

Pelatihan Internasional untuk Para Penatua dan Pewajib

Oktober 2018

**SUBYEK UMUM:
MENYEBARLUASKAN KRISTUS YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

Living Stream Ministry
Anaheim, California

© 2018 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

Edisi Pertama, Oktober 2018

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Avenue
Anaheim, California 92801

Dicetak di Indonesia

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
Prakata	4
MENYEBARLUASKAN KRISTUS YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH	
Berita Satu: Menyebarkan Kristus yang Bangkit sebagai Putra Sulung menurut Janji yang Diberikan kepada Para Nenek Moyang	5
Berita Dua: Kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul— Hidup dalam Sejarah Ilahi di dalam Sejarah Insani	13
Berita Tiga: Menjadi Saksi-saksi Kristus yang Bangkit, Naik, dan Almuhit	19
Berita Empat: Mengembalikan Kawanan Domba Allah menurut Allah melalui Menjadi Teladan Kawanan Domba itu	28
Berita Lima: Kristus sebagai Batu-Penyelamat Menghasilkan Batu-batu Hidup bagi Bangunan Allah	37
Berita Enam: Menjaga Diri Kita di dalam Satu Aliran Pekerjaan Tuhan bagi Penyebaran Gereja, dan Menerima Rahmat Tuhan untuk Diselamatkan dari Rencana Licik Satan	46
Berita Tujuh: Roh Yesus	56
Berita Delapan: Perkembangan Kerajaan Allah	64
Berita Sembilan: Amanat Ilahi menurut Visi Surgawi bagi Kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul di dalam Aliran Unik dari Arus Ilahi	72

PRAKATA

Garis-garis besar dan kutipan-kutipan ini disiapkan untuk Pelatihan Internasional untuk Para Penatua dan Pewajib yang diadakan di Addis Ababa, Ethiopia, pada tanggal 4 sampai 6 Oktober 2018.

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Kamis—Sesi Pagi Pertama)

Berita Satu

**Menyebarkan Kristus yang Bangkit sebagai Putra Sulung
menurut Janji yang Diberikan kepada Para Nenek Moyang**

Pembacaan Alkitab: Kis. 13:23, 32-34, 38-39; Rm. 1:3-4; 8:29

I. “Dari benih orang ini, Allah menurut janji telah memberikan kepada Israel seorang Penyelamat, Yesus...Dan kami memberitakannya kepadamu injil tentang janji yang telah diberikan kepada para nenek moyang”—Kis. 13:23, 32:

- A. Benih Daud yang disinggung di dalam 2 Samuel 7:12 sebenarnya adalah Kristus sebagai Putra sulung Allah (ay. 14; Ibr. 1:5-6), yang memiliki keilahian dan keinsanian dan yang dilambangkan oleh Salomo.
- B. Perkataan mengenai “benihmu” di dalam 2 Samuel 7:12 dan “anak-Ku” di dalam ayat 14 menyiratkan bahwa benih Daud akan menjadi Putra Allah; yaitu, benih insani akan menjadi Putra ilahi:
 - 1. Ini sesuai dengan perkataan Paulus di dalam Roma 1:3-4 mengenai Kristus sebagai benih Daud yang ditunjuk sebagai Putra Allah dalam keinsanian-Nya di dalam kebangkitan.
 - 2. Ayat-ayat ini dengan jelas mewahyukan bahwa satu benih manusia, yaitu, seorang anak manusia, dapat menjadi Putra Allah:
 - a. Allah sendiri, Sang ilahi, telah menjadi benih insani, benih seorang manusia, Daud.
 - b. Benih ini adalah Yesus, manusia-Allah, yang adalah Putra Allah berdasarkan atas keilahian-Nya saja—Luk. 1:35.
 - c. Melalui kebangkitan-Nya, Dia sebagai benih insani telah menjadi Putra Allah dalam keinsanian-Nya juga.

II. “Allah telah sepenuhnya memenuhi janji ini kepada kita, anak-anak mereka, dalam membangkitkan Yesus, seperti yang juga tertulis di dalam Mazmur kedua: Engkaulah Anak-Ku; hari ini Aku telah memperanakkan Engkau”—Kis. 13:33:

- A. Di dalam ayat 32 dan 33 kita melihat bahwa Kristus sebagai Putra sulung Allah telah dijanjikan kepada para nenek moyang, dan Allah telah memenuhi janji ini melalui membangkitkan Yesus.
- B. Kebangkitan adalah suatu kelahiran bagi manusia Yesus:
 - 1. Dia telah diperanakkan oleh Allah di dalam kebangkitan-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah di antara banyak saudara—Rm. 8:29.
 - 2. Dahulu Dia hanyalah Putra tunggal sejak kekal—Yoh. 1:18; 3:16.
 - 3. Setelah inkarnasi-Nya, melalui kebangkitan Dia telah diperanakkan oleh Allah dalam keinsanian-Nya untuk menjadi Putra sulung Allah—Ibr. 1:6.
- C. Paulus dapat melihat kebangkitan Tuhan di dalam Mazmur 2:7: “Engkaulah Anak-Ku; / Hari ini Aku telah memperanakkan Engkau”:
 - 1. Paulus menerapkan kata *hari ini* pada hari kebangkitan Tuhan.

2. Ini berarti bahwa kebangkitan Kristus adalah kelahiran-Nya sebagai Putra sulung Allah.
 3. Yesus, Anak Manusia, telah dilahirkan untuk menjadi Putra Allah melalui dibangkitkan dari antara orang mati; karena itu, Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati adalah Allah memperanakan Yesus untuk menjadi Putra sulung-Nya—Kis. 13:33.
- D. Melalui inkarnasi, Putra tunggal Allah telah mengenakan keinsanian dan menjadi Manusia-Allah (Yoh. 1:14, 18; Luk. 1:35); kemudian di dalam kebangkitan, Manusia-Allah ini telah dilahirkan dari Allah untuk menjadi Putra sulung-Nya (Kis. 13:33; Ibr. 1:6; Rm. 8:29):
1. Sebelum inkarnasi, Putra tunggal Allah tidak memiliki sifat insani; Dia hanya memiliki sifat ilahi.
 2. Di dalam kebangkitan, Putra sulung Allah memiliki sifat insani dan juga sifat ilahi.
- E. Melalui kebangkitan-Nya, Kristus telah dilahirkan menjadi Putra sulung, dan pada saat yang sama semua orang beriman-Nya telah dilahirkan menjadi banyak putra Allah—1 Ptr. 1:3; Ibr. 2:10:
1. Di antara banyak putra ini, hanya Putra sulung-lah yang adalah Putra tunggal Allah—Yoh. 1:18; 1 Yoh. 4:9.
 2. Putra tunggal Allah ini, dalam keinsanian-Nya yang telah dibangkitkan, juga adalah Putra sulung Allah—Rm. 8:29.
 3. Putra sulung itu memiliki keilahian dan keinsanian, dan kita, kaum beriman-Nya sebagai banyak putra Allah, juga memiliki sifat insani dan sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.
- F. Di dalam Kisah Para Rasul 13 Paulus tidak memberitakan Kristus sebagai Putra tunggal Allah, seperti yang dilakukan Injil Yohanes (1:18; 3:16); melainkan, di dalam Kisah Para Rasul 13 Paulus memberitakan Kristus sebagai Putra sulung Allah, bagi penyebarluasan:
1. Sebagai Putra tunggal, Tuhan adalah perwujudan hayat ilahi; Injil Yohanes menekankan bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan bahwa, sebagai Putra Allah, Dia adalah perwujudan hayat ilahi—1:4.
 2. Melalui kebangkitan, Kristus telah menjadi Putra sulung Allah sebagai penyalur hayat bagi penyebarluasan hayat—Rm. 8:29.
 3. Pertama-tama, Kristus adalah Putra tunggal Allah sebagai perwujudan hayat; sekarang Dia juga adalah Putra sulung Allah bagi penyebarluasan hayat.
 4. Melalui Dia menjadi Putra sulung Allah di dalam kebangkitan, hayat ilahi telah disalurkan ke dalam semua orang beriman-Nya untuk menghasilkan penyebarluasan hayat yang terwujud di dalam Dia.

III. “Mengenai Dia membangkitkan-Nya dari antara orang mati,...Dia telah berbicara seperti ini: Aku akan memberimu hal-hal yang kudus dari Daud, hal-hal yang setia”—Kis. 13:34:

- A. Kristus yang bangkit adalah hal-hal yang kudus dan setia dari Daud; *hal-hal yang kudus dari Daud, hal-hal yang setia* itu mengacu pada Kristus yang bangkit—ay. 33-34.
- B. Frasa *hal-hal yang kudus dari Daud, hal-hal yang setia* itu mengindikasikan bahwa Kristus itu berasal dari Daud, sebab dari benih Daud-lah Allah membangkitkan Dia—Rm. 1:3-4.

- C. Frasa *hal-hal yang kudus dari Daud, hal-hal yang setia* itu sebenarnya adalah satu sebutan ilahi, satu sebutan bagi Kristus.
- D. Hal-hal yang kudus dan setia ini adalah semua aspek dari apa adanya Kristus, seperti hayat, terang, kasih karunia, keadilan, kekudusan, roti hayat, air hidup, kuasa, hikmat, kemuliaan, kedalaman-kedalaman Allah, Kepala, Tubuh, buah sulung, dan manusia kedua.
- E. Semua hal yang kudus dan setia itu adalah Kristus sendiri sebagai berbagai rahmat bagi kita—Yes. 55:3; 2 Taw. 6:42; Mzm. 89:2.
- F. Kita perlu melihat bahwa Kristus yang bangkit adalah semua hal yang kudus dan setia yang diberikan kepada kita oleh Allah sebagai karunia yang almuhit; ini adalah Kristus yang diberitakan oleh Paulus di dalam Kisah Para Rasul 13.

IV. “Melalui Dialah pengampunan dosa-dosa diberitakan kepada kamu,” dan “di dalam Dialah setiap orang yang percaya dibenarkan”—ay. 38-39:

- A. Diampuni dari dosa-dosa adalah pada sisi negatif dan adalah bagi pembebasan kita dari penghukuman—ay. 38.
- B. Dibenarkan adalah pada sisi positif dan adalah bagi rekonsiliasi kita kepada Allah dan diterimanya kita oleh Dia—ay. 39; Gal. 2:16; Rm. 3:24-25.
- C. Di dalam Kisah Para Rasul 13:38 dan 39 Paulus dua kali membicarakan “Dialah”:
 1. Ini adalah Dia yang telah dibangkitkan untuk menjadi Putra sulung Allah, Penyelamat kita, dan banyak hal yang kudus dan setia itu.
 2. Melalui Dia yang adalah Putra sulung, Penyelamat, dan hal-hal yang kudus dan setia, pengampunan dosa-dosa telah diberitakan kepada kita, dan melalui Dialah kita dibenarkan.
 3. Dia yang mengampuni dan membenarkan kita, Dia sendiri adalah pengampunan dan membenaran kita:
 - a. Pengampunan dan membenaran adalah berbagai rahmat dari Allah kepada kita, dan berbagai rahmat ini adalah berbagai aspek Kristus yang bangkit—ay. 33-34, 38-39.
 - b. Kristus dalam kebangkitan-Nya adalah pengampunan dan membenaran kita.

Kutipan Berita Ministri:

PEKERJAAN KRISTUS DALAM KEBANGKITANNYA

Dilahirkan Sebagai Yang Sulung dari Anak Allah

Perjanjian Baru menyingkapkan bahwa dalam kebangkitan Kristus, Dia dilahirkan sebagai yang sulung dari Anak Allah. Kisah 13: 33 menyatakan, “telah digenapi Allah kepada kita, keturunan mereka, dengan membangkitkan Yesus, seperti yang tertulis dalam mazmur kedua : ‘Engkaulah Anak-Ku! Aku telah menjadi Bapa-Mu pada hari ini.’” Kemudian, Roma 8:29 mengacu kepada Kristus sebagai Anak Allah, yang sulung di antara banyak saudara. Dari kedua ayat ini kita dapat melihat bahwa pada hari kebangkitan telah diperanakkan oleh Allah untuk menjadi Anak Allah yang Sulung.

Tentu saja, inkarnasi Kristus juga merupakan suatu kelahiran, tetapi kelahiran itu menjadikan Dia menjadi Anak Manusia. Kristus tidak menjadi Anak Allah melalui

inkarnasi. Di dalam kekekalan lampau, sebelum inkarnasiNya dan sebelum kebangkitanNya, Kristus sudah menjadi Anak Allah. Alkitab menyatakan bahwa Kristus, Anak Allah, adalah kekal. Allah adalah Tritunggal – Bapa, Putra dan Roh – dan ketiganya adalah kekal. Allah Bapa adalah kekal (Yes 9: 6), Allah Putra adalah kekal (Ibr 7:3), dan Allah Roh adalah kekal (9:14)

Kekal artinya tidak berawal dan tidak berakhir. Peneliti Alkitab kadang-kadang menggunakan suatu lingkaran untuk menandai kekekalan. Suatu lingkaran tidak berawal dan tidak berakhir, dan ini sulit untuk mengatakan titik yang manakah dalam lingkaran itu yang ada lebih dahulu atau sesudah titik yang lain Dengan cara yang sama Bapa, Putra dan Roh semuanya adalah kekal ada, tidak berawal dan tidak berakhir.

Ibrani 7:13 mengatakan bahwa Anak Allah adalah kekal ada, tidak memiliki baik awal kehidupan maupun akhir kehidupan. Pewahyuan dalam Alkitab tidak menyatakan bahwa Bapa ada sebelum Putra, bahwa Putra datang sesudah Bapa, atau bahwa Roh itu datang setelah Putra. Melainkan, Alkitab menyatakan bahwa ketiganya kekal ada.

Anak Allah adalah kekal, tetapi Anak Allah yang kekal ini dilahirkan sebagai Anak Manusia sekitar dua ribu tahun yang lalu. Dalam inkarnasiNya Dia dilahirkan dari Maria, dan oleh kelahiranNya itu Dia menjadi Anak Manusia. Jadi, inkarnasiNya adalah kelahiranNya yang pertama. Tetapi Alkitab juga menyatakan bahwa Kristus mempunyai kelahiran kedua. Dalam kelahiran pertamaNya Kristus dilahirkan sebagai Anak Manusia, dan di dalam kelahiranNya yang kedua Dia dilahirkan sebagai Putra Sulung Allah. Pada sisi yang satu, Yoh 3:16 mengatakan, “Karena Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga dia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal.” Ayat ini mengindikasikan bahwa Kristus adalah Anak Tunggal Allah. Pada sisi yang lain, Roma 8:29 mengatakan bahwa, “supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.” Apakah anda pernah mempertimbangkan bahwa Kristus adalah Anak Allah dalam dua cara? Dalam cara yang pertama Dia adalah Anak Tunggal Allah, dan dalam cara yang kedua Dia adalah Anak Sulung di antara banyak saudara. Roma 8:28 mengatakan bahwa orang-orang percaya tidak akan diubahkan menjadi gambar Anak Tunggal Allah tetapi kepada gambar dari Anak Sulung Allah.

Pada titik ini kita perlu bertanya pada diri kita sendiri apakah perbedaan antara Anak Tunggal dan Anak Sulung. Tanggapan pertama kita adalah mengatakan bahwa Anak Tunggal tidak memiliki banyak saudara, tetapi Anak Sulung memiliki banyak saudara. Sekalipun hal ini benar, kita masih perlu bertanya apakah perbedaannya ada dalam Anak Allah itu sendiri. Perbedaan antara Anak Tunggal Allah dalam kekekalan lampau dengan Anak Sulung Allah dalam kebangkitan adalah bahwa dalam kekekalan lampau, sebelum inkarnasiNya, Dia mengenakan keinsanian. Dia melewati kehidupan insani, masuk ke dalam kematian, dan keluar ke dalam kebangkitan. Dalam kebangkitan Dia masih tetap Anak Allah menurut keilahianNya, , ada sesuatu yang lebih lagi ; Dia juga memiliki ke insanian yang Dia peroleh melalui inkarnasi. Keinsanian yang dikenakan dalam inkarnasiNya juga dibawa masuk ke dalam kebangkitan untuk berbagian dalam keputraan. Itulah sebabnya Kis 13:33 mengatakan pada hari kebangkitan Kristus dilahirkan Allah menjadi Anak Allah. Artinya kebangkitan “memperanakkan” keinsanian-Nya, juga menjadikannya Anak Allah. Menurut Kis 13:33, kebangkitan Kristus adalah suatu kelahiran, menjadikan Dia tidak hanya Anak Tunggal Allah dengan keilahian tetapi juga Anak Sulung Allah dengan keilahian dan keinsanian.

Hari ini Kristus adalah Anak Allah dalam dua aspek: Dia adalah Anak Tunggal Allah, dan Dia juga adalah Anak Sulung Allah. Bagaimanapun, jika Dia hanya menjadi Anak Tunggal Allah, Dia tidak dapat memiliki banyak saudara. Agar memiliki kita sebagai saudara-saudaraNya, Dia harus memiliki keinsanian, tetapi sebagai Anak

Tunggal Allah dalam kekekalan lampau, Dia hanya memiliki keilahian, bukan keinsanian. Demikian juga, dalam inkarnasiNya Kristus mengenakan keinsanian, dan melalui kebangkitan Dia membawa keinsanianNya ke dalam keputraan. Dengan cara ini Dia menjadi Anak Sulung Allah dengan keilahian dan keinsanian.. Kemudian, sebagai Roh pemberi Hayat, Dia masuk ke dalam kita untuk menjadikan kita juga menjadi anak-anak Allah. Sekarang kita adalah banyak anak-anak Allah yang sedang diubahkan ke dalam gambarNya, bukan ke dalam gambar Anak Tunggal Allah tetapi ke dalam gambar Anak Sulung Allah. Karena itu, sebagai Anak Sulung Allah, Kristus memiliki banyak saudara . Kita semua perlu melihat bahwa dilahirkan sebagai Anak Sulung Allah adalah suatu pekerjaan yang besar, yang telah dirampungkan Kristus melalui kebangkitanNya. Walaupun hal ini sudah diajarkan dalam Alkitab, banyak orang-orang Kristen yang tidak pernah melihat perkara ini.

Pada hari kebangkitanNya Kristus adalah Anak Sulung Allah dalam keinsanianNya. Dia menjadi Anak Sulung Allah agar menghasilkan banyak anak-anak Allah. Kita perlu menyadari bahwa pada saat kelahiran baru kita adalah hari kebangkitan Kristus. Ketika Kristus dibangkitkan dari mati, kita, semua orang percaya, dibangkitkan bersama Dia (1Pet 1:3). Melalui kebangkitanNya Dia dilahirkan menjadi Anak Sulung Allah, dan pada saat yang sama semua orang yang percaya kepadaNya dilahirkan menjadi banyak anak-anak Allah. Pada hari kebangkitan Kristus, semua umat pilihan Allah dibangkitkan dan dilahirkan menjadi banyak anak-anak Allah. Sekarang Allah memiliki banyak anak dengan keilahian dan keinsanian. Tetapi di antara banyak anak hanya Anak Sulung yang adalah Anak Tunggal Allah. Anak Tunggal Allah ini, di dalam keinsanian yang dibangkitkan, Dia juga adalah Anak Sulung Allah. Sebagai Anak Sulung Allah, Dia memiliki baik keilahian maupun keinsanian dan kita, orang-orang yang percaya kepadaNya adalah banyak anak-anak Allah, juga memiliki baik sifat insani maupun sifat ilahi. (2 Pet 1:4). Sekarang hari lepas hari kita diubahkan kepada gambar Anak Sulung Allah (Roma 8:29) (The Collected Works of Witness Lee, 1980, vol 2, "The Secret of Experiencing Christ," pp 470-472)

Janji-janji Kudus yang Dapat Dipercayai

Dalam Kis 13:34 Paulus melanjutkan pembicaraan tentang kebangkitan Kristus: "Lagi pula, Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan dia tidak akan diserahkan kembali kepada kebinasaan, seperti yang telah difirmankan-Nya, Aku akan memberikan kepadamu janji-janji kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan kepada Daud." Ayat 33 dan 34 berkaitan dengan kebangkitan Kristus. Ayat 33 menyatakan bahwa kebangkitan Kristus adalah kelahiranNya yang kedua untuk membawa Dia keluar sebagai Anak Sulung Allah. Allah berjanji akan memberikan Dia kepada umatNya, dan Sang Bangkit ini adalah janji-janji kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan kepada Daud. Frasa "janji-janji kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan kepada Daud" mengindikasikan bahwa Kristus berasal dari Daud, karena dari benih Daud-lah yang Satu itu dibangkitkan Allah. Bagi Allah, Kristus yang bangkit adalah Anak Sulung, tapi bagi kita, Dia adalah Penyelamat. Lebih lagi, Dia adalah suatu karunia besar yang diberikan Allah kepada umat pilihanNya dan karunia ini adalah disebut sebagai "janji-janji kudus ... yang dapat dipercayai."

Kata Yunani untuk "janji-janji kudus" di sini adalah dalam bentuk jamak. Kata Yunani yang sama yang digunakan untuk Yang Kudus di dalam ayat yang berikutnya, adalah dalam bentuk tunggal. Bagaimanapun, ini bukan kata yang umum untuk "kudus", ini adalah suatu persamaan kata antara Yunani dengan Ibrani yaitu "chesed"

yang diterjemahkan “kasih-setia” dalam Yes 55:3, 2 Taw 6: 42 dan Mzm 89:1, baik dalam Septuaginta atau dalam versi King James. Dalam Mzm 89 kata “kasih setia” dalam bentuk jamak di ayat 1 (KJV) adalah kata yang sama dengan Yang Kudus dalam bentuk tunggal di ayat 19. Yang kudus ini adalah Kristus, Anak Daud, yang mana kasih setia Allah berpusat dan disalurkan. Maka, “janji-janji kudus yang dapat dipercayai, yang telah Kuberikan kepada Daud” mengacu kepada Kristus yang bangkit. Hal ini sepenuhnya terbukti melalui konteks, terutama oleh Yang Kudus di dalam ayat berikutnya, dan oleh ayat yang mengikuti Yes 55:3.

Pemikiran Paulus dalam Kis 13:33 dan 34 adalah sangat dalam. Kristus yang bangkit, yang adalah Anak Sulung Allah dibawa masuk melalui kelahiran yang kedua. Kebangkitannya adalah “janji-janji kudus yang dapat dipercayai.” Di dalam ayat 34 kata “Kasih Setia” berarti “dapat dipercayai”. Kristus yang bangkit adalah janji-janji kudus yang dapat dipercayai, yang diberikan kepada kita. Disini Paulus menyatakan bahwa Kristus yang bangkit bukan hanya Penyelamat kita yang membawa keselamatan Allah dan Dia bukan hanya Anak Sulung Allah. Dia Yang Bangkit ini juga janji-janji kudus yang dapat dipercayai, yang diberikan kepada kita oleh Allah.

Mudah bagi kita untuk memahami bahwa Kristus adalah Juru Selamat kita. Lebih sulit untuk memahami bahwa Kristus adalah Anak Sulung Allah. Tetapi lebih sulit lagi memahami bahwa Kristus yang dibangkitkan adalah janji-janji kudus yang dapat dipercayai, yang diberikan kepada kita oleh Allah. Janji-janji kudus yang dapat dipercayai mencakup ruang yang luas, suatu ruangan yang lebih luas daripada yang dicakup oleh gelar Juru Selamat dan Anak Sulung. Frasa janji-janji kudus ... yang dapat dipercayai, yang diberikan kepada kita oleh Allah adalah suatu gelar yang benar-benar ilahi, suatu gelar dari Kristus. Di dalam ayat-ayat ini Kristus disebut . Juru Selamat Allah dibangkitkan sebagai benih Daud telah menjadi janji-janji kudus yang dapat dipercayai.

Janji-janji kudus yang dapat dipercayai adalah seluruh aspek-aspek dari apa adanya Kristus. Menurut Perjanjian Baru, Kristus adalah hayat, terang, kasih karunia, kebenaran, kekudusan, pengudusan dan membenaran. Dia juga Roti Hayat dan Air Hayat. Lebih lanjut, janji-janji kudus yang dapat dipercayai mencakup semua aspek2 Kristus disingkapkan dalam di dalam 1 Korintus : kuasa, hikmat, kebenaran, pengudusan, membenaran, pemuliaan, kedalaman Allah, fondasi unik bangunan Allah, Paskah, Roti Tidak Beragi, makanan rohani, minuman rohani, batu karang rohani, Kepala, Tubuh, Buah Sulung, Manusia kedua dan Adam Terakhir. Kita melihat banyak lagi aspek-aspek Kristus di dalam Injil Yohanes, seperti Gembala dan padang rumput. Oh betapa banyak Kristus bagi kita sebagai janji-janji kudus yang dapat dipercayai. Sebagai Dia yang bangkit, Dia adalah Anak Sulung, Penyelamat, dan segala janji-janji kudus dan Yang Dapat dipercayai.

Dalam Perjanjian lama janji-janji kudus yang dapat dipercayai dikaitkan dengan kasih setia. Yes 55:3 berbicara “menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud”, 2 Taw 6:42 menyatakan “segala kasih setia-Mu kepada Daud, hamba-Mu itu”, dan Mzm 89:1 mengatakan “Aku akan menyanyikan kasih setia TUHAN selama-lamanya”. Kasih setia menyiratkan baik kasih dan kasih karunia, tetapi menjangkau lebih dalam dari kasih. Ketika kasih dan kasih karunia tidak dapat menjangkau, kasih setia dapat menjangkau. Semua adalah Kristus sendiri sebagai janji-janji kudus yang dapat dipercayai bagi kita. Hayat adalah suatu kasih setia, dan terang adalah suatu kasih setia. Demikian juga, kebenaran, kekudusan, membenaran dan pengudusan adalah kasih setia. Dalam pasal 10 dari Injil Yohanes kita memiliki pintu, padang rumput, dan Gembala, semua hal itu menyatakan kasih setia. Jika kita mempunyai waktu untuk menghitung

seluruh aspek dari kasih setia ini, kita akan memiliki suatu daftar yang panjang dari kasih setia. Kasih seorang suami bagi istrinya, inipun pasti adalah kasih setia dan penundukan diri seorang istri kepada suaminya juga adalah kasih setia. Kasihnya bagi dia adalah Kristus sendiri sebagai kasih setia bagi dirinya. Dengan cara yang sama, jika seorang saudari, dalam Kristus, menundukkan diri kepada suaminya, itu juga adalah kasih setia. Penundukan dirinya adalah Kristus sendiri sebagai kasih setia bagi dirinya.

Kita memperkatakan firman Allah tahun demi tahun tanpa bosan adalah pasti Kristus sebagai suatu kasih setia bagi kita. Hal ini bukanlah perkara tentang kemampuan kita atau karunia kita. Semua ini adalah perkara kasih setia. Ini bukan hanya sesuatu kasih setia bagi kita agar kita dapat membicarakan firman Allah, tetapi bahkan Penyelamat terkasih ini adalah pembicaraan kita. Pembicaraan kita adalah Kristus, dan bagi kita pembicaraan ini adalah suatu kasih setia. Walaupun mungkin kita tidak dapat berbicara dengan fasih, pembicaraan kita mungkin penuh Kristus. Ini semua karena Kristus menjadi kasih setia bagi kita di dalam pembicaraan firman Allah.

Kita semua perlu melihat bahwa Kristus yang bangkit adalah janji-janji kudus yang dapat dipercayai adalah sebagai kasih setia yang diberikan bagi kita oleh Allah sebagai suatu karunia yang almuhit. Ini adalah Kristus yang diberitakan oleh Paulus dalam Kisah 13. Paulus dalam berita Injilnya, tidak hanya memberitakan Kristus dari Perjanjian Lama tetapi juga memberitakan Kristus yang bangkit sebagai janji-janji kudus yang dapat dipercayai. Sebenarnya, apa yang di proklamirkan di sini dalam pemberitaannya adalah Injil yang memerlukan seluruh surat-surat kiriman yang ditulis oleh Paulus untuk mendefinisikannya. Oleh karena itu, jika kita ingin melihat lebih lagi tentang Kristus sebagai janji-janji kudus yang dapat dipercayai, kita perlu mempelajari ke empatbelas Surat Kiriman Paulus. Di dalam pemberitaannya Paulus membuat suatu pola yang luarbiasa agar kita dapat mengikuti pemberitaan Injilnya hari ini. Sebagaimana Paulus, kita perlu memberitakan Kristus dengan suatu cara yang kaya dan tinggi.

Melalui Dia Pengampunan akan Dosa-dosa Diberitakan dan di Dalam Dia Siapa Saja yang Percaya Kepada-Nya akan Dibenarkan dalam Segala Perkara

Dalam Kisah 13 dan 39 Paulus melanjutkan perkataannya, “Jadi, ketahuilah Saudara-saudara, oleh karena Dialah maka diberitakan kepada kamu pengampunan dosa. Oleh hukum Musa kamu tidak dapat dibenarkan.” Diampuni dari dosa-dosa (ay 38) adalah pada sisi negatif dan agar kita dilepaskan dari penghukuman dosa. Dibenarkan (ay 39) adalah pada sisi positif dan bagi pemulihan kepada Allah dan diterima oleh Dia

Dalam kedua ayat 38 dan 39 Paulus membicarakan tentang “Yang Satu ini”. Siapakah “Yang Satu ini”? Ini adalah Satu yang telah dibangkitkan untuk menjadi Anak Sulung Allah, Penyelamat dan janji-janji kudus yang dapat dipercayai. Oleh karena itu, melalui Yang Satu itu yaitu janji-janji kudus yang dapat dipercayai sebagai kasih setia Allah bagi kita, kita diampuni dan dibenarkan.. Melalui Yang Satu yang adalah Anak Sulung, Penyelamat dan janji-janji kudus yang dapat dipercayai, pengampunan dosa-dosa diumumkan kepada kita. Dan di dalam Yang Satu ini kita dibenarkan dalam segala hal yang mana kita tidak dapat dibenarkan oleh hukum Musa.

Yang Satu yang melalui Dia kita diampuni dan dibenarkan adalah bukan hanya Juru Selamat kita, Dia sendiri juga adalah pengampunan dan membenaran kita. Baik pengampunan dan membenaran adalah kasih setia Allah bagi kita, dan dalam kasih setia ini ada aspek-aspek dari kebangkitan Kristus. Hari ini Kristus dalam kebangkitan adalah bagi pengampunan dan membenaran kita. Jangan pernah menganggap bahwa

pengampunan dan pembenaran adalah sesuatu yang terpisah dari Kristus. Baik pengampunan dan pembenaran adalah aspek-aspek dari Kristus sendiri sebagai kasih setia Allah bagi kita, dan hal-hal itu pastilah janji-janji kudus yang dapat dipercayai. Jika kita memiliki pemahaman ini, kita akan melihat bahwa pengampunan dan pembenaran adalah sesuatu yang sama. Malahan, hal-hal itu adalah kudus. Terlebih lagi, hal-hal itu adalah kasih setia, teguh dan dapat dipercayai. Inilah pemberitaan Paulus tentang Kristus sebagai Anak Sulung Allah di dalam Kisah 13, yang melaluinya banyak orang di selamatkan (The Conclusion of the New Testament, pp 2995-2999)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Kamis—Sesi Pagi Kedua)

Berita Dua

**Kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul—
Hidup dalam Sejarah Ilahi di dalam Sejarah Insani**

Pembacaan Alkitab: Kis. 28:31; Yoh. 5:17; Kis. 1:14; 6:7;
11:23-24; 19:20; 26:18

- I. Kitab Kisah Para Rasul mewahyukan sekelompok orang yang hidup dalam sejarah ilahi di dalam sejarah insani sebagai Allah yang bertindak; mereka telah menjadi Allah dalam hayat, dalam sifat, dalam ekspresi, dan dalam fungsi (tetapi bukan dalam Keallahan) bagi penyebaran dan pembangunan gereja sebagai manifestasi korporat Kristus—1:8, 14; 2:14a; 4:10-20, 31-32; 5:20, 38-39; 13:1-4; 26:16-19; 28:31:**
- A. Di dalam proklamasi injil yang pertama dari Petrus di dalam Kitab Kisah Para Rasul, dia mengutip dari Kitab Yoel, yang mewahyukan sejarah ilahi yang intrinsik di dalam sejarah insani yang luaran—Kis. 2:17-21; Yl. 1:1-4; 2:28-32.
 - B. Sejarah ilahi di dalam sejarah insani adalah Kristus “maju keluar...dari zaman kekekalan” (Mi. 5:1) melewati jembatan waktu ke dalam kekekalan yang akan datang (Mzm. 90:2) sehingga Dia bisa disalurkan ke dalam orang-orang pilihan-Nya sebagai Kedambaan semua bangsa (Hag. 2:8) bagi manifestasi korporat-Nya dan pemuliaan-Nya yang penuh.
 - C. Yoel membicarakan pencurahan Roh yang telah melalui proses, rampung, dan majemuk, yang tercurah pada hari Pentakosta; Roh ini adalah Allah Tritunggal yang rampung dan realisasi Kristus bagi manifestasi Kristus—2:28-29; Kis. 2:1-4, 16-21; 1 Tim. 3:15-16.
- II. Kisah Para Rasul adalah kitab yang tanpa akhir karena kitab ini masih berlanjut sebagai sejarah ilahi di dalam sejarah insani—28:31:**
- A. Tuhan berkata, “Bapa-Ku sedang bekerja hingga sekarang, dan Aku pun sedang bekerja” (Yoh. 5:17); ini memperlihatkan bahwa karena pemberontakan Satan dan kejatuhan manusia, Allah telah terus bekerja hingga sekarang, dan Tuhan juga sedang bekerja.
 - B. Kitab Kisah Para Rasul adalah satu catatan tentang pekerjaan Allah; setelah Kisah Para Rasul 28, banyak bejana Allah masih melaksanakan pekerjaan-Nya; pekerjaan-Nya masih berlanjut dan belum berhenti.
 - C. Pekerjaan-Nya akan berlanjut sampai kerajaan dan bahkan sampai langit baru dan bumi baru; Allah selalu maju; Dia tidak pernah berhenti; jika kita mengenal ini dan percaya ini, kita akan memuji Tuhan; bahkan sebagai Yerusalem Baru, hamba-hamba-Nya akan melayani Dia sebagai imam—Why. 22:3; cf. Kis. 13:36a.
 - D. Pekerjaan Roh Kudus dalam memberitakan Kristus bagi penyebaran, pelipatgandaan, dan penyebaran-Nya melalui kaum beriman Kristus masih belum rampung dan perlu dilanjutkan untuk jangka waktu yang panjang.

- E. Pekerjaan penginjilan bagi pertambahan, penyebarluasan, pelipatgandaan, dan penyebaran Kristus yang sedemikian itu adalah menurut ekonomi Perjanjian Baru Allah untuk menghasilkan banyak putra Allah (Rm. 8:29) agar mereka bisa menjadi anggota-anggota Kristus untuk menyusun Tubuh-Nya (12:5) bagi pelaksanaan rencana kekal Allah dan pemenuhan kehendak kekal-Nya; ini diwahyukan secara rinci di dalam kedua puluh satu Surat Rasuli dan Kitab Wahyu, yang mengikuti Kitab Kisah Para Rasul.
- F. Karena Allah sedang mencari satu bejana korporat yang bersinar, satu bejana kesaksian, maka anak-anak-Nya harus dibawa kepada kesadaran tentang Tubuh Kristus dan belajar menempuh kehidupan Tubuh; kalau tidak, mereka tidak berguna di tangan-Nya dan tidak pernah bisa memenuhi sasaran-Nya—Rm. 12:1-5; 1 Kor. 12:12; Why. 1:10-12.
- G. Bahkan kesaksian para pemenang dipelihara demi seluruh gereja; mereka melakukan pekerjaan, dan seluruh gereja menerima keuntungannya—12:5-9; 2:7, 11, 17, 26-28; 3:3, 5, 12, 20-21.
- H. Para pemenang bukanlah untuk diri mereka sendiri; mereka berdiri di atas tumpuan gereja, dan mereka ada di sana untuk membawa seluruh gereja kepada kesempurnaan; bahkan kemenangan-kemenangan para pemenang adalah kemenangan-kemenangan yang korporat—cf. Flp. 1:19.

III. Firman Allah masih sedang bertumbuh dan dilipatgandakan sebagai kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul—6:7; 12:24; 19:20:

- A. *Bertumbuh* di dalam Kisah Para Rasul 6:7 mengacu pada pertumbuhan dalam hayat, mengindikasikan bahwa firman Allah adalah perkara hayat yang bertumbuh sebagai benih yang ditaburkan ke dalam hati manusia bagi pertambahan Kristus, pertumbuhan Allah, di dalam kita—Mrk. 4:14; Kol. 2:19.
- B. *Berlipat ganda* di dalam Kisah Para Rasul 12:24 mengacu pada pertambahan Kristus dalam jumlah; sebenarnya, pelipatgandaan murid-murid bergantung pada pertumbuhan firman.
- C. Murid-murid baru sedang “ditambahkan kepada Tuhan” untuk menjadi bagian-bagian Kristus, anggota-anggota Kristus—5:14; 11:24; Rm. 15:16.
- D. Kita perlu mendorong kaum beriman baru “untuk tetap tinggal bersama Tuhan dengan kesungguhan hati”; ini adalah terus-menerus setia kepada Tuhan, bergantung pada-Nya, dan hidup di dalam persekutuan yang erat dengan Dia—Kis. 11:23.

IV. Kitab Kisah Para Rasul mewahyukan sekelompok orang yang hidup dalam sejarah ilahi di dalam sejarah insani melalui berseru kepada nama Tuhan, menderita demi nama Tuhan, dan berbicara di dalam nama Tuhan, nama Yesus:

- A. Nubuat Yoel dan pemenuhannya mengenai yobel Perjanjian Baru Allah memiliki dua aspek: di sisi Allah, Dia mencurahkan Roh-Nya di dalam kenaikan Kristus yang bangkit; di sisi kita, kita berseru kepada nama Tuhan yang naik, yang telah menggenapkan semua, mencapai semua, dan mendapatkan semua—Kis. 2:16-18, 21; Yl. 2:28-29, 32a:
 1. Sejarah ilahi kita di tengah-tengah sejarah insani adalah sejarah berseru kepada nama Tuhan untuk menikmati segala kekayaan Kristus bagi pembangunan Tubuh Kristus sebagai kepenuhan Kristus—Rm. 10:12-13; Ef. 3:8, 19; 1:22-23.

2. Melalui berseru kepada nama Tuhan, kita menjaga diri kita sendiri dalam sejarah ilahi Allah yang keemasan—satu sejarah yang dimulai dengan Enos (Kej. 4:26), berlanjut sepanjang Perjanjian Lama dan Baru (Ayb. 12:4; Kej. 12:8; 26:25; Ul. 4:7; Hak. 15:18; 1 Sam. 12:18; Mzm. 116:4, 13, 17; 80:19; 88:10; 1 Raj. 18:24; Yes. 12:4; Rat. 3:55, 57; Mzm. 99:6; Yes. 55:6; Yun. 1:6; 2 Raj. 5:11; Yes. 41:25; Kis. 2:21; 7:59; 9:14, 21; 22:16; Rm. 10:12-13; 1 Kor. 1:2; 2 Tim. 2:22), dan disimpulkan dengan doa yang terakhir di dalam Alkitab (Why. 22:20).
- B. Saat kita hidup dalam sejarah ilahi, kita menderita demi nama Tuhan di dalam sejarah insani; adalah satu kehormatan yang riil bila diremehkan demi Nama itu, nama Yesus yang diremehkan manusia tetapi dihormati Allah—Kis. 4:18-20, 29-31; 5:41-42; 9:13-16; 2 Kor. 6:4; 11:23; Kol. 1:24-25.
 - C. Kita melaksanakan sejarah ilahi di dalam sejarah insani melalui berbicara “dengan berani...di dalam nama Yesus”; nama ini adalah ekspresi dari jumlah total apa adanya Tuhan dalam persona dan pekerjaan-Nya—Kis. 9:27; Flp. 2:9-11; 1 Tes. 2:2; 2 Kor. 4:5.
- V. Kitab Kisah Para Rasul mewahyukan sekelompok orang yang hidup dalam sejarah ilahi di dalam sejarah insani melalui hidup, bergerak, dan bertindak sebagai satu Tubuh; mereka melakukan segala sesuatu di dalam Tubuh, melalui Tubuh, dan bagi Tubuh:**
- A. Setelah Tuhan Yesus mati, bangkit, dan naik, Dia terus hidup, bertindak, berjalan, dan bekerja di bumi di dalam ribuan orang karena Dia telah membagikan diri-Nya sendiri ke dalam mereka melalui kematian dan kebangkitan-Nya—Yoh. 12:24.
 - B. Keempat Injil memberi kita satu gambaran tentang sang Kepala, dan Kitab Kisah Para Rasul memperlihatkan Tubuh kepada kita; Kitab Kisah Para Rasul sebenarnya adalah kisah Kristus oleh Roh itu di dalam gereja sebagai Tubuh-Nya, reproduksi dan duplikat-Nya—1:14; 2:14a, 42; 9:4-5; 28:13-15.
- VI. Kitab Kisah Para Rasul mewahyukan sekelompok orang yang hidup dalam sejarah ilahi di dalam sejarah insani melalui menolak diri mereka sendiri dan hidup oleh hayat yang lain—Kristus sebagai hayat ilahi; penghidupan korporat Kristus ini adalah realitas Tubuh Kristus:**
- A. Hayat yang diindikasikan oleh *hayat ini* di dalam Kisah Para Rasul 5:20 adalah hayat ilahi yang diberitakan, diministrikan, dan diperhidupkan oleh Petrus yang menang atas penganiayaan, ancaman, dan pemenjaraan oleh para pemimpin Yahudi; kehidupan dan pekerjaan Petrus membuat hayat ilahi ini begitu riil dan nyata di dalam situasinya hingga bahkan malaikatpun melihatnya dan menunjukkannya.
 - B. Paulus memperhidupkan Kristus dan melayani Allah oleh Roh Yesus yang almuhit di dalam rohnya (Roh ilahi dibaurkan dengan roh insaninya menjadi satu roh); dia hidup di balik tabir (di dalam rohnya sebagai Tempat Maha Kudus yang praktis) dan di luar perkemahan (organisasi manusia dari agama)—16:6-7; 17:16; 19:21; Rm. 8:16; 2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17; Rm. 1:9; Flp. 3:3; Ibr. 6:19-20; 13:13.
 - C. Agar dapat hidup dalam sejarah ilahi di dalam sejarah insani dan oleh hayat ilahi di dalam kehidupan insani kita, kita perlu menjadi bejana-bejana yang terbuka kepada Tuhan, mengasihi Dia, menerima Dia, diisi dengan Dia, dan membiarkan Dia menjadi segala sesuatu bagi kita dan melakukan segala

sesuatu di dalam kita, melalui kita, dan untuk kita—Kis. 9:15; 2 Kor. 4:7; Rm. 9:21, 23; cf. 2 Raj. 4:1-6.

VII. Kitab Kisah Para Rasul mewahyukan sekelompok orang yang hidup dalam sejarah ilahi di dalam sejarah insani melalui melanjutkan dengan tekun dalam doa dan dalam ministri firman; ini adalah hidup di dalam ministri kerasulan dalam koordinasi dengan Kristus sebagai Imam Besar agung kita di dalam ministri surgawi-Nya—6:4; Ibr. 7:25; 8:1-2:

- A. Melalui doa, kita mengarahkan pikiran kita pada hal-hal yang di atas dan menjadi cerminan dari ministri Kristus di surga; kita bergantung pada doa untuk melakukan apa yang tidak dapat dilakukan manusia, untuk memahami apa yang tidak dapat dipahami manusia, dan untuk mengucapkan apa yang tidak dapat diucapkan manusia—Kis. 9:11; 13:1-4; Kol. 3:1-3; 4:2; Ef. 6:18; Dan. 6:10; 9:2-3; 1 Kor. 2:13; 2 Kor. 3:16.
- B. Melalui ministri firman, kita membagikan Kristus ke dalam orang lain sebagai hayat dan kuasa surgawi sehingga mereka bisa ditopang dengan segala kekayaan Kristus untuk memperhidupkan Kristus sebagai hayat surgawi mereka di bumi—Rm. 15:16; cf. Yes. 50:4-5.

VIII. Kitab Kisah Para Rasul mewahyukan sekelompok orang yang hidup dalam sejarah ilahi di dalam sejarah insani yang terlihat di dalam Mazmur 68, yang memperlihatkan bahwa Kristus adalah pusat pergerakan Allah di bumi dan realitas segala aktivitas Allah melalui gereja—ay. 1, 24:

- A. Kita perlu menikmati Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai Roh yang menyalurkan-hayat dan yang tercurah hari demi hari—ay. 11-13; Kis. 2:46-47; 5:42; 16:5; 20:31; 28:30-31.
- B. Kita perlu tinggal di dalam Kristus sebagai “pantai” para penginjil bagi transportasi dan penyebaran dalam memberitakan Injil; pada hari Pentakosta, sedikitnya ada seratus dua puluh “kapal” injil, yang semuanya adalah orang Galilea, berlayar dari pantai itu untuk menyebarkan Injil—Mzm. 68:28; Kej. 49:13; Kis. 2:7; 13:31.

Kutipan dari Ministri:

Kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul

Seluruh Alkitab terdiri atas 66 kitab. Banyak kitab di dalam ke 66 kitab ini, ketika Anda membaca sampai akhir kitab tersebut, Anda bisa mengatakan bahwa kitab ini sudah selesai. Kitab Kejadian terdiri dari 50 pasal, ketika Anda membaca sampai pasal terakhir, dengan sendirinya Anda akan merasakan kitab ini sudah selesai. Injil Matius ada 28 pasal, ketika Anda membaca sampai pasal ke-28, Anda dengan sendirinya merasakan kitab ini sudah selesai. Roma 16 juga, kalau Anda membaca sampai pasal ini, Anda akan merasakan sudah selesai. Anda membaca Wahyu 22, Anda juga merasakan sudah selesai.

Tetapi di dalam Alkitab, ada satu kitab, terhadap kitab ini Anda tidak bisa mengatakan sudah selesai. Terhadap seluruh enam puluh lima kitab lainnya, Anda boleh mengatakan sudah selesai, tetapi terhadap kitab yang satu ini, Anda tidak bisa mengatakan sudah selesai. Kitab ini adalah Kitab Kisah Para Rasul. Ketika Anda membaca sampai Kisah Para Rasul 28, Anda akan merasa heran, mengapa kitab ini berhenti di

sini. Anda juga akan merasa bahwa kitab ini belum selesai, kitab ini belum ada penutupnya. Kisah Para Rasul adalah satu kitab yang “tidak ada penutupnya”. Karena Kisah Para Rasul masih akan berkelanjutan. Rasul-rasul pada abad pertama kisahnya mungkin sudah selesai, tetapi kisah semua rasul belum selesai. Sampai hari ini, kita masih melihat kisahnya para rasul. Kisah Para Rasul belum selesai.

Tuhan berkata, *“Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga”* (Yoh. 5:17). Ini memberi tahu kita, sejak Iblis memberontak, sejak manusia jatuh, Allah terus bekerja sampai hari ini. Tuhan juga bekerja! Lalu, apakah Kisah Para Rasul? Kisah Para Rasul bukan mencatat pekerjaan Paulus, juga bukan mencatat pekerjaan Petrus, atau pekerjaan Yohanes. Kisah Para Rasul mencatat “pekerjaan Allah”. Siapa dapat mengatakan bahwa Allah tidak bekerja lagi setelah Kisah Para Rasul pasal 28? Siapa bisa mengatakan bahwa pekerjaan Allah telah berhenti sampai dengan Kisah Para Rasul pasal 28?

Kisah Para Rasul tidak ada penutupnya. Setelah pasal 28, masih banyak bejana Allah yang melakukan pekerjaan Allah. Pekerjaan Allah sedang berkelanjutan, tidak berhenti di sana. Bukan setelah Paulus bekerja di Roma 2 tahun, kemudian tidak ada kelanjutannya lagi. Katakan saja riwayat hidup Paulus, setelah dia tinggal di Roma, kemudian mati martir, hal-hal itu tidak tercatat dalam Kisah Para Rasul. Petrus, Paulus, dan Yohanes, tiga orang yang paling penting, kesudahan mereka tidak dimasukkan ke dalamnya. Kalau demikian, bagaimana kita bisa mengatakan bahwa Kisah Para Rasul sudah selesai?

Kesaksian Allah tidak bisa habis ditulis. Kalaupun ada pasal 29 masih akan demikian, ada pasal 30 juga tidak bisa selesai, terus sampai pasal 100 pun tidak akan selesai. Kalau mau ditulis, akan terus ada perkara baru yang bisa dimasukkan. Sebab itu, setelah menulis sampai pasal 28, tidak diteruskan lagi. Meskipun perkara-perkara setelah pasal 28 tidak ditulis lagi, namun pekerjaan Allah terus berkelanjutan. Pekerjaan pada abad pertama belum mencapai puncak. Allah selama 4000 tahun mempunyai satu pekerjaan. Kalau sampai Kisah Para Rasul 28 sudah mencapai puncaknya, berarti sekarang kita sedang berada di kaki gunung. Kita sudah mundur. Tetapi tidaklah demikian. Tuhan berkata, *“Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga.”* Kita jangan mengira bahwa pekerjaan Allah pada masa Paulus telah mencapai puncaknya; kita juga jangan mengira bahwa pekerjaan Allah sampai pada zaman Martin Luther sudah mencapai puncaknya. Tidak! Abad pertama bukan kesudahan pekerjaan Allah, abad ke 16 juga bukan kesudahan pekerjaan Allah, sampai abad yang lalu juga bukan kesudahan pekerjaan Allah. Allah masih akan terus maju. Pekerjaan Allah juga akan terus maju, sampai Kerajaan Seribu Tahun, sampai langit baru bumi baru; Allah tetap maju, tidak berhenti di sana. Kalau kita mengetahui ini dan juga percaya ini, kita akan memuji syukur kepada Tuhan.

Orang sering mempunyai satu kesalahan, yaitu menganggap zaman dia berada adalah zaman gereja yang paling tidak benar. Pada zaman Martin Luther, ada orang berpikir demikian; pada zaman John Wesley, juga ada orang berpikir demikian. Tetapi kita berkata bahwa zaman Martin Luther itu baik sekali, zaman John Wesley juga baik sekali. Saat ini kita mengatakan zaman mereka itu baik, tetapi lewat 50 tahun lagi, orang akan berkata, zaman kita itu baik. Kita takut kalau manusia yang berhenti; tetapi Allah tidak bisa berhenti. Setiap tahun Dia tahu apa yang harus Dia kerjakan; setiap tahun Dia tahu harus bekerja sampai di mana; setiap tahun Dia melakukan apa yang akan Dia lakukan. Setiap hari, Allah terus maju, Allah tak henti-hentinya terus maju. Haleluya! Allah tak pernah berhenti!

Ketika Allah maju, selalu ada bejana-Nya. Dalam Kisah Para Rasul, Allah mempunyai bejana. Dalam zaman Martin Luther, Allah mempunyai bejana. Pada zaman John Wesley, Allah juga mempunyai bejana. Setiap kali ada kebangunan rohani, Allah selalu mempunyai bejana. Hari ini, di manakah bejana Allah? Tidak salah, "*Bapa-Ku bekerja sampai sekarang*", tetapi siapa yang meneruskan bekerja sama dengan Allah? Siapa yang dapat berkata, "Aku juga bekerja"? Inilah pertanyaan yang penting.

Saudara saudari, kalau Allah memberi kita sedikit terang, sehingga kita melihat sedikit fakta Allah, kita harus mengakui bahwa hari ini, bejana yang diinginkan Allah adalah bejana yang Dia tentukan sejak semula, yaitu gereja. Dengan kata lain, hari ini bejana yang dituntut oleh Allah bukan bejana perorangan, melainkan bejana korporat. Kalau hari ini bejana yang diinginkan Allah adalah bejana yang korporat, maka kita harus melihat, kalau anak-anak Allah tidak dibawa oleh Allah ke suatu tahap yang melihat apa itu Tubuh Kristus, apa itu hayat Tubuh; di tangan Allah, mereka tidak akan ada gunanya, tidak bisa mencapai tujuan Allah.

Kitab Wahyu 1 mengatakan bahwa gereja adalah kaki pelita emas. Gereja bukan saja emas; Allah bahkan mengatakan bahwa gereja adalah kaki pelita emas. Kalau gereja hanya emas, maka dia tidak bisa memuaskan hati Allah. Mengapa Allah berkata bahwa gereja adalah kaki pelita emas? Karena kaki pelita bercahaya, untuk penerangan. Allah mau kalau gereja menjadi bejana yang bercahaya, bejana yang bersaksi. Pada mulanya Allah telah menetapkan gereja sebagai kaki pelita. Bukan satu orang pribadi, melainkan gereja. Gereja di hadapan Allah adalah kaki pelita. Terbuat dari emas saja masih kurang, berasal dari Allah juga masih kurang; haruslah bercahaya bagi Allah, bersaksi bagi Allah, itu baru kaki pelita emas.

Jadi, keberadaan gereja adalah demi kesaksian Allah. Kalau bukan dari emas, itu bukan gereja; kalau bukan kaki pelita, juga bukan gereja. Kalau di dalamnya tidak ada hayat, itu bukan gereja; kalau di dalamnya tidak ada kesaksian, juga bukan gereja. Gereja wajib melihat apa yang ingin dikerjakan Allah pada zaman ini, apa yang ingin didapatkan Allah pada zaman ini. Gereja wajib melihat apa kesaksian Allah di atas bumi. Demikian baru bisa dikatakan kaki pelita emas.

Dengan sederhana, sekali lagi kita katakan, pekerjaan Allah akan terus maju, Allah tetap ingin mendapatkan bejana. Bejana itu harus serupa dengan yang semula, bukan perorangan, melainkan korporat, gereja.

Mungkin ada orang akan bertanya, "Apakah artinya bahwa di dalam gereja ada pemenang?" Tidak salah, gereja perlu ada pemenang-pemenang, tetapi kesaksian para pemenang juga untuk korporat, bukan untuk perorangan. Para pemenang bukan berarti hayat mereka lain daripada yang lain, atau menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain, lalu mengesampingkan orang lain. Pemenang bekerja untuk seluruh gereja; pekerjaan memang dia yang melakukan, tetapi faedahnya adalah untuk seluruh gereja. Pemenang bukan melulu untuk pribadi, pemenang justru berdiri di atas kedudukan gereja dan membawa gereja ke tahap yang sempurna. Sebab itu, kemenangan pemenang juga merupakan kemenangan korporat.

Bejana yang dikehendaki Allah adalah bejana yang korporat. Sebab itu, kita wajib belajar memperhidupkan hayat Tubuh. Kalau mau memperhidupkan hayat Tubuh, harus terlebih dulu menolak hayat alamiah, harus benar-benar ditanggulangi di hadapan Allah, benar-benar dihakimi, harus belajar taat, belajar bersekutu, sehingga kita berkesempatan menjadi bejana Allah. (*The Collected Works of Watchman Nee*, vol. 37, hal. 121-124, "Kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul", booklet)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Kamis—Sesi Malam)

Berita Tiga

Menjadi Saksi-saksi Kristus yang Bangkit, Naik, dan Almuhit

Pembacaan Alkitab: Kis. 1:8; 2:32-36; 3:14-15; 4:33; 5:30-32; 7:56; 20:28; 26:16; 16:31

I. Di dalam Kitab Kisah Para Rasul, rasul-rasul dan murid-murid adalah saksi-saksi Kristus—1:8; 4:33:

- A. Menurut wahyu di dalam Kitab Kisah Para Rasul, setiap orang yang dibangkitkan dan diutus oleh Tuhan adalah seorang saksi Tuhan—1:8; 26:16.
- B. Di dalam Perjanjian Baru, makna *saksi* terutama adalah memikul satu kesaksian yang hidup dari Yesus Kristus dalam ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan-Nya—1:22; 2:32; 5:32; 10:39-40; 17:3, 18; 23:11; 24:14-15.
- C. Bersaksi memerlukan banyak pengalaman dalam melihat dan kenikmatan mengenai Tuhan atau hal-hal rohani; ini berbeda dari sekadar mengajar—2:42.
- D. Tuhan menetapkan Paulus sebagai seorang minister dan seorang saksi—26:16:
 - 1. Seorang minister adalah bagi ministri; seorang saksi adalah bagi kesaksian.
 - 2. Ministri itu berhubungan terutama dengan pekerjaan, dengan apa yang dilakukan seorang minister; kesaksian itu berhubungan dengan persona, dengan apa adanya persona itu.
 - 3. Paulus adalah seorang saksi dari hal-hal yang di dalamnya dia telah melihat Tuhan dan dari hal-hal yang di dalamnya Tuhan menampakkan diri kepadanya—ay. 16.
- E. Di dalam kenaikan-Nya, Tuhan melaksanakan ministri-Nya di surga melalui saksi-saksi, yang bersaksi tentang Dia dalam hayat kebangkitan-Nya dan dengan kuasa kenaikan dan otoritas-Nya—1:8; 2:32-36, 40; 4:33.

II. Kristus yang diwahyukan di dalam Kisah Para Rasul ada di dalam kebangkitan—1:3; 2:32; 3:15; 4:33:

- A. Melalui kematian, Kristus telah masuk ke dalam alam yang lain, alam kebangkitan:
 - 1. Karena Kristus adalah Sang hidup dengan hayat yang tak dapat binasa, maut tidak dapat menahan Dia—Ibr. 7:16; Kis. 2:24.
 - 2. Dia menyerahkan diri-Nya sendiri kepada maut, tetapi maut tidak ada jalan untuk menahan Dia; sebaliknya, maut telah dikalahkan oleh-Nya, dan Dia bangkit dari maut.
- B. Kita perlu mengenal Kristus dalam kuasa, ruang lingkup, dan elemen kebangkitan-Nya—Flp. 3:10-11.
- C. Kebangkitan Kristus adalah fokus kesaksian para rasul—Kis. 1:22; 2:32; 3:13, 15, 26; 4:33; 10:39-40; 13:33; 17:3, 18:
 - 1. Allah memuliakan Yesus Hamba-Nya melalui kebangkitan-Nya dan dalam kenaikan-Nya—Luk. 24:26; Kis. 3:13, 15, 26; 4:10, 33; 5:30-31.

2. Kebangkitan Tuhan Yesus menunjuk ke belakang pada inkarnasi, keinsanian, penghidupan insani, dan kematian-Nya yang ditetapkan Allah dan menunjuk ke depan pada kenaikan, ministri dan administrasi-Nya di surga, dan kedatangan-Nya kembali—2:23; 1:9-11.

III. Kristus yang diwahyukan di dalam Kitab Kisah Para Rasul ada di dalam kenaikan—ay. 9-11; 2:32; 5:31:

- A. Kebangkitan adalah perkara hayat, sedangkan kenaikan Kristus adalah perkara posisi, dan posisi adalah perkara otoritas.
- B. Kenaikan Tuhan adalah inisiasi-Nya ke dalam penghidupan dan ministri-Nya di surga; inisiasi ini membawa Dia ke dalam alam yang baru, yaitu, ke dalam surga di mana Dia sekarang memiliki penghidupan-Nya dan sedang memministrikan di sana.
- C. Kenaikan Tuhan membawa Dia ke dalam tahap yang baru—tahap manusia yang bangkit yang hidup di surga sebagai pusat administrasi Allah—Why. 5:6:
 1. Sang bangkit ini sekarang sedang duduk di surga untuk menjalankan administrasi Allah—Ibr. 12:2.
 2. Kristus yang bangkit telah naik ke surga untuk ditinggikan oleh Allah dan diberi jabatan raja, jabatan tuhan, dan jabatan kepala atas segala sesuatu—Flp. 2:9-11; Ef. 1:22.
 3. Kristus yang naik juga telah mendapatkan takhta, kemuliaan dan semua otoritas di alam semesta—Why. 5:6; Ibr. 1:3; 2:9; Mat. 28:18.
- D. Kristus yang naik adalah Tuhan atas semua untuk memiliki semua—Kis. 2:36:
 1. Jabatan tuhan Kristus adalah salah satu aspek yang paling penting dari apa yang telah Dia dapatkan dalam kenaikan-Nya—10:36.
 2. Karena jabatan tuhan Kristus telah sepenuhnya ditetapkan di dalam kenaikan-Nya, kita—anggota-anggota Tubuh-Nya—perlu menyadari fakta surgawi ini—Ef. 1:20-21.
- E. Kristus yang naik adalah Yang diurapi Allah untuk melaksanakan amanat Allah untuk mengerjakan penyebaran Injil dan pembangunan gereja—Kis. 1:8.

IV. Kristus yang diwahyukan di dalam Kisah Para Rasul adalah Kristus yang almuhit—3:14-15, 25-26; 5:30-32; 7:56; 10:36, 39-43; 16:31; 17:30-31; 20:28:

- A. Kristus adalah Pencipta hayat—3:14-15:
 1. Seperti yang diindikasikan oleh kata Yunani yang diterjemahkan “Pencipta,” Kristus adalah asal usul atau Pemulai hayat; Dia adalah Pencipta hayat, Pimpinan Utama hayat—ay. 15.
 2. Di dalam Kisah Para Rasul 3 kita melihat pembagian hayat ke dalam orang lain, yang adalah untuk menyebarluaskan Kristus; untuk penyebarluasan yang demikian, kita memerlukan Tuhan sebagai Pencipta hayat, sumber hayat.
 3. Sebagai Pencipta hayat, Kristus adalah Sang kudus dan adilbenar—ay. 14.
- B. Kristus adalah Hamba Allah—ay. 25-26:
 1. Allah memuliakan Yesus Hamba-Nya melalui kebangkitan dan kenaikan-Nya—ay. 13.

2. Sebagai benih Abraham dan Hamba Allah, Kristus adalah Dia yang di dalam-Nya semua keluarga di bumi—semua suku, warna kulit, dan kebangsaan—akan diberkati—ay. 25-26.
 3. Allah telah mengiriskan kembali Kristus yang naik itu sebagai berkat melalui mencurahkan Roh itu pada hari Pentakosta; maka, Roh yang Allah curahkan itu adalah Kristus yang telah Allah bangkitkan dan tinggikan ke surga—2:33; 3:13-15, 25-26.
- C. Kristus adalah Pemimpin dan Penyelamat—5:30-32:
1. Allah telah meninggikan manusia Yesus sebagai Pemimpin yang tertinggi, Raja, Penguasa raja-raja untuk memerintah atas dunia, dan Penyelamat untuk menyelamatkan umat pilihan Allah—Why. 1:5; 19:16; Kis. 5:31.
 2. *Pemimpin* itu berhubungan dengan otoritas-Nya, dan *Penyelamat* itu berhubungan dengan keselamatan-Nya; Dia memerintah dengan berdaulat atas bumi dengan otoritas-Nya agar lingkungannya bisa sesuai bagi umat pilihan Allah untuk menerima keselamatan-Nya—cf. 17:26-27.
- D. Kristus adalah Anak Manusia—7:56:
1. Kisah Para Rasul 7:56 mewahyukan bahwa Kristus adalah Anak Manusia yang berdiri di sebelah kanan Allah untuk menjadi penghiburan, dorongan, dan kekuatan bagi orang-orang yang martir bagi Dia.
 2. Stefanus melihat Kristus yang naik sebagai Anak Manusia; ini mengindikasikan bahwa Kristus yang sedang berada di surga itu masih memiliki keinsanian-Nya; Dia masih memiliki sifat insani-Nya.
- E. Kristus adalah Allah—20:28:
1. Kristus sebagai Allah kita adalah Pembeli gereja, setelah mendapatkan gereja dengan darah-Nya sendiri—ay. 28.
 2. Allah mendapatkan, membeli, dan menebus gereja dengan “darah-Nya sendiri” (ay. 28), “darah Yesus Putra-Nya” (1 Yoh. 1:7).
 3. Kristus telah mati di atas salib sebagai Manusia-Allah, dan darah yang Dia curahkan di sana bagi penebusan kita bukan hanya darah manusia Yesus tetapi juga darah Manusia-Allah itu.
 4. Darah yang melaluinya Allah mendapatkan gereja adalah darah Allah sendiri.
- F. Kristus adalah Tuhan dari semua—Kis. 10:36:
1. *Semua* di dalam Kisah Para Rasul 10:36 mengacu pada semua orang—1 Tim. 2:4.
 2. Kristus yang naik adalah Tuhan atas semua ras dan umat yang berbeda di bumi; Dia tidak membeda-bedakan orang—Why. 5:9.
- G. Kristus adalah Hakim—Kis. 10:39-43:
1. Kristus telah ditetapkan oleh Allah untuk menjadi Hakim atas orang yang hidup dan yang mati—ay. 42.
 2. Kristus adalah seorang manusia untuk menghakimi dunia, ditetapkan oleh Allah dalam keadilan dan dibuktikan melalui Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati—17:30-31.
- H. Kristus adalah Tuhan Yesus, objek iman kaum beriman—16:31:
1. Percaya dalam injil adalah terutama percaya dalam Yesus Kristus—ay. 31.

2. Percaya dalam Tuhan Yesus adalah berdiri di atas persona Kristus dan segala yang telah Dia genapkan, yang keduanya menyusun kepercayaan, iman, dari ekonomi Perjanjian Baru Allah—1 Tim. 1:4.

Kutipan dari Ministri:

KRISTUS SEBAGAI DIA DALAM KENAIKAN

Setelah Tuhan yang dibangkitkan menyelesaikan pelatihan selama empat puluh hari, Dia memiliki kedamaian untuk meninggalkan murid-murid. Jadi, Dia membawa mereka semua ke Bukit Zaitun di tempat Dia diangkat ke surga (ay. 11-12). Kenaikannya membawa-Nya ke tahap baru—tahap manusia yang dibangkitkan hidup di surga untuk melaksanakan hal-hal yang ditentukan Allah di bumi ini. Yang dibangkitkan ini sekarang sedang duduk di surga untuk melaksanakan administrasi Allah (2:36; Ibr. 12:2).

Setelah Kristus yang dibangkitkan mengembuskan Roh pemberi-hayat kepada murid-murid sebagai hayat, suplai hayat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia batiniah mereka, mereka semua menjadi manusia-Allah, orang-orang yang telah berbaaur dengan Allah. Mereka dipenuhi dengan hayat ilahi secara esensial, tetapi mereka belum memenuhi syarat untuk melaksanakan ekonomi Allah. Karena itu, Kristus yang telah dibangkitkan harus naik ke surga untuk ditinggikan oleh Allah dan untuk diberi jabatan raja, jabatan tuhan, dan kekepalaaan atas segala sesuatu. Dia juga memperoleh takhta, kemuliaan, dan semua otoritas di alam semesta. Sementara seratus dua puluh orang berdoa di bumi selama sepuluh hari, Allah menjadikan Kristus yang ditinggikan sebagai Raja, Tuhan, dan Kepala segala sesuatu. Allah memberikan otoritas, takhta, dan kemuliaan kepada Yang ditinggikan-Nya—Kristus sebagai Dia dalam kenaikan.

Mencurahkan Roh Kudus

Sebagai Dia dalam kenaikan, Kristus mencurahkan Roh Kudus (Kis. 2:33) ke atas semua manusia (2:17a) untuk membaptis semua orang beriman menjadi satu Tubuh (1:5; 1 Kor. 12:13). Dalam Kisah Para Rasul 2:33 Petrus menyatakan, “*Sesudah dia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima dari Bapa, Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya Roh itu seperti yang kamu lihat dan dengar di sini.*” Penerimaan janji Roh Kudus dari Kristus yang ditinggikan sebenarnya adalah penerimaan Roh Kudus sendiri. Kristus dikandung oleh Roh secara esensial karena diri-Nya dalam keinsanian, dan Dia diurapi dengan Roh secara ekonomikal untuk ministri-Nya di antara manusia. Setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya, Dia masih perlu menerima Roh secara ekonomikal lagi agar Dia dapat mencurahkan Roh ini ke atas Tubuh-Nya untuk melaksanakan di bumi ministri surgawi-Nya untuk merampungkan ekonomi Perjanjian Baru Allah. Roh yang sama yang diembuskan ke dalam kaum beriman secara esensial sebagai hayat dalam kebangkitan Kristus dicurahkan ke atas mereka secara ekonomikal oleh Kristus dalam kenaikan-Nya. Dalam dan setelah kenaikan-Nya, Kristus menerima Roh yang almuhit dari Bapa secara ekonomikal dan mencurahkan-Nya ke atas kaum beriman untuk ministri dan pekerjaan mereka.

Kristus mencurahkan Roh Kudus ke atas semua daging, yaitu, semua manusia yang jatuh, tanpa perbedaan jenis kelamin, usia, atau status, untuk membaptis semua orang beriman-Nya menjadi satu Tubuh (2:17a; 1:5). Melalui Rohlah bahwa Kristus sebagai

Kepala Tubuh membaptis semua orang beriman-Nya ke dalam Tubuh-Nya (Mat. 3:11; Kis. 1:5; 11:15-16; 1 Kor. 12:13). Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus adalah Dia yang membaptis dalam Roh Kudus (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16; Yoh. 1:33). Mengenai baptisan dalam Roh Kudus, Tuhan Yesus berkata dalam Kisah Para Rasul 1:5, “*Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus.*” Ini dirampungkan dalam dua langkah, dalam dua contoh. Pertama, pada hari Pentakosta, Kristus, Kepala Tubuh, setelah menerima Roh secara ekonomikal sekali lagi dalam kenaikan, membaptis orang-orang Yahudi yang percaya ke dalam Roh. Itu adalah langkah pertama, contoh pertama, dari Kristus yang membaptiskan Tubuh ke dalam Roh. Kemudian di rumah Kornelius, Kristus, Kepala, membaptis semua orang beriman bukan Yahudi ke dalam Roh (10:44-47; 11:15-17). Itu adalah langkah kedua, contoh kedua. Dengan dua langkah ini, dua contoh ini, Kristus, Kepala Tubuh, membaptiskan seluruh Tubuh-Nya ke dalam Roh sekali untuk selamanya.

Karena Kristus telah membaptis semua orang beriman-Nya ke dalam Tubuh-Nya melalui Roh, Paulus berkata di dalam 1 Korintus 12:13, “*Sebab dalam satu Roh kita semua ... telah dibaptis menjadi satu tubuh.*” Roh adalah ruang lingkup dan elemen baptisan rohani kita, dan di dalam Roh yang demikian kita semua dibaptis menjadi satu kesatuan organik, Tubuh Kristus. Karena itu, kita semua harus, tanpa memandang ras, kebangsaan, dan tingkat sosial kita, menjadi satu Tubuh ini. Kristus adalah hayat dan penyusun Tubuh ini, dan Roh adalah realitas Kristus. Dalam satu Roh ini kita semua dibaptis oleh Kristus ke dalam Tubuh yang hidup ini untuk mengeskpresikan Kristus.

Dengan cara ini baptisan Roh Kudus dirampungkan sekali untuk semua. Sekarang yang kita perlukan adalah tidak dibaptis dalam Roh Kudus lagi, tetapi hanya untuk mengalami baptisan yang sudah dirampungkan dalam Roh Kudus. Bahkan ketika kita tidak perlu disalibkan lagi karena pekerjaan Kristus telah selesai di atas salib, demikian juga kita tidak perlu dibaptis dalam Roh Kudus lagi. Kristus sang Kepala telah membaptiskan seluruh Tubuh dalam Roh Kudus. Kita hanya perlu mengalami apa yang telah dilakukan Kepala kepada Tubuh.

Jika kita mau mengalami baptisan dalam Roh Kudus, pertama-tama kita harus menyadari bahwa Tuhan telah naik, mendirikan jabatan tuhan-Nya dan kekepalan-Nya (Kis. 2:36). Karena Kristus ditetapkan sebagai Tuhan dan Kepala, Dia mencurahkan Roh Kudus ke atas Tubuh-Nya (ay. 33). Kedua, kita harus memiliki hubungan yang benar dengan Tubuh. Dengan demikian, kita dapat mengatakan kepada Tuhan sebagai Kepala bahwa kita mengenal Tubuh-Nya, bahwa kita adalah anggota-anggota Tubuh-Nya yang telah dilahirkan kembali dan berhubungan secara benar dengannya, dan dalam kedudukan ini kita mengklaim baptisan dalam Roh Kudus sudah dirampungkan di atas Tubuh-Nya. Kemudian kita akan benar-benar mengalami baptisan yang indah dalam Roh Kudus. Jika kita tidak memahami kenaikan Kristus atau tidak memiliki hak berdiri dengan Tubuh, tidak peduli berapa banyak kita berdoa dan tinggal, itu akan sulit memiliki pengalaman. Karena itu, jika kita mau mengalami pencurahan Roh Kudus, kita harus menyadari bahwa Kristus hari ini naik dan adalah Tuhan dan Kepala dari semua kepada gereja, dan kita harus berdiri dalam posisi yang benar dalam menghormati Tubuh.

Dijadikan Tuhan dan Kristus

Sebagai Dia dalam kenaikan, Dia dijadikan Tuhan—Tuhan segala sesuatu untuk memiliki segala sesuatu (10:36)—dan Kristus—Yang diurapi Allah untuk melaksanakan

amanat Allah (Ibr. 1:9). Sebenarnya, mencurahkan Roh Kudus adalah bukti bahwa Allah telah meninggikan Tuhan Yesus dan telah menjadikan Dia sebagai Tuhan dan Kristus.

Tuhan, sebagai Tuhan Segala Sesuatu untuk Memiliki Segala Sesuatu

Kisah Para Rasul 2:36 mengatakan, “*Jadi, seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.*” Sebagai Allah, Tuhan adalah Tuhan sepanjang zaman (Luk. 1:43; Yoh. 11:21; 20:28). Tetapi sebagai manusia, Dia dijadikan Tuhan dalam kenaikan-Nya setelah Dia membawa keinsnaian-Nya ke dalam Allah dalam kebangkitan-Nya. Allah selalu menjadi Tuhan, tetapi sekarang manusia ada di takhta sebagai Tuhan. Setelah Yesus disalibkan dan dikuburkan, Allah membangkitkan Dia dan menempatkan Dia di sebelah tangan kanan-Nya, menjadikan Yesus ini, seorang Nazaret, Tuhan alam semesta. Agar Allah menjadi Tuhan, tidak diperlukan pelantikan apa pun. Tetapi bagi seorang manusia kecil dari kota rendah di negara yang dibenci untuk dijadikan Tuhan memerlukan pelantikan riil. Sekarang manusia dari Nazaret ini diresmikan menjadi Tuhan atas segala sesuatu. Melalui kenaikan, Petrus menyadari bahwa Yesus, yang telah diikutinya selama tiga setengah tahun, dilantik menjadi Tuhan atas segala sesuatu. Sekarang Tuhan semesta alam, Tuhan langit dan bumi, adalah seorang manusia sejati yang namanya adalah Yesus. Inilah alasan kita menyatakan, “Yesus adalah Tuhan,” dan mengapa kita menyebutnya, “O, Tuhan Yesus.”

Kristus dalam kenaikan-Nya dilantik sebagai Tuhan dari segala sesuatu, bukan hanya semua manusia, tetapi juga segala sesuatu (Kis. 10:36). Sebagai Tuhan, Kristus kini memiliki seluruh alam semesta, umat pilihan Allah, dan semua hal positif, perkara, dan persona. Kristus adalah Tuhan bukan hanya dari umat pilihan Allah, tetapi juga para malaikat dan semua orang yang akan berada di Kerajaan Seribu Tahun dan di langit baru dan bumi baru. Karena itu, Dia adalah Tuhan atas langit, bumi, dan segala sesuatu dan semua orang yang telah ditebusnya. Dalam kenaikan Dia adalah Tuhan segala sesuatu untuk memiliki segala sesuatu.

Jabatan tuhan Kristus adalah salah satu aspek terpenting dari apa yang telah Dia raih dalam kenaikan-Nya. Karena jabatan tuhan Kristus sepenuhnya ditentukan dalam kenaikan-Nya, kita—para anggota Tubuh-Nya diidentifikasi dengan Kristus sebagai Kepala—hanya perlu menyadari fakta surgawi ini (Ef. 1:20-23). Begitu kita menyadari bahwa Kristus telah memperoleh jabatan tuhan, kita, gereja sebagai Tubuh-Nya, harus menerapkannya. Kita dapat melaksanakan jabatan tuhan-Nya melalui doa kita untuk orang beriman dan orang berdosa yang berada dalam kondisi yang buruk (Mat. 16:18-19; 28:18-19). Dalam doa kita bagi mereka, kita harus mengambil tumpuan kenaikan-Nya, memproklamasikan jabatan tuhan-Nya, dan memberi tahu Dia bahwa kedudukan-Nya harus dilaksanakan atas mereka. Dalam jenis doa yang berani dan luar biasa ini, kita mengklaim apa yang telah Tuhan raih dalam kenaikan-Nya—jabatan tuhan-Nya. Alih-alih memohon kepada Tuhan untuk melakukan sesuatu bagi kita, kita perlu belajar berdoa dengan mengklaim apa yang telah diraih Tuhan dalam kenaikan-Nya.

Kristus, sebagai Yang Diurapi Allah Melaksanakan Amanat Allah

Kristus dalam kenaikan-Nya tidak hanya telah dijadikan Tuhan segala sesuatu tetapi juga Kristus dari Allah untuk bekerja menyebarkan Injil dan membangun gereja agar umat pilihan Allah dapat diselamatkan dan disempurnakan untuk menyusun Yerusalem Baru menjadi tempat tinggal dan manifestasi kekal Allah menurut ekonomi

Perjanjian Baru Allah untuk kepuasan kekal Allah. Sebagai Yang diutus dan diurapi Allah, Dia adalah Kristus dalam kekekalan dan sejak saat dia dilahirkan (Dan. 9:26; Yoh. 1:41; Luk. 2:11; Mat. 1:16). dia disebut Kristus sejak kelahiran-Nya, diurapi dalam baptisanNya (3:13-17), dan disebut Kristus oleh Petrus: "*Engkau adalah Kristus, Anak Allah yang hidup*" (16:16). Ini adalah untuk Dia merampungkan bagian pertama ekonomi Allah untuk merampungkan penebusan Allah dan pelepasan hayat ilahi melalui ministri bumiah-Nya. Tetapi dalam kenaikan-Nya Dia secara resmi dilantik ke dalam posisi Kristus Allah, Yang ditunjuk Allah, untuk melaksanakan bagian kedua ekonomi Allah untuk menghasilkan dan membangun gereja melalui ministri surgawi-Nya.

Meskipun dia diurapi dalam keilahian-Nya dalam kekekalan dan diurapi dalam baptisan-Nya, Dia tidak secara resmi dilantik sebagai Kristus sampai kenaikan-Nya. Ketika Yesus naik, Allah membuat pengangkatan resmi. Kristus bukan hanya dipilih, diangkat, dan diurapi oleh Allah, tetapi juga dilantik oleh Allah ke dalam jabatan-Nya. Dengan cara ini Allah menyatakan kepada alam semesta bahwa ini adalah Dia yang Allah tetapkan untuk merampungkan rencana kekal-Nya, yaitu membangun Bait-Nya, Yerusalem Baru. Karena itu, sebagai Dia dalam kenaikan, Kristus dijadikan Tuhan dan Kristus (Kis. 2:36) akar Dia dapat memiliki segala sesuatu dan Dia dapat melaksanakan amanat Allah melalui ministri surgawi-Nya untuk merampungkan rencana Allah (10:36; Ibr. 1: 9). (*The Conclusion of the New Testament*, hal. 2975-2980)

KRISTUS SEBAGAI PENCIPTA HAYAT

Tuhan Yesus adalah Pencipta hayat. Dengan demikian, Dia adalah asal-usul atau Pencetus hayat, Yang kudus dan benar; Dia dibunuh oleh para pemimpin Yahudi, dibangkitkan dari antara orang mati oleh Allah, dan disaksikan oleh murid-murid.

Asal-usul atau Pencetus Hayat

Dalam Kisah Para Rasul 3:14-15 Petrus berkata kepada orang-orang Yahudi, "*Tetapi kamu telah menolak Yang Kudus dan Benar, serta menghendaki seorang pembunuh untuk diberikan kepada kamu; Kamu telah membunuh Pencipta hayat, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati; dan tentang hal itu kami adalah saksi.*" Kata Yunani yang diterjemahkan "Pencipta" adalah *archegos*, yang berarti "Pencipta," "asal-usul," "pencetus," "pemimpin kepala," "kapten." Dalam 3:15 itu menunjukkan Kristus sebagai asal-usul atau Pencetus hayat, maka Pencipta hayat, berbeda dengan si pembunuh. Menurut ayat ini Petrus menunjukkan bahwa Kristus adalah sumber, asal-usul, dan Pemrakarsa hayat; Dia adalah Pencipta, Pemimpin Kepala, dalam hayat. Di sini kita melihat pembagian hayat ke orang lain, yaitu menyebarkan Kristus. Untuk penyebaran seperti itu, kita memerlukan Tuhan sebagai Pencipta hayat, sebagai sumber hayat.

Yang Kudus dan Benar

Kristus sebagai Pencipta hayat juga adalah Yang kudus dan benar. Menurut 3:14 Tuhan adalah Yang kudus. Di dalam ayat ini, orang-orang beriman menyatakan bahwa Yesus, orang Nazaret, Yang dibenci oleh para pemimpin Yahudi, mutlak bagi Allah dan dipisahkan kepada-Nya. Selain itu, Dia mutlak satu dengan Allah. Menurut denotasi kata *kudus* dalam Alkitab, itu menandakan seseorang yang mutlak kepada Allah, yang mutlak untuk Allah, dan yang mutlak satu dengan Allah. Dalam seluruh sejarah

manusia hanya Tuhan Yesus yang demikian. Seluruh hidup-Nya, Tuhan Yesus mutlak dipisahkan kepada Allah, untuk Allah, dan satu dengan Allah. Tidak pernah sesaat pun Dia tidak mutlak untuk Allah dan satu dengan Allah. Karena itu, Dia disebut Yang kudus. Dia sendiri layak mendapat sebutan "Yang kudus."

Dalam 3:14 Petrus menyebut Tuhan Yesus bukan hanya Yang kudus tetapi juga Yang benar. Menjadi orang benar berarti benar terhadap Allah dan juga terhadap semua orang dan terhadap segala sesuatu. Hanya Tuhan Yesus yang dapat disebut Yang benar, karena hanya Dia yang benar terhadap Allah dan terhadap semua orang dan segala sesuatu. Dalam diri kita, kita tidak benar terhadap Allah, terhadap orang lain, atau bahkan terhadap hal-hal. Karena itu, kita tidak bisa menjadi Yang benar.

Sebagai Yang benar, Tuhan Yesus adalah Yang benar. Dia tidak pernah salah terhadap Allah atau terhadap siapa pun atau apa pun. Pikirkan ketika Dia membersihkan bait Allah: *"Di halaman Bait Allah didapati-Nya pedagang-pedagang lembu, domba dan merpati, dan penukar-penukar uang duduk di situ. dia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Allah dengan semua domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalikkan-Nya Kepada pedagang-pedagang merpati dia berkata, 'Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan'"* (Yoh. 2:14-16). Tuhan Yesus memang benar dalam melakukan ini. Jika Dia tidak melakukannya, Dia akan berperilaku seperti seorang politikus. Tuhan melihat situasi yang penuh dosa, dan Dia marah. Sebagai Yang benar, Tuhan membersihkan bait Allah dengan cara yang benar. Dia tidak pernah salah, karena Dia selalu yang kudus. Sebagai Yang benar, Dia benar terhadap Allah, terhadap manusia, dan terhadap segala sesuatu di langit dan di bumi.

Dibunuh oleh para Pemimpin Orang Yahudi, Dibangkitkan dari Antara Orang Mati oleh Allah, dan Dipersaksikan oleh Murid-murid

Petrus ingin agar orang-orang menyadari bahwa Dia yang dibunuh oleh para pemimpin orang Yahudi adalah Pencipta hayat. Meskipun Dia dibunuh, Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati. Mengenai Tuhan sebagai manusia, Perjanjian Baru mengatakan bahwa Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati (Rm. 8:11). Namun mengingat Dia sebagai Allah, itu memberi tahu kita bahwa Dia sendiri bangkit dari antara orang mati (14:9). Selanjutnya, para rasul, murid-murid, adalah saksi-saksi dari Kristus yang bangkit, memberikan kesaksian tentang kebangkitan-Nya, yang merupakan fokus penting dalam pelaksanaan ekonomi Perjanjian Baru Allah.

KRISTUS SEBAGAI HAMBA ALLAH

Sebagai Hamba Allah, Kristus dibangkitkan oleh Allah untuk membawa berkat yang dianugerahkan kepada Abraham, pertama kepada orang Yahudi, umat pilihan Allah, agar mereka berpaling dari kejahatan mereka.

Dibangkitkan oleh Allah untuk Menjadi Berkat yang Dijanjikan kepada Abraham

Dalam Kisah Para Rasul 3:25-26 Petrus berkata, *"Kamulah yang mewarisi nubuat-nubuat itu dan mendapat bagian dalam perjanjian yang telah diadakan Allah dengan*

nenek moyang kita, ketika dia berfirman kepada Abraham: Melalui benihmu semua bangsa di muka bumi akan diberkati. Bagi kamulah pertama-tama Allah membangkitkan Hamba-Nya dan mengutus-Nya kepada kamu, supaya dia memberkati kamu dengan membuat kamu masing-masing berbalik dari segala kejahatanmu." Di sini "benih" Abraham di mana semua bangsa di bumi akan diberkati mengacu kepada Kristus (Gal. 3:16). Kristus adalah Yang di dalamnya semua keturunan di bumi, semua ras, warna, dan kebangsaan, akan diberkati. Selanjutnya, Allah mengutus kembali Kristus yang telah naik, pertama-tama kepada orang-orang Yahudi dengan mencurahkan Roh-Nya pada hari Pentakosta. Karena itu, Roh yang dicurahkan oleh Allah adalah Kristus yang dibangkitkan dan ditinggikan Allah ke surga. Ketika para rasul berkhotbah dan melayani Kristus ini, Roh itu diministrikan kepada orang-orang.

Pada saat Petrus sedang berbicara, firman yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 3:26, Kristus, Hamba Allah, telah naik ke surga dan masih ada di sana. Namun demikian, Petrus memberi tahu orang-orang bahwa Allah telah mengutus Kristus untuk memberkati mereka. Apa artinya ini? Sebenarnya, Allah telah menerima Kristus ke dalam surga. Tetapi di sini Petrus mengatakan bahwa Allah telah mengutus Sang terangkat ini kepada orang-orang. Dengan cara apa Allah mengutus Yesus yang telah naik kepada orang Yahudi? Allah mengutus Dia dengan mencurahkan Roh. Ini menyiratkan bahwa Roh yang dicurahkan sebenarnya adalah Kristus yang telah naik itu sendiri. Ketika Roh yang dicurahkan itu hinggap pada orang-orang, itulah Kristus, Sang terangkat, yang diutus oleh Allah kepada mereka. Dari sini kita melihat bahwa Roh yang dicurahkan itu identik dengan Kristus yang telah naik. Dalam ekonomi Allah, untuk pengalaman umat-Nya, Kristus yang telah naik dan Roh yang dicurahkan adalah satu. Dalam ekonomi Allah, Kristus dan Roh adalah satu untuk kenikmatan kita.

Pertama kepada Orang Yahudi, Umat Pilihan Allah, Agar Mereka Dapat Berbalik dari Kejahatan Mereka

Di dalam ayat-ayat ini, Petrus menunjukkan bahwa Allah telah mengutus Hamba-Nya terlebih dahulu kepada orang Yahudi untuk memberkati mereka dengan mencurahkan Roh-Nya kepada mereka. Sekarang mereka harus menerima Dia. Dia tidak jauh dari mereka. Meskipun Dia ada di surga, secara ekonomikal Dia ada di antara mereka sebagai Roh yang dicurahkan untuk memberkati mereka. Jika mereka menyeru nama Tuhan Yesus, mereka akan menerima personan-Nya—Roh Kudus. Kemudian mereka akan memiliki berkat Allah. Ini adalah cara bagi kita untuk menerima berkat yang Allah ingin berikan kepada kita dengan mengutus Kristus yang telah naik kembali kepada kita sebagai Roh pemberi-hayat. (*The Conclusion of the New Testament*, hal. 2981-2984)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Jumat—Sesi Pagi Pertama)

Berita Empat

**Menggembalakan Kawanannya Domba Allah menurut Allah
melalui Menjadi Teladan Kawanannya Domba itu**

Pembacaan Alkitab: Kis. 20:18-38

I. Menggembalakan kawanannya domba Allah menurut Allah adalah menggembalakan kawanannya domba Allah menurut hasrat Allah—1 Ptr. 5:1-4:

- A. Kita harus melihat bahwa hasrat hati, kerelaan kehendak Allah di dalam ekonomi-Nya adalah untuk menjadi mata air, sumber air-air hidup untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam umat pilihan-Nya bagi kepuasan dan kenikmatan mereka; sasaran kenikmatan ini adalah untuk menghasilkan gereja, pasangan Allah, sebagai pertambahan Allah, perbesaran Allah, untuk menjadi kepenuhan Allah bagi ekspresi-Nya—Yer. 2:13; Yoh. 3:29-30; Ef. 1:22-23; 3:16-19, 21:
1. Alih-alih minum Dia untuk menjadi pertambahan-Nya bagi ekspresi-Nya, kita dapat menjadi seperti Israel melalui meninggalkan Allah sebagai sumber air-air hidup untuk menggali kolam-kolam (yang melambangkan berhala-berhala) untuk menggantikan Allah sebagai kenikmatan kita—Yer. 2:13.
 2. Berhala adalah segala sesuatu di dalam kita yang kita kasihi melebihi Tuhan atau yang menggantikan Tuhan di dalam kehidupan kita; apa saja yang kita miliki, dan bahkan apa saja adanya kita, dapat menjadi berhala—Yeh. 14:3; 1 Yoh. 5:21.
 3. Kedamaian, keamanan, kesehatan, dan harta kita bisa menjadi berhala-berhala bagi kita, tetapi Allah itu setia dalam tujuan-Nya untuk menyingkirkan hal-hal ini sehingga kita bisa minum dari Dia sebagai sumber air-air hidup; Allah itu setia dalam memimpin kita ke dalam ekonomi-Nya, dan ekonomi-Nya adalah agar kita menikmati Kristus, menyerap Kristus, minum Kristus, makan Kristus, dan mengasimilasi Kristus sehingga Allah bisa bertambah di dalam kita bagi ekspresi-Nya—1 Kor. 1:9; 5:7-8; 12:12-13; Yer. 2:13.
- B. Kita harus dibawa kembali kepada kesadaran bahwa kita memerlukan Kristus sebagai kenikmatan kita; kita juga harus membantu yang lain untuk mengenal bagaimana menikmati Kristus, dan kita harus membawa kaum beriman yang teralihkan untuk kembali kepada sederhananya apresiasi, kasih, dan kenikmatan yang asli akan persona mustika Tuhan Yesus Kristus sendiri sebagai hayat dan segala sesuatu mereka—2 Kor. 11:2-3; 1:24; Why. 2:4, 7:
1. Menikmati Kristus sebagai suplai hayat kita harus menjadi perkara utama di dalam hidup gereja; isi hidup gereja bergantung pada kenikmatan akan Kristus; semakin banyak kita menikmati Dia, semakin kaya isi hidup gereja.

2. Satu Korintus adalah kitab tentang kenikmatan akan Kristus yang almuhit; kenikmatan akan Kristus yang tersalib dan bangkit sebagai Roh pemberi-hayat akan menyelesaikan semua masalah di dalam gereja—1:2, 9, 24, 30; 2:2; 5:7-8.

II. Kita harus menggembalakan kawanan domba Allah melalui menjadi teladan kawanan domba itu; Rasul Paulus, sebagai teladan bagi semua orang beriman, anggota-anggota Tubuh Kristus, memperhidupkan Kristus bagi perbesaran-Nya sebagai kelanjutan-Nya—1 Ptr. 5:3; Flp. 1:19-21a; Kis. 9:4-5, 15; 26:19; 1 Tim. 1:16:

- A. Paulus adalah seorang murid Kristus—melihat Kristus, mendengarkan Kristus, dan belajar Kristus sebagai realitas yang ada di dalam Yesus—Kis. 9:1-19, 25-27; 22:14-15; Ef. 4:20-21.
- B. Paulus adalah seorang bejana Kristus yang terpilih untuk menampung Dia, diisi dengan Dia, dan meluap dengan Dia bagi kepenuhan-Nya—Kis. 9:15; 2 Kor. 4:7; Ef. 1:22-23; 3:19.
- C. Paulus adalah seorang manusia doa—Kis. 9:11; 13:1-3; 14:23; 16:13, 25; 20:36; 21:5; 22:17; 28:8; Ef. 6:18; Kol. 4:2.
- D. Paulus bergantung pada Tubuh, melakukan segala sesuatu di dalam Tubuh, melalui Tubuh, dan bagi Tubuh—Kis. 9:11-12, 17-18, 25-27; 1 Kor. 1:1; 12:14-27.
- E. Paulus mempraktekkan berseru kepada nama Tuhan—Kis. 9:14, 21; 22:16; 2 Tim. 2:22; Rm. 10:12-13; Flp. 2:9-11.
- F. Paulus hidup oleh Roh Yesus yang almuhit (Roh seorang manusia yang memiliki kekuatan yang berlimpah untuk menderita) untuk ministri pemberitaannya, suatu ministri penderitaan yang dilaksanakan di antara umat manusia dan untuk umat manusia di dalam kehidupan insani bagi pembangunan Tubuh Kristus—Yoh. 7:37-39; Kis. 9:16; 16:7, 22-34; Flp. 3:10; Kol. 1:24; 2 Kor. 6:4; 11:23; Ibr. 6:19-20; 13:13.
- G. Paulus hidup di dalam roh perbaurannya (Roh ilahi yang dibaurkan dengan roh insaninya sebagai satu roh)—Kis. 17:16; 19:21; Rm. 8:4, 6, 16; 1 Kor. 6:17.
- H. Paulus dipenuhi dengan Roh sukacita, yang secara esensial adalah untuk keberadaannya, dan dengan Roh kuasa, yang secara ekonomikal adalah untuk fungsinya—Kis. 13:9, 52; Ef. 5:18.
- I. Paulus melatih dirinya sendiri untuk selalu memiliki hati nurani yang baik dan murni—Kis. 23:1; 24:16; 1 Tim. 1:19; 3:9.
- J. Paulus menempuh kehidupan yang selalu bersukacita di dalam Tuhan, berdoa dengan tak putus-putusnya, dan mengucap syukur kepada-Nya dalam segala sesuatu—Kis. 16:25; 27:35; Flp. 4:4; Kol. 3:16; 1 Tes. 5:16-18.
- K. Paulus adalah sekutu Allah dan dibantu oleh Allah untuk berbicara injil dengan berani di dalam nama Yesus untuk menyebarkan kesaksian Yesus sampai ke ujung bumi—Kis. 9:20, 27; 26:22-29; 28:31; 1:8; 1 Tes. 2:2; cf. Rm. 15:24, 28.
- L. Paulus mengasuh orang-orang kudus dalam keinsanian Yesus dan merawat mereka dalam keilahian Kristus dengan semua kebenaran ekonomi kekal Allah, di dalam penghidupannya memamerkan perkataan Tuhan Yesus bahwa lebih berbahagia memberi daripada menerima—Kis. 20:18-38; 1 Tes. 2:1-12.

- M. Paulus adalah teladan bagi para penatua di Efesus, teladan tentang bagaimana seharusnya para penatua itu terhadap gereja—Kis. 20:27-38:
1. Dia melayani Tuhan sebagai budak dengan segala kerendahan hati dan air mata dan ujian—ay. 19.
 2. Dia menggembalakan orang-orang kudus melalui mengajar mereka secara terbuka dan dari rumah ke rumah, memberitakan kepada mereka seluruh rencana Allah, seluruh ekonomi kekal Allah—ay. 20, 26-27.
 3. Dia berbeban agar para penatua melihat kasih Allah yang mustika bagi gereja dan kemustikaan, nilai gereja yang sangat mahal di mata Allah sehingga mereka mau memustikakan gereja seperti Allah; dia memperingatkan para penatua: “jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan gereja Allah yang diperoleh-Nya melalui darah-Nya sendiri”—ay. 28.
 4. Dia memperingatkan para penatua mengenai para penghancur bangunan ilahi itu—mereka yang adalah para serigala, yang tidak menyayangkan kawanannya itu, dan mereka yang membicarakan hal-hal yang sesat untuk menarik murid-murid agar mengikuti mereka—ay. 29-30.
 5. Dia mengontaki setiap orang kudus, memberi tahu para penatua untuk mengingat bahwa “selama tiga tahun, siang malam, aku tanpa henti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencurahkan air mata”—ay. 31.
 6. Karena Paulus telah melihat bahwa sasaran unik panggilan Allah adalah pembangunan Tubuh Kristus dan bahwa Kristus membangun Tubuh oleh Tubuh, dia adalah teladan bagi para penatua di Efesus dalam hal berfungsi untuk menyempurnakan semua orang kudus “kepada pekerjaan ministri, kepada pembangunan Tubuh Kristus,” sehingga semua orang kudus mau bertumbuh dalam hayat dan mau berfungsi dalam hayat menurut ukuran hayat mereka untuk menjadi suplai hayat untuk menyebabkan “pertumbuhan Tubuh kepada pembangunan dirinya sendiri dalam kasih”—Ef. 4:11-16.
- N. Perjalanan ministri keempat Paulus (Kis. 27—28) memperlihatkan secara khusus kehidupannya yang memperhidupkan Kristus, memperbesar Kristus, melakukan segala sesuatu di dalam Kristus, dan mengejar Kristus agar dapat ditemukan di dalam Kristus—Flp. 1:19-21a; 3:8-9, 14; 4:13:
1. Selama perjalanan-penjara rasul yang panjang dan sengsara, Tuhan memelihara rasul-Nya dalam kenaikan-Nya dan memampukan dia untuk menempuh kehidupan yang jauh melampaui alam kekuatiran; kehidupan ini sepenuhnya bermartabat, dengan standar kebajikan-kebajikan insani yang tertinggi yang mengekspresikan atribut-atribut ilahi yang paling unggul—ay. 5-9.
 2. Ini adalah Yesus hidup lagi di bumi dalam keinsanian-Nya yang diperkaya secara ilahi! Ini adalah Manusia-Allah yang ajaib, unggul, dan misterius, yang pernah hidup di dalam Injil, berlanjut hidup di dalam Kisah Para Rasul melalui salah satu dari banyak anggota-Nya! Ini adalah seorang saksi hidup Kristus yang berinkarnasi, tersalib, bangkit, dan ditinggikan Allah!

3. Di dalam penghidupan dan ministri Paulus, dia mengekspresikan Allah yang sangat benar, yang di dalam Yesus Kristus telah melalui proses inkarnasi, penghidupan insani, ketersaliban, dan kebangkitan, dan, yang sebagai Roh yang almuhit, saat itu hidup di dalam dia dan melalui dia—Gal. 1:15-16, 24; 2:20; 3:14; cf. Kis. 28:6.
4. Di laut yang berbadai, Tuhan membuat rasul-Nya bukan hanya menjadi pemilik orang-orang yang berlayar bersamanya (27:24) tetapi juga menjadi penjamin hidup dan penghibur mereka (ay. 22, 25); sekarang, di daratan yang damai, Tuhan lebih lanjut membuat dia bukan hanya menjadi daya tarik yang ajaib di mata penduduk yang takhayul (28:1-6) tetapi juga menjadi penyembuh dan sukacita bagi mereka (ay. 7-10).
5. Sambutan hangat yang Paulus terima dari saudara-saudara di Roma dan rawatan yang penuh kasih dari mereka yang di Puteoli (ay. 13-15) memperlihatkan kehidupan Tubuh yang indah yang eksis pada hari-hari awal di antara gereja-gereja dan rasul-rasul:
 - a. Kelihatannya, rasul, sebagai seorang tawanan yang dibelenggu, telah memasuki wilayah ibu kota yang gelap dari kekaisaran yang diduduki Satan; sebenarnya, sebagai duta besar Kristus dengan otoritas-Nya (Ef. 6:20; Mat. 28:18-19), dia telah datang ke bagian lain dari partisipasi dalam kehidupan Tubuh dari gereja Kristus di dalam kerajaan Allah atas bumi.
 - b. Ketika dia sedang menderita penganiayaan dari agama di dalam kekaisaran Satan (kekacauan setani di dalam ciptaan lama), dia sedang menikmati hidup gereja di dalam kerajaan Allah (ekonomi ilahi bagi ciptaan baru); ini adalah penghiburan dan dorongan baginya.
- O. Hasil ultima dari gereja adalah Yerusalem Baru di kekekalan yang akan datang sebagai ekspresi penuh dan kekal Allah; ini haruslah menjadi realitas dan sasaran semua pemberitaan injil kita hari ini saat kita mengikuti teladan Rasul Paulus—“memproklamirkan kerajaan Allah dan mengajarkan hal-hal Tuhan Yesus Kristus dengan segala keberanian, tanpa hambatan”—Kis. 28:31.

Kutipan Berita Ministri:

PELAYANAN DAN TANGGUNG JAWAB DARI KEPENATUAAN

Kami ingin bersekutu tentang kepenatuaan. Tidak seorangpun dari orang-orang kudus yang bersyarat dari dirinya sendiri untuk menjadi penatua. Menurut 2 Kor 3:5, rasul Paulus mengatakan bahwa kita tidak dengan diri kita sendiri tetapi kecukupan kita berasal dari Allah. Jadi semua saudara-saudara kita yang memikul tanggung jawab kepenatuaan harus menaruh percaya mereka di dalam Tuhan. Supaya dapat setia pada tanggung jawab, mereka harus meluangkan lebih banyak waktu bagi gereja dan memberikan perhatian lebih kepada orang-orang kudus dengan mengunjungi mereka secara pribadi.

Kis 20 adalah catatan dari perkataan Paulus yang ditujukan kepada para penatua dari Efesus. Diberikan di Melitus pada waktu Paulus berada dalam perjalanan kembali ke Jerusalem yang terakhir kalinya. Dari Milatus Paulus mengutus beberapa orang untuk menanyakan kepada para penatua di Efesus untuk datang kepadanya.

Ayat 17 sampai 19 mengatakan, “Dari Miletus dia mengirim pesan ke Efesus dan memanggil para penatua gereja itu. Dan ketika mereka datang kepadanya, dia berkata kepada mereka, Engkau sendiri tahu, sejak hari pertama aku menjejakkan kakiku di Asia, bagaimana aku selalu bersamamu setiap waktu, melayani Tuhan sebagai hamba dengan segala kerendahan hati dan air mata dan segala percobaan yang datang kepadaku melalui siasat jahat orang-orang Yahudi.”

Pada waktu itu Paulus dan orang-orang percaya ini adalah orang-orang yang mutlak bagi Allah. Pada saat yang sama ada orang-orang dari kelompok lain orang-orang Yahudi, yaitu orang-orang yang mengaku bahwa mereka juga bagi Tuhan. Kedua kelompok ini saling bersaing. Bahkan orang-orang Yahudi pun membenci Paulus dan orang-orang yang mengaku pengikutnya merencanakan dan bersekongkol untuk menghancurkan Paulus dan pelayanannya.

PAULUS MENJADI TELADAN BAGI PARA PENATUA

Paulus adalah suatu teladan sejati bagi semua penatua. Dia adalah suatu teladan sejati. Walaupun dia sendiri tidak pernah menjadi penatua, dia telah menetapkan suatu model, suatu contoh, bagi para penatua yang telah dia latih. Jadi apapun yang dia katakan tentang dirinya, harapannya adalah, bahwa semua penatua akan mengikuti langkah-langkahnya dan meniru apa yang telah dia lakukan. Pertama, Paulus mengatakan bahwa dia melayani Tuhan sebagai hamba. Semua Penatua harus melayani Tuhan sebagai hamba. Mereka tidak ditempatkan pada suatu posisi kehormatan atau suatu pangkat. Dalam gereja tidak ada pangkat dan tidak ada posisi. Di sana hanya ada kerendahan hati dan menjadi hamba. Airmata yang mengikuti kerendahan hati dan sukacita dan kebahagiaan. Maka hal ketiga adalah percobaan-percobaan yang datang kepada kita dari orang lain yang mengklaim dirinya adalah bagi Allah dan bahkan bersekongkol untuk merendahkan pekerjaannya.

MELAYANI SEBAGAI HAMBA

Para penatua harus melayani Tuhan bukan hanya sebagai pelayan-pelayan tetapi sebagai hamba-hamba, kehilangan hak dan segala bentuk kemerdekaan. Sebenarnya, ditempatkan sebagai penatua adalah dibawa kepada perhambaan. Kita semua adalah hamba-hamba yang melayani Tuhan. Melayani Tuhan di sini bukanlah melayani Tuhan secara langsung tetapi secara tidak langsung melayani umat Tuhan. Para penatua harus mengambil beban dari seorang hamba yang melayani keluarga besar dari Tuannya. Kita harus berperilaku, melakukan pekerjaan-pekerjaan, dan bahkan memiliki persona sebagai hamba-hamba dengan segala kerendahan hati.

Kita harus menyebut diri kita sendiri dengan kata “rendah hati”. Kita tidak memiliki hak untuk bangga atas apapun juga. Segala perkara yang berkemuliaan harus ditujukan kepada Tuan kita. Dialah satu-satunya yang layak bangga atas segala perkara-perkara ini. Kita telah ditetapkan untuk menjadi hamba. Menjadi rendah hati bukanlah suatu hal yang mudah, menjadi sombong adalah hal yang mudah. Menjadi rendah hati dan bahkan direndahkan adalah bukan suatu hal yang menyenangkan tetapi suatu perkara yang membuat kita menangis.

Ketika penatua tidak pernah mencururkan air mata bagi orang-orang kudus yang mereka rawat bukan suatu hal yang baik. Air mata harus mengalir sejalan dengan

kerendahan hati kita. Kita harus diendahkan oleh situasi dan siap untuk menerima cobaan-cobaan dari orang lain.

Bagian dari Firman Tuhan yang dibicarakan oleh Paulus bukanlah suatu perkataan yang menasihati tetapi juga suatu prediksi atau nubuatan. Ini bukan hanya suatu tugas tetapi juga suatu nubuat. Apa yang digambarkan disini dalam beberapa ayat adalah suatu situasi yang nyata dimana kita berada hari ini. Paulus juga melayani Tuhan sebagai seorang hamba dengan kerendahan hati dan air mata karena pada masa itu ada orang-orang lain yang bersaing dengan mereka. Mereka bahkan merancang untuk menyingkirkan pekerjaannya, pelayanannya dan dirinya jadi terjadilah percobaan-percobaan.

Para penatua tidak bisa mengantisipasi banyak kesenangan tetapi harus siap menghadapi penderitaan-penderitaan dan percobaan-percobaan. Pada satu sisi, kita semua harus mengambil beban kepenatuaan. Namun, pada sisi yang lain, kita harus siap menghadapi segala bentuk percobaan yang datang kepada kita dari orang lain. Pada masa Paulus cobaan-cobaan datang dari orang-orang Yahudi, orang yang bukan atheis tetapi mereka yang menyembah Allah dan dalam pandangan mereka itu adalah melayani Allah.

MENGGEMBALAKAN DAN MENGAJAR DI DEPAN UMUM MAUPUN DARI RUMAH KE RUMAH

Kemudian dalam Kis 20:20 dikatakan, “Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di depan umum maupun dalam perkumpulan di rumah-rumah” Paulus tidak pernah undur dari tugasnya. Dia tidak pernah lalai memberitakan kepada orang-orang kudus segala sesuatu yang berguna bagi mereka. Untuk menyatakan sesuatu adalah lebih mendesak dan lebih penting daripada hanya memberitahu. Paulus melakukan dengan setia pekerjaan pemberitaan tentang segala hasrat dan minat Allah terhadap umatNya.

Paulus tidak menarik diri dari tanggung jawabnya. Bahkan, dia mengajar orang-orang percaya secara umum dalam pertemuan-pertemuan dan secara pribadi dari rumah kerumah.

Mulai sekarang para penatua harus mengunjungi rumah-rumah lebih lagi. Dengan mengunjungi rumah-rumah orang kudus, para penatua dapat mengajar dan mengembalakan orang-orang kudus. Mengajar di dalam ayat ini benar-benar berarti mengembalakan. Di dalam Perjanjian Baru, mengajar seiring dengan mengembalakan. Mengembalakan perlu mengajar dengan tepat.

Pada masa lalu diantara kita ada konsep bahwa para penatua hanya mengatur masalah-masalah umum gereja, membuat keputusan-keputusan dan memberi pengumuman. Tapi kita perlu menyadari bahwa menangani urusan-urusan dalam gereja lokal adalah perkara sekunder.

Suatu gereja lokal dalam administrasinya memerlukan beberapa pengaturan dalam urusan-urusan. Tetapi, tanggung jawab utama dari para enatua pertama-tama adalah mengembalakan, sebagaimana Petrus mengatakan dalam surat kiriman pertama, pasal 5 ayat 2. Sebagaimana yang telah dinyakan, pengembalaan memerlukan pengajaran, jadi para penatuan harus dapat mengajar (1 Tim 3:2; 5:17). Agar para penatua dapat mengajar orang-orang lain, pertama-tama mereka harus diajar. Mereka harus belajar terlebih dahulu.

Hanya mengunjungi rumah-rumah orang kudus dan mengatakan kepada mereka agar percaya kepada Dia saja, itu belum cukup. Para penatua harus membacakan kepada

mereka ayat-ayat yang berguna, memberi mereka definisinya dan mengajar mereka dengan firman kudus. Kemudian mereka akan digenapkan, diteguhkan dan dikuatkan dan dibangun.

Gembala tidak hanya menyampaikan suatu berita. Hal ini bukan hanya memadai melainkan hal yang utama. Suatu tanggung jawab yang utama adalah untuk pergi kepada orang-orang kudus dan menggembalakan mereka di dalam rumah-rumah mereka. Jadi Paulus telah menetapkan suatu pola bagi para penatua melalui mengajar orang-orang kudus secara umum dan dari rumah kerumah. Di dalam bahasa Yunani, dari rumah ke rumah artinya “menurut rumah-rumah” Jika ada suatu rumah, penatua harus pergi. Jika ada sepuluh rumah, mereka harus pergi ke setiap rumah untuk mengunjungi setiap orang kudus.

Ketika saya berada dalam pekerjaan Tuhan di China hamper 50 tahun yang lalu, saya menghabiskan banyak waktu mengunjungi orang-orang untuk memberitakan injil agar mereka diselamatkan dan pergi ke rumah-rumah orang kudus. Melalui mengunjungi suatu rumah, situasi riil dari orang-orang itu akan dapat terlihat. Maka para penatua dapat memberikan kepada mereka suatu penggembalaan

Walaupun, kita perlu membajak ladang, menjaga kebersihan dan kerapihan rumah, membersihkan jendela dan menyedot karpet, tetapi jangan habiskan banyak waktu untuk hal-hal itu. Bahkan, kita harus menyediakan waktu untuk menggembalakan orang-orang kudus. Jika kita pergi ke rumah-rumah orang kudus untuk menggembalakan mereka, akan ada suatu catatan tentang perkara-perkara ini di surga.

MEMBERITAKAN EKONOMI KEKAL ALLAH

Di dalam Kis 20:27 Paul melanjutkan perkataannya, “Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepadamu.” Paulus tidak hanya mengajar mereka, memperhatikan minat-minat mereka dan memperhatikan hal-hal yang berguna bagi mereka, tetapi dia telah memberitakan juga seluruh maksud Allah, rencana Allah, ekonomi Allah. Tidak diragukan lagi, Paulus mengajar kepada orang-orang Efesus suatu hal yang besar tentang ekonomi Perjanjian Baru Allah.

Demikian juga, semua para penatua harus belajar apa itu ekonomi Perjanjian Baru Allah dan menunjukkan hal ini kepada orang-orang kudus. Dengan mengetahui ekonomi kekal Allah, banyak orang kudus akan dengan teguh berdasar dan berakar dalam. Banyak orang-orang Kristen hari ini hanya menerima pengajaran² yang dangkal, diajar agar mereka menjadi orang yang baik, rendah hati, kasih dan baik hati. Ini adalah sejenis pengajaran yang anda dapat dengar dalam keKristenan hari ini. Perkara-perkara dari ekonomi Perjanjian Baru Allah, rencana kekal Allah dan rencana kekal bagi Gereja begitu kurang diantara mereka. Maka, apa yang diperlukan diantara kita adalah suatu hal yang benar² alkitabiah, pewahyuan ilahi mengenai ekonomi kekal Allah.

Para penatua harus belajar semua hal-hal tentang ekonomi Allah dan masuk kedalam perkara-perkara itu. Dengan melakukah hal-hal itu mereka akan mengambil beban yang riil. Mereka akan dapat menghibur ketidak puasan mereka dengan memberitakan kepada mereka tentang ekonomi Allah. Untuk memikul ekonomi Allah dan menerima suatu panggilan yang tinggi mereka akan menjadi orang yang kuat dalam menghibur dan mendorong orang-orang yang tidak puas. Masalah-masalah yang kita hadapi hari ini di dalam Pemulihan adalah terutama karena kurangnya pemahaman yang dalam dan realisasi dari ekonomi kekal Allah.

Umat manusia memerlukan suatu sasaran. Agar dapat mempunyai sasaran, kita perlu suatu visi yang tinggi. Orang-orang yang mencintai negaranya memiliki visi yang

sedemikian. Visi ini menguatkan mereka, menghibur mereka dan mendorong mereka untuk dapat menghadapi segala tantangan dan serangan. Kita di dalam Pemuliahan Tuhan adalah pemenang-pemenang hari ini, berperang bagi Kerajaan Allah dan melakukan sesuatu bagi kepentinganNya. Akan tetapi banyak diantara kita yang kekurangan pandangan yang tinggi dari ekonomi kekal Allah.

Ketika kita melihat visi ini, kita akan menjadi orang yang berbeda karena kita memiliki suatu panggilan yang tinggi. Hal ini akan mengubah konsep kita mengenai kehidupan insani kita dan kehidupan sehari-hari. Karena mereka kekurangan sudut pandang yang tinggi, kita hanya mempedulikan kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari. Tidak perlu banyak pertimbangan untuk hasrat kekal Allah. Untuk menyalurkan visi seperti itu dengan hanya memberikan pengajaran-pengajaran dalam sidang-sidang tidaklah cukup. Hanya seperti seorang professor berbicara dalam suatu kelas besar dengan murid-murid. Kita perlu banyak pengajar untuk mengajarkan kepada orang-orang kudus dengan rinci.

Jika beban dan tanggung jawab para penatua bertumbuh sedemikian sampai tahap mereka dapat membuat saudara tidak memiliki banyak waktu mengerjakan pekerjaan sekular anda, mungkin inilah waktu bagi saudara untuk menyerahkan pekerjaan anda dan percaya kepada Tuhan akan kehidupan anda. Saya percaya bahwa Tuhan akan menyuplai keperluan anda

MENILIK DAN MENGGEMBALAKAN

Di dalam ayat 28 Paulus menasihati para penatua untuk “jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik”

Ternyata, Paulus telah menetapkan mereka sebagai penatua-penatua. Sebenarnya, Roh Kuduslah yang menetapkan mereka sebagai penilik-penilik. Di sini Paulus memakai istilah “penilik-penilik” bukannya “penatua-penatua”. Keduanya sinonim dan digunakan secara bergantian. Istilah penatua mengacu kepada orangnya, tetapi penilik bicara tentang tanggung jawabnya. Seorang penilik harus tidak malas atau mengantuk akan tetapi selalu berjaga-jaga.

Dia harus waspada terhadap situasi dari gereja dan peniliki setiap anggota kawanannya. Jika demikian, dia akan tahu apa yang diperlukan dan apa yang harus mereka lakukan

Paulus menugaskan penatua-penatua tidak hanya untuk mengajar tetapi juga untuk menggembalakan gereja Allah, yang Allah peroleh melalui darahNya sendiri. Memperoleh dalam bahasa Yunani juga mempunyai arti mendapatkan atau membeli. DarahNya sendiri adalah istilah yang baik. Allah menganggap gereja adalah suatu harta yang sangat indah dan berharga di mataNya. Dia mengasihi Gereja sedemikian sehingga Dia membelinya dengan darahNya sendiri.

Demikian juga, penatua-penatua harus juga mengasihi gereja. Bahkan orang-orang tua harus selalu menyisihkan yang terbaik bagi anak-anaknya yang terkasih. Allah memakai darahNya sendiri. Jadi kita harus mengasihi gereja dengan perasaan yang halus dan penuh kasih.

Ayat 29 mengatakan, “Aku tahu bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu” Menyayangkan kawanannya itu artinya bahwa kita mengasihi kawanannya itu dengan perhatian yang lembut melalui menghibur dan mengasuh. Bagaimanapun, serigala-serigala tidak akan merawat gereja dengan cara seperti ini. Sebaliknya, mereka akan mengorbankan gereja bagi minat dan kepuasan mereka sendiri. Mereka adalah serigala-serigala yang mencari mangsa.

Ayat 30 “Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar supaya mengikut mereka” Bukan hanya serigala-serigala yang akan masuk dari luar, bahkan orang-orang dari dalam gereja, berbicara tentang hal-hal yang diputar balikkan.

Selama berabad-abad telah ada dua golongan orang-orang yang negatif. Paulus mengumpamakan golongan yang satu dengan serigala-serigala dan golongan yang lain dengan orang yang menyimpang yaitu mereka yang bangkit dari antara orang-orang di dalam gereja berbicara tentang hal-hal yang menyimpang dengan tujuan untuk menarik mereka menjadi murid-murid mereka. Kedua golongan orang-orang ini ada pada jaman Paulus, dan mereka masih tetap ada pada hari ini.

Melalui sejarah kita sendiri selama enam puluh tujuh tahun di daratan China, Taiwan dan Amerika, terdapat dua golongan orang-orang ini. Roma 16:17 menyatakan kepada kita untuk menandai mereka yang membuat perpechan dan menyebabkan batu sandungan.

Perkataan Paulus ini bukan hanya suatu perkataan nasihat tapi juga suatu nubuat, yang mengatakan kepada kita akan apa yang akan terjadi. Dalam waktu yang singkat, perkataan ini terjadi di Efesus (2 Tim 1: 15).

MENASIHATI DENGAN AIRMATA SIANG DAN MALAM

Akhirnya, Kis 20:31 mengatakan:” Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah bahwa selama tiga tahun, siang malam, aku tanpa henti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata.” Paulus tidak hanya pergi kerumah mereka, tapi dia juga menasihati masing-masing mereka dengan air mata siang dan malam. Para penatua diantara kita harus mengambil beban untuk melakukan perkara ini siang dan malam. Mereka harus pergi ke rumah-rumah orang kudus dan menasehati setiap mereka dengan air mata.

Menasehati dengan air mata bukanlah perkara yang mudah. Pada mulanya orang-orang kudus tidak akan mendengar nasehat saudara. Beberapa orang mungkin mendengar, namun mereka tidak mau menerima perkataan saudara. Maka perkataan saudara tidak akan menjadi begitu efektif. Seringkali setitik air mata akan bekerja lebih baik daripada ribuan kata-kata. Hal ini nyata benar terutama bagi saudari-saudari. Seringkali, menegur dan menasihati mungkin tidak terlalu berhasil seperti menitikkan airmata.

Paulus adalah orang yang sangat emosional. Kisah 20 menjelaskan tentang airmata dua kali. Di dalam ayat 19 Paulus melayani Tuhan dengan kerendahan hati, airmata dan percobaan-percobaan. Kembali di ayat 31 dia selama 3 tahun, siang dan malam, menasihati masing-masing orang dengan airmata. Nasihat-nasihat seperti inilah yang perlu dilakukan oleh para penatua (The Collected Works of Witness Lee, 1989, vol 4, “Talks concerning Services,” pp 209-215)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Jumat—Sesi Pagi Kedua)

Berita Lima

**Kristus sebagai Batu-Penyelamat
Menghasilkan Batu-batu Hidup bagi Bangunan Allah**

Pembacaan Alkitab: Kis. 4:10-12; Mzm. 118:22, 24; 1 Ptr. 2:4-8

- I. Di dalam Kisah Para Rasul 4:10-12 kita melihat bahwa sebagai batu penjuru, Kristus diremehkan dan disalibkan oleh para pemimpin Yahudi, tukang-tukang bangunan itu, tetapi dibangkitkan dari antara orang mati oleh Allah, menjadi batu penjuru bangunan Allah dengan keselamatan Allah yang hanya ada di dalam Dia.**
- II. Mazmur 118 berbicara tentang Kristus sebagai batu penjuru bagi bangunan Allah:**
 - A. “Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan itu / telah menjadi batu penjuru”—ay. 22:
 1. Tuhan Yesus mengutip ayat ini di dalam Matius 21:42, di mana Dia mengindikasikan bahwa Dia adalah batu bagi bangunan Allah itu.
 2. Kristus adalah batu penjuru bagi pembangunan gereja di zaman Perjanjian Baru—16:18.
 3. Dari perkataan Tuhan di dalam Matius 12:42, Petrus mulai mengenal Tuhan sebagai batu berharga yang dipegang dalam kehormatan oleh Allah—1 Ptr. 2:4, 6.
 - B. Pada hari kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus telah dijadikan batu penjuru oleh Allah—Mzm. 118:24:
 1. Kristus telah dipilih oleh Allah di dalam kekekalan yang lampau untuk menjadi batu penjuru bagi bangunan rohani Allah—1 Ptr. 1:20; 2:4.
 2. Para pemimpin Yahudi sebagai tukang-tukang bangunan itu menolak Dia sampai pada puncaknya, sedemikian rupa hingga mereka menyalibkan Dia—Mat. 21:38-42.
 3. Allah memilih Kristus sebagai batu penjuru untuk kedua kalinya di dalam kebangkitan Kristus, karenanya mengkonfirmasi pemilihan-Nya yang semula atas Kristus di dalam kekekalan yang lampau—Kis. 4:10-11.
 4. Setelah Allah membangkitkan Kristus, Allah meninggikan Kristus ke surga—Luk. 24:51; Kis. 1:9:
 - a. Kenaikan Kristus ke Sion di surga adalah konfirmasi yang lebih lanjut bahwa Allah telah memilih Dia untuk menjadi batu penjuru—Why. 14:1; Yes. 28:16; 1 Ptr. 2:6.
 - b. Kebangkitan Kristus dan kenaikan-Nya membuktikan dan mengkonfirmasi bahwa Dia adalah Yang dipilih Allah untuk menjadi penjuru utama bagi bangunan Allah—Mzm. 118:22; Kis. 4:11.
 - C. Sebagai batu yang almuhit, Kristus adalah sentralitas pergerakan Allah bagi pembangunan tempat kediaman kekal-Nya—Mat. 21:42, 44; Za. 3:9; Ef. 2:19-22:

1. Semua adanya Kristus, semua yang telah Dia lakukan, dan semua yang sedang Dia lakukan itu disebabkan oleh fakta bahwa Dia adalah batu penjuru itu.
2. Melalui Dia sebagai batu penjuru, Dia dapat mati bagi kita sehingga kita dapat disalibkan bersama Dia, dihidupkan bersama Dia, dibangkitkan bersama Dia, dan didudukkan bersama Dia di alam surgawi dan sehingga Dia dapat menyelamatkan kita, mentransformasi kita menjadi batu-batu berharga, dan membangun kita bersama menjadi tempat kediaman Allah, bait unik Allah di alam semesta—Gal. 2:20; Ef. 2:5-6, 20-22.

III. Di dalam Kisah Para Rasul 4:10-12 Petrus memproklamirkan Kristus sebagai Batu-Penyelamat:

- A. Petrus mengutip Mazmur 118 mengindikasikan bahwa dia memberitakan Kristus bukan hanya sebagai Penyelamat bagi keselamatan orang-orang berdosa tetapi juga sebagai batu bagi bangunan Allah—Kis. 4:11-12:
 1. Kristus yang sedemikianlah yang adalah keselamatan unik bagi orang-orang berdosa.
 2. Di dalam nama-Nya yang unik di bawah surga, nama yang diremehkan dan ditolak oleh para pemimpin Yahudi tetapi dihormati oleh Allah-lah, orang-orang berdosa harus diselamatkan bukan hanya dari dosa tetapi juga untuk berpartisipasi di dalam bangunan Allah—ay. 12; Flp. 2:9-10; Mat. 1:21; 1 Ptr. 2:5.
- B. Kristus bukan hanya Sang kudus, Sang benar, Pencipta hayat, dan Hamba itu; Dia juga adalah batu bagi bangunan Allah:
 1. Batu ini adalah Sang unik yang di dalam-Nya kita dapat diselamatkan—Kis. 4:11-12.
 2. Kristus adalah Batu-Penyelamat; sebagai Batu-Penyelamat, Dia kokoh, kuat, dan dapat diandalkan.
 3. Kita dapat diselamatkan hanya di dalam nama Yesus, dan Yesus adalah batu itu; ini berarti kita memiliki seorang Batu-Penyelamat.
- C. Di dalam Kristus, Allah telah datang dalam inkarnasi untuk menjadi batu bagi bangunan tempat kediaman universal Allah—Yoh. 1:1, 14; Mat. 21:42:
 1. Awalnya, Kristus adalah batu biasa, dan para pemimpin Yahudi menolak Dia melalui membunuh Dia.
 2. Allah menghormati Dia melalui membangkitkan Dia dari antara orang mati dan membuat Dia menjadi batu penjuru, batu yang menonjol, yang mengikat dinding-dinding bangunan.
 3. Sebagai batu penjuru tempat kediaman Allah, Kristus mengikat dinding kaum beriman Yahudi dan dinding kaum beriman Kafir—Ef. 2:22.

IV. Kristus sebagai Batu-Penyelamat sedang menghasilkan batu-batu hidup bagi bangunan Allah, rumah rohani Allah—1 Ptr. 2:4-8:

- A. Bagi kita sebagai kaum beriman, Kristus yang bangkit adalah batu penyebarluas dan batu pembangun—ay. 4-5:
 1. Pertama-tama, kita menjadi penyebarluasan-Nya, dan sekarang Dia sedang membangun kita bersama menjadi tempat kediaman Allah—ay. 5.

2. Sebagai Batu-Penyelamat di dalam ekonomi Allah, Kristus adalah Pembangun dan material bagi bangunan Allah—Mat. 16:18; 1 Ptr. 2:4-5.
- B. Melalui perkataan Tuhan di dalam Yohanes 1:42 dan Matius 16:18, Petrus menerima wahyu bahwa Kristus dan kaum beriman adalah batu-batu hidup bagi bangunan Allah dan akhirnya menyadari bahwa sasaran Allah adalah memiliki rumah rohani yang terbangun dengan batu-batu hidup—1 Ptr. 2:4-8:
1. Satu Petrus 2:4 berbicara tentang Kristus sebagai batu hidup:
 - a. Batu hidup adalah orang yang bukan hanya memiliki hayat tetapi juga bertumbuh dalam hayat; ini adalah Kristus bagi bangunan Allah.
 - b. Sebagai hayat bagi kita, Kristus adalah benih; bagi bangunan Allah, Dia adalah batu.
 - c. Setelah menerima Dia sebagai benih hayat, kita perlu bertumbuh sehingga kita bisa mengalami Dia sebagai batu hidup di dalam kita—1:23; 2:2, 4.
 - d. Dengan cara ini Dia membuat kita menjadi batu-batu hidup, ditransformasi dengan sifat ilahi-Nya, sehingga kita bisa terbangun bersama dengan orang lain sebagai rumah rohani di atas Dia sebagai fondasi dan batu penjurunya—1 Kor. 3:10; Ef. 2:20.
 2. Di dalam Kristus dan melalui Kristus, kita, sebagai kaum beriman, menjadi batu-batu hidup untuk dibangun sebagai satu rumah rohani—1 Ptr. 2:5:
 - a. Kita adalah batu-batu hidup melalui kelahiran kembali dan transformasi—Yoh. 3:6; 2 Kor. 3:18.
 - b. Kita dahulu diciptakan dari tanah liat (Rm. 9:21), tetapi saat kelahiran kembali, kita telah menerima benih hayat, yang oleh pertumbuhannya di dalam kita, mentransformasi kita menjadi batu-batu hidup—1 Ptr. 2:2, 5.
 3. Rumah rohani yang ke dalamnya kita dibangun itu adalah bangunan Allah—Ef. 2:21-22:
 - a. Pada akhirnya, bangunan ini akan rampung dalam Yerusalem Baru, kota batu itu—Why. 21:2.
 - b. Kita sedang menjadi batu-batu berharga yang akan dibangun menjadi Yerusalem Baru.
 - c. Proses ini terjadi saat kita setiap hari mengontaki Kristus, sang batu hidup bagi bangunan Allah, dan ditransformasi—1 Ptr. 2:4-5; Rm. 12:2.

Kutipan dari Ministri:

KRISTUS ADALAH BATU BAGI PEMBANGUNAN ALLAH

Ketika Petrus dan Yohanes ditanyai dengan kuasa manakah atau di dalam nama siapakah mereka menyembuhkan orang lumpuh itu, Petrus mengambil kesempatan ini untuk mengatakan lebih banyak mengenai Kristus sebagai Sang Penyembuh. Karena itu, pasal 4 itu sebenarnya adalah kelanjutan dari penyajian Petrus tentang Sang Penyembuh. Dalam pasal 3 Petrus menyajikan Sang Penyembuh ini dalam enam aspek:

Hamba Allah, Yang Kudus, Yang Benar, Pencipta hayat, Nabi, dan keturunan yang di dalamnya semua keluarga di bumi akan diberkati. Semua aspek dari Sang Penyembuh ini adalah untuk kepentingan kita. Tetapi dalam pasal 4 Petrus menyajikan satu aspek dari Sang Penyembuh yang khusus bagi Allah; dia menyajikan Kristus sebagai batu bagi pembangunan Allah.

Batu-Penyelamat

Kisah Para Rasul 4:12 mengatakan, "*Tidak ada keselamatan di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.*" Ayat ini sering dipakai di dalam pemberitaan Injil. Tetapi pernahkah Anda mendengar bahwa ayat ini dikaitkan dengan ayat 11? Kisah Para Rasul 4:11 mengatakan, "Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan — yaitu kamu sendiri — namun dia telah menjadi batu penjuru." Ayat ini menunjukkan bahwa batu di dalam ayat 11 itu adalah Penyelamat. Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru, dan tidak ada keselamatan di dalam nama lainnya lagi. Kita dapat diselamatkan hanya di dalam nama Yesus, dan Yesus adalah batu. Ini berarti kita memiliki satu Batu-Penyelamat. Dalam keempat kitab Injil, kita memiliki Raja-Penyelamat dalam Injil Matius, Hamba-Penyelamat dalam Injil Markus, Manusia-Penyelamat dalam Injil Lukas, dan Allah-Penyelamat dalam Yohanes. Sekarang dalam kitab Kisah Para Rasul, kita memiliki Batu-Penyelamat. Penyelamat kita itu bukan hanya Raja, Hamba, Manusia, dan Allah — Dia juga adalah batu bagi pembangunan Allah.

Dalam 4:7 Petrus dan Yohanes ditanyai dengan kuasa manakah atau di dalam nama siapakah mereka menyembuhkan orang lumpuh itu. Kemudian di dalam ayat 10 Petrus berkata, "Maka ketahuilah oleh kamu sekalian dan oleh seluruh umat Israel bahwa dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati — bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dalam keadaan sehat sekarang di depan kamu." Di sini Petrus berbicara dengan berani mengenai nama Yesus Kristus. Kemudian di dalam ayat 11 dia mengatakan bahwa nama ini adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan. Meskipun Petrus bukanlah orang terpelajar yang berpengetahuan tinggi (ay. 13), tetapi dia dapat mengumumkan bahwa Yesus Kristus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan. Siapakah tukang-tukang bangunan yang membuang batu ini? Tukang-tukang bangunan itu adalah para pemimpin di dalam Mahkamah Agama.

Pembangunan Tempat Kediaman Kekal Allah

Ketika membaca Kitab Kisah Para Rasul, kita mungkin masih berada di bawah pengaruh teologi yang tradisional. Karena pengaruh ini, kita mungkin mengenal bahwa nama Yesus hanya untuk keselamatan, dan tidak ada nama lain yang diberikan kepada kita supaya diselamatkan. Kita mungkin tidak melanjutkan melihat makna batu dan tukang-tukang bangunan. Khususnya, kita mungkin tidak bertanya apa yang sedang dibangun oleh tukang-tukang bangunan itu. Apakah yang sedang mereka bangun? Beberapa orang mungkin mengira bahwa mereka sedang membangun Yudaisme, yaitu membangun sebuah agama. Tetapi, Allah tidak bermaksud membangun Yudaisme atau agama apa pun.

Para pemimpin Yahudi, tukang-tukang bangunan itu, tidak mengenal ekonomi Allah. Demikian pula, banyak orang beriman hari ini yang tidak mengenal apakah

ekonomi Allah itu. Kita telah menerbitkan ratusan berita Pelajaran-Hayat, dan dalam berita-berita itu kita telah membahas banyak hal mengenai ekonomi Allah. Kita telah menunjukkan bahwa ekonomi Allah adalah membangun tempat kediaman-Nya di alam semesta ini. Surga bukanlah tempat kediaman Allah yang permanen; surga adalah tempat kediaman Allah yang sementara. Alkitab mewahyukan dengan jelas bahwa Allah tidak puas tinggal selama-lamanya di surga.

Perbauran antara Allah dengan Manusia

Alkitab mewahyukan kepada kita bahwa Allah memiliki satu ekonomi. Ekonomi Allah adalah satu rencana, pengaturan, administrasi, untuk menggenapkan sesuatu. Apa yang ingin Allah genapkan di dalam ekonomi-Nya adalah membangun tempat kediaman kekal-Nya. Apakah tempat kediaman kekal Allah itu? Tempat kediaman kekal Allah adalah perbauran antara diri-Nya sendiri dengan manusia, perbauran antara Allah dengan keinsanian. Baik langit maupun bumi bukanlah tempat kediaman Allah bagi kepuasan-Nya. Tidak ada hal lain lagi selain perbauran antara Allah dengan manusia, yang bersyarat untuk menjadi tempat kediaman Allah. Meskipun kita melihat sedikit mengenai hal ini dalam Perjanjian Lama, ekonomi Allah ini diwahyukan sepenuhnya dalam Perjanjian Baru, khususnya dalam Injil Yohanes.

Yohanes 1:14 mengatakan, "*Firman itu telah menjadi manusia dan tinggal di antara kita.*" Perkataan ini mengacu kepada inkarnasi: Firman, yang adalah Allah (Yoh. 1:1), menjadi daging dan berkemah di antara kita. Kata "berkemah" di dalam ayat ini memiliki makna yang kaya. Ini menyatakan Dia yang berinkarnasi itu benar-benar adalah perbauran Allah dengan manusia. Perbauran ini adalah kemah Allah, tempat Allah berhuni. Selain itu, di dalam kemah ini umat pilihan Allah dapat melayani Allah dan tinggal bersama-Nya. Karena itu, dalam Yohanes 1:14 kita melihat perbauran antara Allah dengan manusia dalam inkarnasi untuk menjadi kemah Allah, tempat kediaman Allah.

Dalam Yohanes 14:23 Tuhan Yesus berkata, "*Jika seseorang mengasihi Aku, dia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan tinggal bersama-sama dengan dia.*" Di sini kita melihat bahwa Putra dan Bapa akan datang kepada orang yang mengasihi Tuhan Yesus dan akan membuat suatu tempat tinggal dengan orang itu.

Kemudian dalam Yohanes 15:4 Tuhan Yesus melanjutkan berkata, "*Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu.*" Di sini Tuhan menunjukkan bahwa Dia dapat menjadi tempat tinggal kita, dan bahwa kita perlu menjadi tempat tinggal-Nya. Tuhan seolah-olah berkata, "*Tinggallah di dalam Aku supaya Aku dapat tinggal di dalam kamu. Jadilah tempat tinggal-Ku supaya Aku dapat menjadi tempat tinggalmu.*" Di sini kita memiliki perbauran antara Allah dan manusia untuk tempat tinggal bersama. Pernahkah Anda mendengar mengenai hal ini? Tidak ada konsep yang demikian dalam pengajaran-pengajaran teologi yang tradisional.

Bangunan di dalam Kebangkitan

Dalam Yohanes 2:19 Tuhan Yesus berkata, "*Runtuhkan Bait Suci ini dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali.*" Menurut Yohanes 2:21, "*Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Suci ialah tubuh-Nya sendiri.*" Di sini Tuhan seolah-olah berkata, "*Kalian para pemimpin Yahudi harus menjadi tukang-tukang bangunan, namun akhirnya kalian justru menghancurkan Bait ini. Akan tetapi Aku akan membangunnya*

dalam waktu tiga hari. Di dalam kebangkitan, Aku akan membangun apa yang telah kalian hancurkan.” Bangunan di dalam kebangkitan ini bukan hanya Yesus Kristus sendiri, tetapi juga orang-orang yang percaya kepada-Nya. Akhirnya, Dia dan semua orang beriman akan dibangun bersama menjadi tempat kediaman Allah, yang di dalam Perjanjian Baru disebut rumah Allah, gereja (1 Tim. 3:15).

Sekarang kita dapat melihat bahwa ekonomi Allah adalah membangun satu tempat kediaman kekal bagi diri-Nya sendiri dan bagi umat pilihan-Nya. Tempat kediaman ini sebenarnya adalah perbauran antara Allah dengan umat pilihan-Nya.

Satu Tempat Kediaman Bersama

Pemikiran tentang memiliki Allah sebagai tempat kediaman kita dapat ditemukan dalam Perjanjian Lama. Misalnya, Ulangan 33:27 mengatakan, *”Allah yang abadi adalah tempat kediamanmu”* (Tl.). Dalam Mazmur 90:1 Musa berkata, *”Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun.”* Di dalam ayat-ayat ini kita melihat dengan jelas bahwa Allah adalah tempat kediaman kita. Namun dalam Perjanjian Lama kita tidak dapat menemukan satu ayat yang memberi tahu kita bahwa kita, umat pilihan Allah, adalah tempat kediaman-Nya. Tetapi Perjanjian Baru mewahyukan dengan jelas bahwa ada satu bangunan universal, dan bangunan ini adalah tempat kediaman bersama antara Allah dengan umat pilihan-Nya. Sebenarnya, tempat kediaman ini adalah Allah sebagai tempat kediaman kita dan kita sebagai tempat kediaman Allah. Tempat kediaman yang ajaib ini adalah bangunan Allah.

Allah ingin memakai Musa, raja-raja, para nabi, dan semua pemimpin Yahudi untuk membangun tempat kediaman ini. Karena itu, tukang-tukang bangunan dalam Kisah Para Rasul 4:11 tentunya mengacu kepada tukang-tukang bangunan dari tempat kediaman universal Allah. (*Pelajaran-Hayat Kisah Para Rasul*, hal. 165-170)

BATU PENJURU TEMPAT KEDIAMAN ALLAH

Allah berinkarnasi untuk menjadi batu bagi pembangunan tempat kediaman universal-Nya, tetapi para pemimpin Yahudi, yang adalah tukang-tukang bangunan, telah membuang batu ini. Walaupun demikian, Allah membuat Dia menjadi batu penjuru. Semakin para pemimpin Yahudi itu menolak Dia, Allah semakin memakai Dia. Pertama, Dia adalah batu biasa. Tetapi setelah penolakan oleh para pemimpin Yahudi, Allah di dalam kebangkitan membuat Dia menjadi batu penjuru. Pada mulanya Dia adalah batu biasa. Kemudian para pemimpin Yahudi menolak Dia dengan membunuh Dia. Tetapi Allah menghormati Dia dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan membuat Dia menjadi batu khusus, batu penjuru, batu utama yang menggabungkan dinding-dinding dari suatu bangunan. Kristus adalah batu penjuru tempat kediaman Allah.

PENGENALAN PETRUS AKAN KRISTUS SEBAGAI BATU

Di dalam Yohanes 1 kita melihat bahwa Andreas membawa saudaranya, Simon Petrus, kepada Tuhan Yesus, *”Yesus memandang dia dan berkata: Engkau Simon, anak Yohanes, engkau akan dinamakan Kefas (artinya: Petrus)”* (ay. 42). Kemudian, di Kaisarea Filipi, Tuhan Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya, *”Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?”* (Mat. 16:15). Petrus mengambil pimpinan mengumumkan, *”Engkaulah Mesias, Anak Allah yang hidup”* (ay. 16). Dalam menjawab kepada Petrus, Tuhan berkata, *”Dan*

Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku” (ay. 18). Di sini nama Petrus berarti batu, yang adalah bahan bagi pembangunan Allah. Tuhan Yesus seolah-olah berkata, ”Engkau adalah Petrus, sebuah batu. Aku akan membangun gereja-Ku dengan batu-batu.”

Tidak diragukan lagi, perkataan Tuhan itu pasti telah memberi satu kesan yang dalam pada diri Petrus, sekalipun sepertinya dia tidak mengerti pada waktu itu. Namun, setelah Roh pemberi-hayat dihembuskan ke dalamnya dan setelah Roh ekonomikal ditiupkan ke atasnya, Petrus menjadi seorang manusia rohani, seorang manusia dengan Roh esensial di dalamnya dan Roh ekonomikal di atasnya. Sebagai orang yang demikian, dia tentu mulai memahami perkataan Tuhan mengenai dirinya sebagai batu. Petrus mungkin berkata kepada dirinya sendiri, ”Aku ingat bahwa kali pertama aku bertemu dengan Tuhan, Dia mengatakan bahwa Dia akan memberikan satu nama yang baru kepadaku, satu nama yang berarti batu. Kemudian Dia memanggilku ”Petrus” dan mengatakan bahwa Dia akan membangun gereja-Nya di atas batu karang. Sekarang aku mengerti apa yang Tuhan katakan itu.”

Setelah memiliki pengertian ini, maka dalam Kisah Para Rasul 4 Petrus dapat menyajikan Tuhan Yesus sebagai batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan tetapi yang telah menjadi batu penjuru. Kemudian, pada masa tuanya, Petrus menulis surat kirimannya yang pertama, di dalamnya dia berbicara tentang Tuhan sebagai batu hidup dan tentang kaum beriman sebagai batu-batu hidup bagi pembangunan Allah: *”Datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, tetapi yang dipilih dan dihormati di hadirat Allah. Biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani”* (1 Ptr. 2:4-5a). Menurut Kisah Para Rasul 3 dan 4, Petrus mengenal Sang Penyembuh ini bukan hanya sebagai Hamba Allah, Yang Kudus, Yang Benar, Pencipta hayat, Nabi, dan keturunan yang melaluinya semua bangsa di bumi akan diberkati; dia juga mengenal Dia sebagai batu bagi pembangunan Allah.

Saya tidak percaya bahwa sepanjang abad banyak orang telah mengajarkan dari firman itu bahwa Yesus Kristus adalah batu bagi pembangunan Allah. Dia bukan hanya Hamba, Yang Kudus, Yang Benar, Pencipta hayat, Nabi, dan benih; Dia adalah batu bagi pembangunan Allah. Menurut 4:12,, batu ini adalah Dia yang di dalamnya kita dapat diselamatkan. Maka, Dia adalah Batu-Penyelamat. Sebagai Batu-Penyelamat, Dia itu kokoh padat, kuat, dan dapat diandalkan. Kita dapat mengandalkan Dia dan berdiri di atas-Nya. Batu ini adalah batu karang, batu pondasi, dan batu penjuru. Dalam Zakharia 4:7 kita melihat bahwa Dia bahkan adalah batu utama. Kristus adalah bahan bagi pembangunan Allah. Pembangunan Allah seluruhnya berasal dari Kristus.

DISELAMATKAN DI DALAM NAMA DIA YANG ALMUHIT

Ada orang, begitu mendengar kita mengatakan bahwa menurut Kitab Suci, Kristus adalah batu penjuru, batu pondasi, batu utama, dan bahkan semua batu di dalam pembangunan Allah, mereka mungkin menuduh kita sedang mengajarkan panteisme. Itu adalah tuduhan yang salah. Ya, kita mengatakan bahwa Kristus adalah makanan, udara, minuman, terang, pintu, pakaian, dan tempat kediaman kita, meskipun demikian, ini bukanlah panteisme. Apakah Kristus tidak bersyarat untuk menjadi makanan dan minuman kita? Apakah Dia tidak bersyarat untuk menjadi udara, pakaian, pintu, dan tempat kediaman kita? Apakah Dia itu bukan batu pondasi, batu penjuru, batu utama, dan semua batu bagi pembangunan Allah? Kristus memang bersyarat untuk menjadi semua ini. Tetapi, hari ini ada beberapa orang yang mengurangi kualifikasi-kualifikasi

Kristus dan dengan salah menganggap orang-orang yang mengajar dari Alkitab bahwa Kristus itu almuhit, Dia yang adalah semua dan di dalam semua sebagai panteisme. Perjanjian Baru mewahyukan bahwa Kristus adalah semua dan di dalam semua (Kol. 3:11), dan kita adalah kepenuhan dari Dia yang adalah semua dan di dalam semua ini (Ef. 1:23). Betapa ajaib bahwa kita adalah kepenuhan Kristus untuk mengekspresikan Dia!

Dalam nama Yesus Kristus, Dia yang almuhit itu, kita diselamatkan. Tahukah Anda mengapa nama-Nya begitu penuh kuasa? Nama-Nya penuh kuasa karena Dia adalah Sang ajaib, Sang almuhit. Kita telah diselamatkan dalam nama Yesus Kristus, dan Dia adalah Sang almuhit. Sebagai Dia yang almuhit, Kristus adalah Allah, manusia, Bapa, Putra, Roh itu, batu karang, pondasi, batu penjuru, batu utama, pintu, makanan, minuman, pakaian, hayat, kekuatan, kemampuan, fungsi, perilaku, kehidupan, perkataan, nafas, pandangan, pendengaran kita. Oh, tidak mungkin habis menyebutkan semua apa adanya Kristus bagi kita!

Karena pengaruh tradisi, ada orang yang mengatakan bahwa kita tidak boleh memakai istilah-istilah baru untuk menyatakan hakiki Kristus. Mereka menuntut agar kita hanya memakai istilah-istilah yang dipakai oleh bapa-bapa gereja, konsili-konsili, dan pengajaran-pengajaran tradisional. Itu menimbulkan satu pembatasan yang besar atas umat Allah. Kita perlu menerobos pembatasan itu dan bila perlu memakai istilah-istilah baru, untuk menyampaikan kealmuhitan Kristus. Kita tidak boleh percaya kepada teologi tradisional, karena hal itu akan membatasi kita dan bahkan menyimpangkan kita. Kita perlu melihat dari firman itu semua aspek tentang Kristus. Khususnya, Kristus kita memiliki aspek sebagai batu bagi pembangunan Allah. Haleluya untuk batu pembangunan ini!

BATU SANDUNGAN, BATU SENTUHAN, BATU PERKEMBANGBIAKAN, DAN BATU PEMBANGUNAN

Kristus bukan hanya batu bagi pembangunan Allah. Dia juga adalah batu sandungan dan batu sentuhan. Mengenai diri-Nya sendiri sebagai batu sandungan dan batu sentuhan, Tuhan Yesus berkata, *"Siapa saja yang jatuh ke atas batu itu, dia akan hancur dan siapa saja yang ditimpa batu itu, dia akan remuk"* (Mat. 21:44). Bagi kaum beriman, Kristus adalah batu pondasi yang di dalamnya kita percaya (Yes. 28:16). Tetapi bagi orang-orang Yahudi yang tidak percaya, Dia adalah batu sandungan (Yes. 8:14-15; Rm. 9:32-33), dan bagi bangsa-bangsa Dia akan menjadi batu sentuhan. Menurut Daniel 2:34-35, Kristus sebagai batu akan memukul bangsa-bangsa pada kedatangan-Nya kembali.

Bagi kita kaum beriman, Kristus bukanlah batu sandungan maupun batu sentuhan — Dia adalah batu pembangunan, bahkan batu perkembangbiakan. Bagi kita, Dia telah menjadi batu pembangunan. Pertama, kita menjadi perkembangbiakan-Nya, sekarang Dia sedang membangunkan kita bersama menjadi tempat kediaman Allah. Dia adalah Tukang Bangunan dan bahan untuk pembangunan Allah. Dia adalah Batu-Penyelamat. Di dalam ekonomi Allah, Dia sedang membangun tempat kediaman kekal-Nya. Bagi orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa, Dia adalah batu sandungan dan batu sentuhan. Tetapi bagi kita, Dia adalah batu perkembangbiakan dan batu pembangunan.

DARI MANUSIA DEBU TANAH SAMPAI SEBUAH KOTA BATU

Dalam Alkitab batu adalah satu butir utama. Dalam kitab Kejadian Allah menciptakan seorang manusia dari debu tanah (Kej. 2:7). Jadi, manusia pertama adalah manusia debu tanah. Kemudian Allah sendiri datang untuk menjadi seorang manusia, dan manusia ini adalah manusia-batu. Pada akhir Alkitab, dalam kitab Wahyu, kita memiliki sebuah kota batu, sebuah kota yang dibangun dari batu. Oleh karena itu, Alkitab dimulai dengan manusia debu tanah, dilanjutkan dengan manusia batu, dan rampung dalam sebuah kota batu. Inilah ekonomi Allah. (*Pelajaran-Hayat Kisah Para Rasul*, hal. 172-177)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Jumat—Sesi Malam)

Berita Enam

**Menjaga Diri Kita di dalam Satu Aliran Pekerjaan Tuhan
bagi Penyebaran Gereja,
dan Menerima Rahmat Tuhan untuk Diselamatkan dari Rencana Licik Satan**

Pembacaan Alkitab: Kis. 1:8; 5:20; 6:4, 7; 9:31; 12:24; 19:20

I. Pengaliran hayat ilahi, yang dimulai pada hari Pentakosta dan telah mengalir dari generasi ke generasi sampai hari ini, hanyalah satu arus bagi sasaran Allah untuk membangun gereja bagi ekspresi korporat-Nya—Mat. 16:18; cf. Yeh. 47:1-12:

- A. Bila kita memberi Tuhan keutamaan di dalam seluruh diri kita, membuat Dia menjadi kasih pertama kita, Dia akan menjadi arus ilahi bagi kita, mengalir di dalam kita dan keluar dari kita sebagai pekerjaan-pekerjaan yang pertama; pekerjaan-pekerjaan yang pertama itu adalah pekerjaan-pekerjaan yang dimotivasi oleh, yang berasal dari, dan yang mengekspresikan Tuhan sebagai kasih pertama kita—Yoh. 4:14b; Why. 22:1; 2:4-5.
- B. Hanya pekerjaan-pekerjaan yang dimotivasi oleh kasih pertamalah yang adalah emas, perak, dan batu berharga—1 Kor. 2:9; 3:12.

II. Prinsip dasar gereja adalah bahwa gereja itu kekal dan universal, maka gereja haruslah secara konstan menyebar di bumi; pertumbuhan gereja dan pembangunan gereja adalah berdasarkan pada penyebaran—Kis. 1:8; 8:1; 9:31:

- A. Penyebaran gereja itu dihasilkan oleh pertumbuhan dalam hayat Tuhan dan pengaliran hayat Tuhan, luapan hayat—Ef. 4:16; Yoh. 7:37-39; Kis. 2:42, 46-47; 5:20; 6:4, 7; 12:24; 19:20.
- B. Bila gereja mulai menyebar, konsep-konsep yang keliru akan runtuh, tidak peduli apakah konsep-konsep itu bersifat regional, ras, atau saling mendiskriminasi; melalui penyebaranlah semua pikiran kita yang tertutup akan dieliminasi—cf. 1 Kor. 12:24; Kol. 3:10-11.
- C. Kisah Para Rasul 8 memperlihatkan bahwa langkah pertama dalam penyebaran gereja adalah ke Samaria (ay. 1-25), dan langkah kedua adalah ke Ethiopia, ke Afrika (ay. 26-39); ini memperlihatkan bahwa kita harus memberitakan injil kepada setiap suku dan bahasa dan umat dan bangsa, karena gereja itu universal dan perlu menyebar—Why. 5:9-10; 7:9.
- D. Kisah Para Rasul 9 memperlihatkan pemilihan Allah atas Saulus (kelak menjadi Paulus), yang berlawanan dengan konsep manusia; konsep insani kita yang sempit dan keliru perlu diremukkan dan diruntuhkan melalui penyebaran gereja; kita harus percaya bahwa seseorang dapat menganiaya gereja pada satu jam dan memberitakan injil pada jam berikutnya—ay. 10-22.
- E. Kisah Para Rasul 10 mengindikasikan bahwa pergerakan penginjilan Tuhan di bumi adalah di bawah administrasi-Nya di atas takhta di surga

dan bahwa injil perlu disebarkan ke empat penjuru bumi untuk mengumpulkan semua jenis orang yang najis (berdosa), mentahirkan mereka dengan darah Kristus yang menebus dan membasuh mereka dengan pembaruan Roh Kudus—ay. 11-12, 15, 28; cf. Ibr. 8:1; Kis. 7:56.

- F. Kisah Para Rasul 13 mewahyukan bahwa di gereja di Antiokhia, lima nabi dan pengajar yang sedang melayani Tuhan itu terdiri dari orang-orang Yahudi dan orang-orang Kafir, setiap orang memiliki latar belakang, pendidikan, dan status yang berbeda; ini mengindikasikan bahwa gereja itu terdiri dari orang-orang dari semua ras dan kelas, tidak peduli latar belakang mereka, dan bahwa karunia-karunia rohani dan fungsi-fungsi yang diberikan kepada anggota-anggota Tubuh itu tidak berdasarkan status alamiah mereka—ay. 1; 4:36; Rm. 16:21; Luk. 9:7-9; Kis 22:3:
 - 1. Melalui lima anggota Tubuh Kristus yang setia dan mencari inilah, Tuhan mengambil langkah yang besar dengan menyisihkan Barnabas dan Saulus bagi pekerjaan dan pergerakan-Nya untuk menyebarkan injil kerajaan ke dunia orang Kafir.
 - 2. Ini mutlak adalah pergerakan oleh Roh itu, di dalam Roh itu, dan dengan Roh itu melalui koordinasi anggota-anggota Tubuh Kristus yang setia dan mencari di bumi dengan sang Kepala di surga—13:1-4.
- G. Pada perjalanan Rasul Paulus yang pertama untuk menyebarkan injil, dia pergi ke Siprus dan kemudian ke Asia Kecil untuk mendirikan banyak gereja lokal—ay. 1—14:28; Why. 1:4.
- H. Setelah Paulus berpisah dari Barnabas, dia pergi di dalam perjalanan ministrinya yang kedua ke Eropa (Filipi, Tesalonika, Berea, Athena, Korintus, dan melalui Efesus kembali ke Antiokhia)—Kis. 15:35-40; 16:6—18:22.
- I. Perjalanan Paulus yang ketiga adalah dari Antiokhia ke Galatia, Frigia, Efesus, Makedonia, dan Yunani ke Yerusalem—ay. 23—21:17.
- J. Perjalanan Paulus yang keempat adalah dari Kaisarea ke Roma—27:1—28:31.

III. Kita harus menerima rahmat Tuhan untuk diselamatkan dari rencana licik Satan yang menghambat penyebaran dan pembangunan gereja, menjaga diri kita di dalam aliran zaman ini bagi pembangunan Tubuh-Nya—cf. Ibr. 4:16; Rat. 3:22-25:

- A. Kita harus diselamatkan dari aturan-aturan yang luaran dan mati, opini-opini manusia, dan ego dengan konsep usangnya; siapa saja yang menerima rahmat dari Tuhan akan diselamatkan dalam perkara-perkara ini; sampai derajat mana kita diselamatkan, sampai derajat itulah gereja dapat terbangun—Rm. 5:10; Flp. 1:19-21a; 2:12-16; Kis. 15:1-12; Gal. 2:21; 5:1; 2:4.
- B. Kita harus belajar dari pelajaran Petrus untuk diselamatkan dari selubung tradisi agama dan latar belakang lama kita sehingga kita bisa melihat dan hidup di bawah visi ekonomi kekal Allah untuk memegang kebenaran injil—Kis. 10:9-16; Gal. 2:11-14.
- C. Kita harus belajar dari pelajaran Barnabas untuk diselamatkan dari opini insani dan hubungan alamiah—perselisihan yang timbul di antara para sekerja karena hubungan pribadi itu sangat buruk; ingatlah baik-baik akan hal ini—Kis. 13:13; 15:35-40; Kol. 4:10.
- D. Kita harus belajar dari pelajaran Apolos untuk diselamatkan dari ministri yang kekurangan wahyu yang lengkap dari ekonomi Perjanjian Baru Allah

dan dari tidak sepenuhnya bersatu dengan ministri zaman ini—Kis. 18:24—19:2; 1 Kor. 1:12; 16:10-12.

- E. Kita harus belajar dari pelajaran Paulus di dalam Kisah Para Rasul 16:6-12; ayat-ayat ini mengindikasikan masalah para pekerja yang datang ke satu tempat dan cenderung untuk tinggal dan menetap, tidak mau pindah; hubungan lama, kasih sayang lama, kecenderungan lama, dan konsep lama menjauhkan kita dari mengikuti pimpinan batini dari Roh yang berhuni:
 - 1. Roh Kudus melarang Paulus dan para sekerjanya, dan Roh Yesus tidak mengizinkan mereka; pelarangan Roh Kudus itu memisahkan kita, menguduskan kita, dan Roh Yesus itu mengizinkan atau tidak mengizinkan kita.
 - 2. Roh Kudus berkata “tidak” untuk menguduskan kita, dan Roh Yesus berkata “pergi” untuk mengutus kita ke luar di dalam keinsanian Yesus untuk menggenapkan kehendak Allah di bawah salib.
- F. Kita harus belajar dari pelajaran Paulus untuk mempraktekkan kehidupan Tubuh dan mengambil perkataan Roh itu melalui anggota-anggota Tubuh, menaatinya sebagai perkataan dari sang Kepala—20:23; 21:4, 7-8, 11-14.
- G. Kita harus belajar dari pelajaran kesalahan Yakobus dan pencampuran yang menghancurkan gereja di Yerusalem—ay. 18-26; Mat. 22:7; 24:1-2:
 - 1. Yeremia berbicara tentang hukum hayat yang dapat ditulis di atas hati kita (Yer. 33:31-34), dan Paulus berbicara tentang hukum Roh hayat di dalam roh kita (Rm. 8:2, 4, 6), tetapi Yakobus memustikakan dan meninggikan hukum huruf-huruf yang tertulis (Kis. 21:20).
 - 2. Paulus berbicara tentang tersalib bersama Kristus dan diserupakan kepada kematian Kristus oleh kuasa kebangkitan Kristus; hayat inilah yang menghasilkan kehidupan Tubuh yang rampung dalam Yerusalem Baru—Gal. 2:19b-20; Flp. 3:10.
 - 3. Di dalam terang wahyu ilahi, kekurangan terbesar Yakobus adalah salib Kristus; pengembangan diri tidak dapat melaksanakan ekonomi Allah, melainkan menyangkal dirilah yang dapat melaksanakannya.
 - 4. Yakobus bermegah karena ada ribuan orang Yahudi yang telah percaya di gereja di Yerusalem yang bergairah bagi hukum Taurat, tetapi Paulus bergairah untuk mendapatkan Kristus, ditemukan di dalam Kristus, mengenal Kristus, berpegang pada Kristus, mengejar Kristus, dan hanya meninggikan Kristus bagi kenikmatan yang paling penuh akan Kristus—Kis. 21:20; Flp. 3:6-14; Kol. 1:18b.
- H. Kita harus belajar dari pelajaran Paulus untuk diselamatkan dari pencampuran praktek-praktek Yudaisme dengan ekonomi Perjanjian Baru Allah, yang bukan hanya keliru tetapi juga adalah kekejian di mata Allah—Kis. 21:18-27, 31, 36; Ibr. 10:29.
- I. Kita harus belajar dari pelajaran Paulus naik banding ke Kaisar, memanfaatkan kewarganegaraan Romawinya untuk menyelamatkan dirinya dari para penganiayanya sehingga dia bisa memenuhi perjalanan ministrinya—Kis. 22:25-29; 23:10-11; 25:8-12; 26:32:
 - 1. Paulus rela mengorbankan nyawanya bagi Tuhan, tetapi dia masih berusaha untuk hidup lebih lama agar dia bisa melaksanakan ministri Tuhan sebanyak mungkin—20:24.
 - 2. Allah dalam kedaulatan-Nya menolong Paulus sehingga Dia bisa memisahkan Paulus dari semua situasi dan jebakan yang berbahaya dan

mengirimnya ke suatu penjara yang tenang; ini adalah untuk memberi dia suatu lingkungan yang tenang dan memberi dia waktu, baik di Kaisarea (24:27) ataupun di Roma (28:16, 23, 30), sehingga melalui Surat-surat Rasulinya yang terakhir, dia bisa secara mendalam melepaskan kepada gereja, dari generasi ke generasi, wahyu tentang misteri ekonomi Perjanjian Baru Allah yang telah dia terima dari Tuhan.

3. Kebaikan dan keuntungan yang telah diterima oleh gereja dari generasi ke generasi dari Surat-surat Rasulinya ini akan memerlukan kekekalan untuk mengukurnya—cf. Kis. 25:11, cat. 1.

IV. Kita semua harus mengikuti teladan Rasul Paulus untuk melakukan satu pekerjaan yang sama secara universal bagi Tubuh yang unik—1 Kor. 3:12; 15:58; 16:10; Ef. 4:11-16:

- A. Pekerjaan di dalam pemulihan Tuhan adalah bagi pembangunan gereja-gereja lokal kepada pembangunan Tubuh Kristus yang universal—2:21-22; 1 Kor. 16:10.
- B. Hari ini ada empat jenis pekerja:
 1. Jenis pertama adalah para sekerja yang sepadan dengan keperluan ministri Allah di zaman ini; ini adalah sekelompok kecil orang yang telah ditanggulangi oleh Tuhan dan yang sehati sejiwa.
 2. Jenis kedua adalah para sekerja yang lebih muda; mereka mau menerima arahan dan berada di bawah koordinasi para sekerja yang lebih tua, dan mereka mau mengikuti dan belajar dalam kerendahan hati.
 3. Jenis ketiga adalah mereka yang tidak mau tunduk kepada para sekerja yang senior, yang bukan milik denominasi, namun yang senang untuk tinggal dalam persekutuan dengan kita.
 4. Jenis keempat adalah para pengkhotbah dan penginjil bebas di antara denominasi-denominasi.
- C. Yang kita perlukan hari ini adalah para sekerja jenis pertama dan kedua; mengenai para sekerja jenis ketiga dan keempat, kita hanya dapat membiarkan mereka memilih jalan mereka sendiri; pada beberapa orang, Allah tidak menetapkan mereka untuk mengambil jalan yang sama seperti kita, dan kita tidak berani mengatakan apa-apa kepada mereka.
- D. Apa pun situasinya, kita ada di sini untuk melakukan pekerjaan yang telah Allah serahkan kepada kita; kita tidak dapat ikut campur dengan pekerjaan orang lain, dan kita di sini bukan untuk menghancurkan pekerjaan orang lain.

Kutipan dari Ministri:

KASIH YANG SEMULA DAN PEKERJAAN YANG SEMULA

Wahyu 2:4

Ayat 4: "*Meskipun demikian, Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula.*"

Satu hal yang paling saya takuti adalah bahwa kita sering melupakan Tuhan dalam pekerjaan kita; kita tidak akan tahu mengapa kita bekerja, berjerih lelah, dan sabar.

Meskipun banyak pekerjaan adalah dari Tuhan, untuk siapakah kita bekerja? Saya takut bahwa sering kali kita bekerja secara acak dan tidak mengingat Tuhan. Tuhan ingin kita bertanya kepada diri sendiri untuk siapa pekerjaan itu. Sangat disayangkan bahwa kita bekerja berasal dari kebiasaan kita atau berasal dari niat mempertahankan ketenaran kita, daripada berasal dari dorongan kasih Tuhan! Pada hari itu, ketika kita berdiri di hadapan takhta penghakiman Kristus, kita pasti tidak akan dipuji karena kebesaran atau volume pekerjaan kita. Matanya yang menyala-nyala tidak akan mengejar hal-hal itu. Apa yang akan Dia selidiki adalah seberapa banyak yang kita lakukan adalah karena kasih kita kepada-Nya. Hanya pekerjaan-pekerjaan yang dimotivasi oleh kasih adalah emas, perak, dan batu permata. Tidak peduli seberapa besar dan banyaknya pekerjaan lainnya, dan tidak peduli betapa rajin dan tekun seseorang menerapkan dirinya kepada mereka, mereka hanyalah kayu, rumput kering, dan jerami. Mereka tidak berguna kecuali dibakar. Semoga semua pekerjaan kita dilakukan seolah-olah itu dilakukan di hadapan takhta penghakiman. Semoga tingkat penghakiman Tuhan pada kita bersinar lebih terang dari hari ke hari, dan semoga itu menyingkapkan niat kita.

Mereka yang telah mengecap kasih Tuhan berada dalam bahaya yang lebih besar. Ketika orang-orang kudus dipenuhi dengan kasih Tuhan yang semula, semua yang mereka lakukan berasal dari kasih mereka kepada Tuhan. Mereka tidak memiliki niat selain motivasi ini. Pada saat seperti itu, mereka merasa bahwa mereka hampir dapat menjamah Tuhan. Mereka rela mengorbankan mata mereka dan bahkan hati mereka bagi Tuhan. Namun, ketika keadaan berubah, daya tarik keindahan dunia dan dorongan keinginan batin tanpa sadar mendinginkan kegairahan kasih sebelumnya! Kita mungkin masih bisa melakukan apa yang kita lakukan kemarin, tetapi motivasinya telah berubah. Meskipun kita masih bisa melanjutkan banyak pekerjaan, tidak ada lagi dorongan kasih Tuhan dalam diri kita. Dalam pengalaman banyak orang, mereka belum sepenuhnya meninggalkan kasih Kristus. Mereka masih tahu bahwa Kristus mengasihi mereka dan bahwa mereka mengasihi Kristus. Namun masalah ini tampaknya sangat kabur. Itu seperti melihat melalui tirai. Kasih Tuhan tidak lagi segar dan mendesak seperti sebelumnya. Mereka hanya mengingat kasih Tuhan yang terdahulu dalam ingatan mereka. Kasih Tuhan tidak lagi menjadi daya tarik saat ini. Tiba-tiba, langit yang cerah dan matahari yang terik malah ditutupi oleh awan gelap! Tentu saja, saya tidak bermaksud bahwa kita harus merasakan kasih Tuhan dalam emosi kita setiap hari. Ini tidak mungkin. Tetapi itu adalah masalah lain jika kita tidak memperhatikan kasih Tuhan atau untuk mengasihi Dia. Tuntutan Tuhan bagi kita untuk berpegang pada kasih yang semula berarti bahwa kita harus mempertimbangkan kasih-Nya untuk selamanya segar. Meskipun menyenangkan bagi-Nya bagi kita untuk mengasihi-Nya dan mengecap kasih-Nya lagi, ini tidak akan memuaskan Dia. Dengan cara yang sama, pasangan suami istri memulai pernikahan mereka dengan kasih, Tuhan ingin kita melanjutkan kasih seperti ini. Meminjam ungkapan manusia, Tuhan ingin kita memiliki "bulan madu" kekal bersama-Nya. Banyak pekerjaan, jerih lelah, dan sabar tidak akan memuaskan Dia. Bahkan pekerjaan, jerih lelah, dan sabar yang sempurna, kecuali jika dilakukan dalam kasih-Nya, tidak akan disetujui oleh-Nya.

Wahyu 2:5

Ayat 5: "Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki pelitamu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat."

Tuhan tidak mengabaikan mereka dan meninggalkan mereka pada kehancuran. Dia ingin mereka mengingat dari mana mereka jatuh. Dia ingin mereka mengingat kondisi lama mereka dan meratapi situasi mereka saat ini. Dia ingin mereka mengeluh sambil berkata, "Kuharap aku bisa menjadi seperti aku dulu!" atau "Kuharap aku bisa kembali ke kondisi beberapa bulan yang lalu!" Mengingat kondisi lama seseorang akan membangkitkan pertobatan dan aspirasinya. Ini adalah langkah pertama menuju kebangunan. Seseorang yang mengingat pengalaman yang lama akan memulihkan posisi semula. Seorang beriman yang jatuh tidak bisa melewati langkah "ingatlah."

"*Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh.*" Gereja yang sempurna dalam pandangan manusia hanyalah gereja yang "jatuh" dalam evaluasi Tuhan! Meskipun Tuhan memuji banyak kegiatan mereka, Dia tidak bisa tidak menyebut mereka yang jatuh! Posisi kita di hadapan Tuhan tidak tergantung pada seberapa banyak kita bekerja tetapi pada seberapa banyak kita mengasihi. Tentu saja, ketika kita memiliki kasih, kita akan memiliki jerih lelah juga. Tidak peduli berapa banyak kita bekerja, jika kita kehilangan kasih kepada Tuhan, kita adalah orang yang jatuh. Adam telah jatuh. Bani Israel juga telah jatuh. Sangat disayangkan bahkan gereja yang telah menerima kasih karunia dan berkat Allah juga telah jatuh! Namun, Tuhan masih memberi mereka kesempatan. "*Sebab itu ingatlah betapa dalamnya (kita) telah jatuh.*"

Hal yang paling penting bagi seorang Kristen yang telah jatuh lakukan adalah memeriksa di bawah terang Tuhan dari tempat dia jatuh. Jika kita belum menemukan kembali memulihkan tumpuan yang hilang, meskipun pekerjaan lahiriah kita mungkin terus sama, kondisi rohani kita telah mengalami pukulan hebat. Jika kegagalan tidak diakui di hadapan Tuhan dan dibersihkan oleh darah, kita dapat membuat kemajuan lahiriah lebih jauh, tetapi tahun-tahun kita akan dihabiskan dengan sia-sia. Dari tempat kita jatuh, di sana kita harus kembali dan harus memperbaiki perjalanan kita selanjutnya. Kehidupan kita setelah kejatuhan adalah sebuah perjalanan yang sia-sia dan tidak diperhitungkan oleh Tuhan kecuali kita kembali ke titik kejatuhan dan melanjutkan perjalanan kita dari sana. Dari tempat kita jatuh, ke sana kita harus berbelok. Hal yang disayangkan adalah bahwa setelah orang-orang kudus jatuh, mereka masih melanjutkan kegiatan mereka. Mereka tidak menyadari bahwa fondasi kasih mereka kepada Tuhan telah terguncang! Dalam mengingat kembali sifat kejatuhan kita dan garis dari mana kita telah berbalik, kita harus kembali ke titik awal. Ini adalah ajaran yang paling penting dalam Alkitab. Adalah benar dengan individual; juga benar dengan gereja. Jika kita ingin mengetahui kondisi sebenarnya dari gereja hari ini, kita harus membandingkannya dengan gereja rasuli pada saat Pentakosta. Dengan ini kita akan melihat apakah gereja telah merosot atau maju. Sebagaimana orang-orang Efesus harus ingat dari mana dia telah jatuh, dengan cara yang sama gereja hari ini dan orang-orang kudus di dalamnya tidak boleh melewatkan langkah ini.

"Bertobatlah!" Kata yang luar biasa! Apakah gereja perlu bertobat? Ada perbedaan besar antara pertobatan dunia dan pertobatan gereja. Gereja telah dibasuh oleh darah dan dilahirkan kembali oleh Roh Kudus. dia tidak perlu bertobat dari pekerjaan-pekerjaannya yang mati seperti yang dilakukan oleh orang-orang duniawi. Bagi gereja, ini adalah masalah kecemaran dalam hayat dan kehilangan kasih kepada Tuhan. Untuk ini harus kembali ke posisi semula. Di antara tujuh gereja, Tuhan meminta lima gereja untuk bertobat! Pertobatan adalah keperluan umum di antara orang-orang kudus. Mudah untuk bekerja dengan sibuk dan memiliki jerih lelah yang berkesinambungan, tetapi pertobatan adalah hal yang paling sulit bagi kita untuk miliki. Itu juga hal yang paling tidak kita sukai. Meskipun pekerjaan memukul udara sangat melelahkan, namun, mereka tidak memerlukan seseorang untuk merendahkan dirinya sendiri. Karena itu

masih bisa diterima oleh daging. Selain itu, dia memenangkan nama baik untuk seseorang. Di sisi lain, mengakui kesalahan seseorang dan bertobat dari dosa seseorang, akan merampas daging dari tumpuannya untuk latihan dan akan menanggalkannya dari kemuliaan. Bahkan mengharuskan seseorang mengesampingkan wajahnya sendiri dan pujian orang lain. Betapa sulitnya ini! Bukannya kita enggan melayani Tuhan, tetapi kita lebih baik melayani Tuhan dengan cara yang tidak mengharuskan kita melakukan sesuatu yang terlalu memalukan bagi kita dan yang akan mengorbankan pencapaian yang kita banggakan. Pertobatan ini terlalu memalukan bagi kita! Tidak apa-apa bagi orang-orang berdosa untuk melakukan hal ini, tetapi bagi orang beriman melakukan hal ini terlalu mengganggu hati yang membenarkan diri sendiri! Namun kemudian, salib bukanlah sesuatu yang sesuai dengan pilihan kita. Tugas kita adalah menjadi anak-anak yang tunduk dan hamba yang taat. Pekerjaan-pekerjaan kosong dapat memperoleh beberapa pujian bagi kita dari manusia, tetapi jika mereka tidak menyenangkan Tuhan, apa untungnya? Jika hati Tuhan kita yang tercinta tidak puas, meskipun kita mungkin memiliki kepuasan mutlak, kita harus melepaskannya. Jika orang-orang kudus bersedia memiliki pandangan yang sama seperti Tuhan, tidak akan ada pertobatan sedikit seperti yang ada saat ini! Jika hati Tuhan di Ruang Kudus tidak puas, bahkan jika ada pekerjaan yang menyenangkan orang lain dan diri sendiri, kita harus bertanya untuk siapa pekerjaan ini dilakukan? Jika oleh kasih karunia Allah kita akan memahami pandangan Tuhan dan akan melihat pekerjaan kita saat ini dari pandangan kekekalan, kita akan menyadari kekosongan pekerjaan kita dan akan menghargai nilai menyenangkan Tuhan. Tentu saja, ketika kita menyadari kekurangan kita dengan cara ini, kita tidak bisa tidak berduka dalam hati dan bertobat dalam roh. Namun, harga penghinaan diri dan penolakan kemuliaan ini tidak kecil!

"Lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan." Ini adalah hasil pertobatan. Tanpa pertobatan tidak akan ada hati yang menghukum diri sendiri. Tanpa hati yang menghukum diri sendiri, kita akan tetap di masa lalu dan tidak akan diperbarui. Jika ada pertobatan, tidak boleh ada pemulihan perasaan yang semula, tetapi melakukan pekerjaan yang semula. Apa yang harus dilakukan atas pekerjaan yang semula? Itu tidak hanya sekadar "pekerjaan" luaran, karena orang Efesus sudah memilikinya. Juga tidak harus "bekerja," karena orang Efesus juga memilikinya. Itu bukan "sabar" karena mereka juga memiliki ini. Ini bukan berusaha untuk menentang dosa. Tidak berani untuk menguji kepalsuan. Tidak juga menderita tidak kenal lelah demi nama Kristus. Semua ini sangat baik di mata Tuhan dan dapat diperkenan, dan orang-orang Efesus sudah memiliki semua ini. Tetapi Tuhan Yesus melanjutkan dengan mengatakan bahwa Dia memiliki sesuatu yang menentang mereka, yaitu bahwa mereka telah meninggalkan kasih mereka yang semula. Karena itu, apa itu "melakukan pekerjaan yang semula"? Mengapa Tuhan meminta mereka melakukan pekerjaan yang semula? Bukankah pekerjaan mereka diperkenan dan dipuji? Jika mereka tidak mengerjakan pekerjaan yang dipuji Tuhan, lalu apa "pekerjaan yang semula" itu? Secara lahiriah, pekerjaan yang semula tidak jauh berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya dari orang-orang Efesus, tetapi ada perbedaan dalam kekuatan memotivasi dan sasaran. Pekerjaannya sama, tetapi kekuatan yang memotivasi pekerjaannya berbeda. "kasih yang semula" adalah pekerjaan yang sama dengan motivasi yang berbeda. "Pekerjaan yang semula" adalah pekerjaan yang dihasilkan dari "kasih yang semula." Meskipun pekerjaan orang beriman mungkin sama persis seperti sebelumnya, perbedaan dalam motivasi batin akan menghasilkan teguran atau pujian Allah. Pekerjaan yang dihasilkan dari hati yang dipenuhi dengan gairah dari kasih Tuhan sangat berharga di mata Tuhan. Mengenai hal ini Dia tidak memiliki teguran. Meskipun pekerjaan yang hanya

memuaskan mata tidak memberikan perbedaan kepada orang lain secara lahiriah, tidaklah menyenangkan Tuhan yang menyelidiki hati manusia. Mata Tuhan ada di motivasi kita, dan Dia menilai dengan tepat. Di masa akan datang pada takhta penghakiman, banyak orang kudus akan terkejut melihat jumlah kayu, rumput kering, dan jerami yang mereka miliki. Bagi mereka, semua pekerjaan ini penting dan berharga. Bagaimana motivasi Anda? Ini adalah standar penghakiman Tuhan. Semua pekerjaan yang tidak dilakukan karena kasih kepada Tuhan, meskipun mereka mungkin banyak, sempurna, dan hebat seperti yang dimiliki oleh orang-orang Efesus, pasti akan dihukum. Semua pekerjaan lainnya secara alamiah lebih buruk.

Setelah kita membaca Kitab Efesus, kita akan melihat hubungan antara "kasih yang semula" dan "pekerjaan yang semula": "*Sebaliknya, dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih, kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala, Dari Dialah seluruh tubuh — yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota — menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih*" (4:15-16). Ini adalah "pekerjaan yang semula" yang sejajar dengan "kasih yang semula." "Pekerjaan yang semula" bukanlah apa yang dipuji atau dilihat oleh manusia. Mereka bekerja secara rahasia, seperti pekerjaan yang dilakukan oleh "sendi-sendi." Pekerjaan-pekerjaan yang dianggap berharga oleh Tuhan bukanlah yang luarnya bagus atau penting, tetapi yang sebenarnya membangun Tubuh Kristus "dalam kasih." Ini adalah pekerjaan yang benar-benar berkhasiat. Tanpa niat kasih tidak ada pekerjaan kasih. Karena ada kasih Tuhan Yesus, semua pekerjaan menjadi pekerjaan untuk membangun gereja, dan akan ada penyesuaian dan perajutan dalam harmoni, dan tidak ada beda pendapat yang akan masuk. Meskipun gereja sekarang meninggalkan kasih yang semula dan belum melakukan pekerjaan yang semula, kita masih bisa bersatu dengan Kepala dan dapat tumbuh ke dalam Dia dalam segala sesuatu, dari padanya kita akan menerima suplai dan kekuatan. Semua orang yang telah menerima kekuatan kasih dari Kepala dapat melakukan "pekerjaan yang semula." Hari ini, kita melihat kegersangan gereja. Kasih yang semula dan pekerjaan yang semula semuanya lenyap. Inilah saatnya bagi kita untuk bersujud di hadapan Allah, untuk merendahkan diri dan mengakui dosa-dosa kita. Tuhan memanggil kita untuk bertobat. Pintu kasih karunia masih terbuka lebar. Kita harus cepat datang. Syukur kepada Tuhan. Dia telah menunjukkan kepada kita bahwa banyak orang kudus yang bersedia meninggalkan semua organisasi dan bersedia tidak hanya berpegang teguh pada kasih yang semula tetapi untuk membangunkan pekerjaan-pekerjaan yang semula.

Betapa menyedihkannya hal itu bahwa gereja, termasuk orang-orang kudus, telah meninggalkan kasih yang semula dan sekarang harus bertobat! Tentu saja, hal yang menyedihkan adalah bahwa beberapa orang bahkan tidak mau bertobat setelah kejatuhan mereka. Bagaimana gereja jatuh sedemikian rupa? Paulus melihat bahaya di antara orang-orang Efesus sejak awal. Karena itu, dia memiliki doa dalam Efesus 3:14-19. Sangat mudah bagi seorang Kristen untuk mengasihi Tuhan dalam sekejap. Dalam gereja yang sesungguhnya kebanyakan orang memiliki pengalaman kasih yang semula, tetapi berapa banyak yang ada yang terus setiap hari membara? Saya takut banyak orang yang mengasihi Tuhan beberapa tahun yang lalu sekarang secara bertahap menjadi dingin. Kenapa ini terjadi? Doa Paulus memberikan alasan untuk kejatuhan ini: "*Sehingga oleh imanmu Kristus tinggal di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih*" (ay. 17). Apa pun yang tidak memiliki fondasi tidak akan bertahan selamanya. Jika kasih kita seperti pohon yang memiliki akar atau rumah pada tumpuan, kasih ini akan menjadi "kasih yang semula" sepanjang waktu. Apa akar dan

tumpuan ini? Itu adalah Kristus yang membuat "rumah-Nya di dalam hatimu." Ini adalah sumber kasih yang harus berakar dan tertanam. Bahaya terbesar kita adalah memiliki banyak pengetahuan rohani tanpa pengalaman akan Kristus yang hidup di dalam hati kita. Paulus berdoa untuk orang-orang Efesus dengan cara ini karena mereka tidak memiliki pengalaman ini. Mereka telah menerima kasih Allah (1:5-8), tetapi kasih ini belum berakar dan tertanam di dalam hati mereka. Karena itu, Paulus berdoa untuk mereka. Apakah Kristus benar-benar membuat rumah di dalam hati kita? Kita seharusnya tidak menjawab pertanyaan ini dengan sembarangan. Kita tidak boleh berspekulasi atau menganggap bahwa kita sudah memilikinya. Pertanyaan ini seharusnya mendorong kita untuk berdoa di bilik kecil. Bagaimana Kristus dapat membuat rumah di dalam hati kita? Alkitab tidak diam tentang hal ini. "*Sehingga oleh imanmu Kristus tinggal di dalam hatimu*" (3:17). Ketika kita menerima Tuhan Yesus Kristus dengan iman yang pasti dan mengizinkan Dia membuat rumah di dalam hati kita, kasih kita akan berakar dan tertanam, dan kita akan "*penuh dengan kekuatan untuk memahami dengan semua orang kudus betapa lebar dan panjang dan tinggi dan dalamnya*" (ay. 18, Tl.). Ketika kasih Tuhan membuat rumah di dalam kita, kita akan menyadari ukuran kasih. "*Dan untuk mengenal kasih Kristus yang melampaui pengetahuan*" (ay. 19, Tl.). Berjalannya waktu hanya memanifestasikan kasih Tuhan yang tidak berubah. Rumah Kristus di dalam hati kita bukanlah hal yang sementara. Karena itu, ketika kita memiliki ini, kita tidak akan meninggalkan kasih. Saya percaya kita telah merasakan dan menjamah kasih Tuhan, tetapi tidakkah hati kita mengharapkan kondisi rohani yang lebih stabil dan mantap? Bukankah kehidupan berdiam di rumah Tuhan itu indah? Semoga Kristus menjadi kepuasan kita dan perlindungan kita.

Syukur dan puji Tuhan. Berkat semacam ini tidak hanya disediakan bagi orang Kristen yang telah mencapai ujung jauh atau garis akhir dari perjalanan mereka. Sebaliknya, itu ada di sana sejak awal. Kasih ini adalah kasih "yang semula". Pekerjaan-pekerjaan ini adalah pekerjaan "yang semula". Seorang beriman muda dapat dengan mudah mendapatkan kasih karunia ini. Selain Kristus membuat rumah-Nya di dalam hati kita, tidak ada hal lain yang dapat memuaskan hati kita. "*Siapa saja yang minum air ini, dia akan haus lagi, tetapi siapa saja yang minum air yang akan Kuberikan kepadanya, dia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai pada hidup yang kekal*" (Yoh. 4:13-14). Nafsu daging, keinginan mata, dan keangkuhan zaman ini adalah seluruh dunia ini. Setiap orang yang meminum air ini akan haus lagi, tetapi fakta bahwa air ini akan membuat manusia haus lagi membuat lebih banyak peminum kembali. Dunia mengikat orang dengan kekesalannya, tetapi Allah menjadi berkat karena ketika kita minum dengan iman dari air yang Tuhan berikan, Dia sepenuhnya memuaskan kita.

Betapa baiknya jika kita tidak pernah meninggalkan kasih Tuhan! Jika kita punya, kita harus ingat di mana kita "*betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan.*" Jika kita melihat bahwa Tuhan sangat mengasihi kita, kita pasti akan merendahkan diri kita menjadi abu dan mengakui kegagalan kita. Tetapi ada sesuatu untuk bersukacita karena: Dia murah hati. Tentunya kita merasa menyesal ketika kita mempertimbangkan kegagalan kita; kesaksian kita untuk Dia lemah dan goyah. Namun, di dalam Dia kita masih dapat bersukacita karena di dalam Dia tidak ada kegagalan. Jika kita percaya pada kasih-Nya, mendekat kepada-Nya, dan mengakui dosa-dosa kita dengan cara bertobat, Dia tidak akan mengembalikan kita dengan tangan kosong tetapi akan memberi kita kekuatan dan berkat-Nya. Ingatan

yang sia-sia atas kegagalan kita tidak akan memberi kita kekuatan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang semula, tetapi jika kita berseru kepada Tuhan yang membebaskan kita, kemenangan kita akan terjamin. Kerendahan hati adalah apa yang seharusnya kita miliki. Namun, Tuhanlah yang dapat membangunkan kita.

Setelah ini, ada peringatan Tuhan. Karena gereja telah meninggalkan kasihnya yang semula dan tidak lagi melakukan pekerjaannya yang semula, Tuhan harus mengatakan: "*Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki pelitamu dari tempatnya.*" Seberapa parahkah ini! Jika firman Tuhan akan dorongan dan teguran tidak dapat menyebabkan Anda bertobat, tidak ada yang akan mengubah kegagalan dan kemerosotan Anda lagi! Selain penghakiman, tidak akan ada lagi jalan yang tersisa untuk kasih. (*The Collected Works of Watchman Nee*, vol. 4, hal. 294-301)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Sabtu—Sesi Pagi Pertama)

Berita Tujuh

Roh Yesus

Pembacaan Alkitab: Kis. 16:6-7; Luk. 1:35; Flp. 1:5, 27; 2:1-9

I. Kita bisa mengalami dan menikmati Kristus yang bangkit dan naik sebagai Roh Yesus, Roh Kudus—Kis. 16:6-7.

II. Kita perlu dengan teliti memperhatikan dua sebutan ilahi di dalam Kisah Para Rasul 16:6 dan 7—*Roh Kudus* dan *Roh Yesus*:

- A. Penggunaan dua sebutan ini secara bergantian mewahyukan bahwa Roh Yesus adalah Roh Kudus.
- B. *Roh Kudus* adalah sebutan umum untuk Roh Allah di dalam Perjanjian Baru:
 - 1. Sebutan *Roh Kudus* dipakai untuk pertama kalinya saat konsepsi (pembuahan) Tuhan Yesus—Luk. 1:15, 35:
 - a. Ketika tiba waktunya untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus dan untuk mempersiapkan tubuh insani bagi-Nya untuk menginisiasi zaman Perjanjian Baru-lah, sebutan *Roh Kudus* mulai dipakai—ay. 35; Mat. 1:18, 20.
 - b. Agar dapat memahami pemakaian pertama sebutan *Roh Kudus*, kita perlu melihat bahwa sebutan ini terlibat dalam inkarnasi Tuhan.
 - c. Menurut prinsip penyebutan pertama, Roh Kudus berhubungan dengan inkarnasi dan kelahiran Kristus.
 - 2. Di dalam Perjanjian Baru, sebutan *Roh Kudus* mengindikasikan bahwa Allah sekarang sedang membaurkan diri-Nya dengan manusia—Luk. 1:35.
- C. *Roh Yesus* adalah satu ungkapan khusus mengenai Roh Allah dan mengacu kepada Roh dari Penyelamat yang berinkarnasi yang, sebagai Yesus dalam keinsanian-Nya, melewati penghidupan insani dan kematian di atas salib—1:31, 35; Mat. 1:21; Kis. 16:7:
 - 1. Di dalam Roh Yesus bukan hanya ada elemen ilahi Allah tetapi juga elemen insani Yesus dan elemen penghidupan insani-Nya dan elemen penderitaan kematian-Nya juga.
 - 2. Roh Yesus bukan hanya Roh Allah dengan keilahian di dalam Dia sehingga kita bisa memperhidupkan hayat ilahi tetapi juga Roh manusia Yesus dengan keinsanian di dalam Dia sehingga kita bisa memperhidupkan hayat insani yang tepat dan menanggung penderitaan-penderitannya:
 - a. Di dalam penderitannya, Paulus memerlukan Roh Yesus karena di dalam Roh Yesus ini ada elemen menderita dan kekuatan menderita untuk bertahan di dalam penganiayaan—Kol. 1:24; Kis. 9:15-16; 16:7.
 - b. Di dalam pemberitaan injil kita hari ini, kita juga memerlukan Roh Yesus untuk menghadapi penentangan dan penganiayaan.

- D. Di dalam Kisah Para Rasul 16:7, Lukas beralih dari Roh Kudus kepada Roh Yesus:
1. Sebagai seorang manusia, Yesus pertama-tama menempuh kehidupan insani dan kemudian disalibkan dan dibangkitkan—2:23-24, 32-33.
 2. Dia naik ke surga dan dijadikan Tuhan dan Kristus—ay. 36.
 3. Karena itu *Roh Yesus* menyiratkan keinsanian, penghidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan—16:7.
 4. Roh Yesus mencakup lebih banyak daripada Roh Kudus—ay. 6-7:
 - a. Roh Kudus hanya mencakup inkarnasi dan kelahiran Tuhan Yesus—Luk. 1:35; Mat. 1:18, 20.
 - b. Roh Yesus mencakup keinsanian, penghidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya—Kis. 1:1-3, 8; 2:23, 32, 36.
 5. Roh Yesus adalah totalitas dan realisasi penuh dari Yesus yang almuhit—16:7.
- E. Sama seperti Roh Kristus adalah realitas Kristus, begitu juga Roh Yesus adalah realitas Yesus—Rm. 8:9; Kis. 16:7:
1. Jika kita tidak memiliki Roh Yesus, Yesus tidak akan riil bagi kita.
 2. Yesus itu riil bagi kita karena kita memiliki Roh Yesus sebagai realitas Yesus, realiasi Yesus—ay. 7.

III. Roh itu, yang saat itu belum ada karena Yesus belum dimuliakan di dalam kebangkitan, adalah Roh dengan keinsanian Yesus; Roh itu hari ini telah disusun dengan keinsanian Yesus yang dimuliakan—Luk. 24:26; Yoh. 7:37-39; Kis. 16:7:

- A. Roh ini, yang adalah air hidup yang kita minum dan yang mengalir keluar dari dalam kita, disusun dengan keinsanian Yesus; tanpa keinsanian Yesus, tidak akan pernah bisa ada Roh yang demikian.
- B. Tanpa esens insani, Roh Allah tidak dapat menjadi air hayat yang mengalir; jika Allah ingin menjadi sungai hayat yang mengalir, Dia harus disusun dengan sifat insani Yesus.
- C. “*Sekarang ada* Roh dari Yesus yang dimuliakan: ... kita telah menerima Dia untuk mengalir ke dalam kita, mengalir melalui kita, dan mengalir dari kita dalam sungai-sungai berkat” (Andrew Murray).
- D. Kita perlu mengalami dan menikmati Roh dari keinsanian Yesus bagi pemberitaan injil, bagi pelayanan gereja, bagi perjalanan hidup kita sehari-hari, dan bagi pemulihan Tuhan—Gal. 5:22-23; Flp. 2:15; 4:8.

IV. Pergerakan Rasul Paulus dan para sekerjanya bagi penyebaran injil bukanlah menurut keputusan dan kesukaan mereka atau menurut jadwal yang dibuat oleh rapat manusia melainkan oleh Roh Yesus—Kis. 16:6-7:

- A. Pekerjaan mereka adalah oleh Roh Kudus (ay. 6), yang terlibat dengan inkarnasi dan kelahiran Tuhan, dan oleh Roh Yesus (ay. 7), yang terlibat dengan keinsanian, penghidupan insani, ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan; para rasul bergerak di bawah arahan dan bimbingan Roh almuhit yang demikian.
- B. Jenis pekerjaan yang kita lakukan bagi Tuhan bergantung pada jenis Roh yang olehnya kita dibimbing, diarahkan, diperintah, dan disusun:
 1. Sebagai bejana yang berisikan Allah Tritunggal, Paulus sepenuhnya tersusun dengan Roh Kudus, yang terlibat dengan inkarnasi dan

kelahiran Tuhan, dan dengan Roh Yesus, yang terlibat dengan keinsanian, penghidupan insani, kematian yang almuhit, kebangkitan yang membagikan hayat, dan kenaikan Tuhan—ay. 6-7.

2. Paulus adalah seorang yang tersusun dengan Roh yang almuhit ini; jadi, dia dapat benar-benar memberitakan Yesus Kristus—13:26-39; 17:18; 28:31.
3. Jika Roh itu menjadi susunan kita, maka pekerjaan kita akan menjadi ekspresi dari Roh ini, dan kita akan melakukan satu pekerjaan bagi Yesus sebagai Yang berinkarnasi dengan keinsanian, penghidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan.
4. Jika kita tersusun dengan Roh Yesus, kita akan melakukan pekerjaan memministrikan Yesus sebagai Sang almuhit dan menyampaikan Dia sebagai Yang demikian kepada orang lain—9:20, 22; 17:18; 28:23, 31.

V. Roh Yesus dengan jelas digambarkan di dalam dua pasal pertama Filipi:

- A. Di dalam Filipi 1 kita memiliki pemberitaan injil (ay. 12-18); agar dapat memberitakan injil, kita memerlukan Roh Yesus:
 1. Pasal ini adalah mengenai persekutuan kepada injil tanpa iri hati atau perselisihan—ay. 5, 15, 17.
 2. Kehidupan Yesus seperti yang disajikan di dalam Injil adalah kehidupan yang tanpa iri hati, perselisihan, atau persaingan; jadi, Roh Yesus tidak memiliki iri hati, perselisihan, atau persaingan.
 3. Kita harus memberitakan injil di dalam Roh Yesus, tanpa iri hati, perselisihan, atau persaingan.
- B. Persekutuan kepada injil menuntut agar kita berada di dalam satu roh dengan satu jiwa—ay. 27:
 1. Jika kita tidak berada di dalam Roh Yesus, kita tidak berada di dalam persekutuan kepada injil.
 2. Hanya di dalam Roh Yesus-lah kita dimungkinkan berada di dalam satu roh dan dengan satu jiwa.
 3. Untuk mengalami Kristus, kita perlu berada di dalam persekutuan kepada injil oleh Roh Yesus tanpa iri hati, perselisihan, atau persaingan.
- C. Oleh Roh Yesus kita dapat mengambil Kristus sebagai teladan kita—2:1-9:
 1. Oleh Roh Yesus kita dapat menjadi rendah hati seperti Yesus—ay. 5-7.
 2. Oleh Roh Yesus kita dapat memenuhi permintaan Rasul Paulus dan memperhatikan orang-orang kudus lain—ay. 3.
 3. Oleh Roh Yesus kita bisa memikirkan satu hal dan memiliki kasih yang sama—ay. 1-2.

Kutipan dari Ministri:

ROH YESUS

Kisah Para Rasul 16:6-7 menunjukkan bahwa kita dapat mengalami dan menikmati Kristus sebagai Roh Yesus, Roh Kudus, yang menuntut para rasul dalam ministri mereka. Berbicara tentang Paulus dan rekan sekerjanya, ayat-ayat ini mengatakan, *“Mereka melintasi tanah Frigia dan tanah Galatia, karena Roh Kudus mencegah mereka untuk memberitakan Injil di Asia. Setibanya di Misia mereka mencoba masuk ke daerah Bitinia, tetapi Roh Yesus tidak mengizinkan mereka.”* Pergerakan rasul Paulus dan

rekan sekerjanya untuk penyebaran Injil tidak sesuai dengan keputusan dan kesukaan mereka atau sesuai dengan jadwal apa pun yang dibuat oleh rapat manusia tetapi oleh Roh Yesus.

Sama seperti Roh Kristus adalah realitas Kristus, maka Roh Yesus adalah realitas Yesus. Jika kita tidak memiliki Roh Yesus, Yesus tidak akan riil bagi kita. Tetapi hari ini Yesus riil bagi kita karena kita memiliki Roh Yesus sebagai realitas, realisasi Yesus. Yesus adalah seorang manusia yang terus-menerus mengalami penganiayaan hebat ketika Dia ada di bumi. Karena itu, Roh Yesus adalah Roh seorang manusia yang memiliki kekuatan yang berlimpah untuk menderita. Dia adalah Roh seorang manusia dan juga Roh kekuatan penderitaan.

Sebagai seorang penginjil, Paulus keluar untuk memberitakan, dan dia juga menderita. Dalam penderitaan itu dia memerlukan Roh Yesus karena di dalam Roh Yesus ada elemen penderitaan dan kekuatan penderitaan untuk menahan penganiayaan. Dalam pemberitaan kita hari ini kita juga memerlukan Roh Yesus untuk menghadapi pertentangan dan penganiayaan. Roh Yesus bukan hanya Roh Allah dengan keilahian di dalam Dia sehingga kita dapat menempuh kehidupan ilahi tetapi juga Roh manusia Yesus dengan keinsanian di dalam Dia sehingga kita dapat menempuh kehidupan manusia yang layak dan menanggung penderitaan-Nya.

Adalah Roh Kudus

Kita perlu memperhatikan dengan saksama dua sebutan ilahi di dalam ayat 6 dan 7—*Roh Kudus dan Roh Yesus*. Penggunaan yang dapat dipertukarkan dari dua sebutan ini mengungkapkan bahwa Roh Yesus adalah Roh Kudus. *Roh Kudus* adalah sebutan umum dari Roh Allah dalam Perjanjian Baru. Roh Yesus adalah ekspresi khusus mengenai Roh Allah dan mengacu pada Roh Penyelamat yang berinkarnasi, karena Yesus dalam keinsnaian-Nya, melewati kehidupan insani dan kematian di kayu salib. Ini menunjukkan bahwa dalam Roh Yesus tidak hanya ada elemen ilahi Allah tetapi juga elemen insani Yesus dan elemen-elemen kehidupan insani-Nya dan penderitaan kematian-Nya juga. Roh almuhit diperlukan untuk ministri pemberitaan rasul, ministri penderitaan yang dilaksanakan di antara manusia dan untuk manusia dalam kehidupan insani.

Dalam Kisah Para Rasul 16 Lukas pertama kali berbicara tentang Roh Kudus dan kemudian Roh Yesus—dua sebutan untuk Roh Allah tidak ditemukan dalam Perjanjian Lama. Sebutan *Roh Kudus* digunakan untuk kali pertama pada keterkandung Tuhan Yesus. Itu adalah ketika saatnya tiba untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Kristus dan untuk mempersiapkan tubuh insani bagi-Nya untuk memulai dispensasi Perjanjian Baru bahwa istilah *Roh Kudus* mulai digunakan (Luk. 1:15, 35; Mat. 1:18, 20). Untuk memahami penggunaan pertama dari sebutan *Roh Kudus*, kita perlu melihat bahwa sebutan ini mencakup inkarnasi Tuhan. Karena itu, menurut prinsip penyebutan pertama, Roh Kudus berhubungan dengan inkarnasi dan kelahiran Kristus. Sebutan ini menunjukkan kedatangan Tuhan ke dalam manusia menjadi satu dengan manusia dalam inkarnasi. Dalam Perjanjian Baru, sebutan *Roh Kudus* menunjukkan bahwa Allah sekarang berbaur dengan manusia.

Dalam Kisah Para Rasul 16:7 Lukas beralih dari Roh Kudus ke Roh Yesus. Sebagai manusia, Yesus pertama-tama menempuh kehidupan insani dan kemudian disalibkan dan dibangkitkan, dan Dia naik ke surga dan dijadikan Tuhan dan Kristus. Jadi, Roh Yesus menyiratkan keinsanian Tuhan, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan.

Menuntun para Rasul dalam Ministri Mereka

Dalam Kisah Para Rasul 16 kita melihat bahwa pergerakan para rasul dalam pekerjaan penginjilan mereka, sesungguhnya, bukan oleh Roh Allah. Sebaliknya, oleh Roh Kudus, yang terlibat dengan inkarnasi dan kelahiran Tuhan, dan oleh Roh Yesus, yang terlibat dengan keinsanian Tuhan, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan. Dua sebutan ilahi ini menunjukkan bahwa pergerakan Paulus dalam pekerjaan injilinya bukanlah dari sesuatu dalam jalan dispensasi lama. Jika itu merupakan pergerakan dalam dispensasi jalan lama, maka Roh Allah atau Roh Yehova seharusnya disebutkan. Namun, dalam Kisah Para Rasul 16 tidak disebutkan tentang Roh Allah atau Roh Yehova. Sebaliknya, kita diberi tahu bahwa Paulus dan rekan sekerjanya dilarang oleh Roh Kudus untuk membicarakan firman di Asia dan tidak diizinkan oleh Roh Yesus untuk pergi ke Bitinia. Fakta bahwa Lukas berbicara tentang Roh Kudus dan Roh Yesus menunjukkan bahwa pekerjaan injili para rasul adalah pergerakan baru dalam ekonomi Perjanjian Baru Allah.

Ekonomi Perjanjian Baru Allah dilaksanakan melalui inkarnasi, keinsanian, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan. Roh Kudus dan Roh Yesus mencakup hal-hal ini. Ini berarti bahwa Roh, yang sekarang disebut Roh Kudus dan Roh Yesus, adalah totalitas dan perampungan akhir dari inkarnasi, keinsanian, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Kristus. Ketika kita memiliki Roh Kudus dan Roh Yesus ini, kita memiliki Kristus dalam inkarnasi-Nya, dalam keinsanian dan kehidupan insani, dan dalam kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya.

Di tempat lain kita telah menunjukkan bahwa setelah kebangkitan-Nya dan dalam kebangkitan-Nya, Kristus menjadi Kristus yang pneumatik. Kristus yang pneumatik identik dengan Roh (1 Kor. 15:45; 2 Kor. 3:17). Roh Kudus, yang juga Roh Yesus, adalah totalitas dari Kristus pneumatik ini. Kristus yang pneumatik dibentuk oleh elemen-elemen tertentu: inkarnasi, keinsanian, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan. Di alam semesta, Dia adalah Satu-satunya yang memiliki enam kualifikasi ini. Hanya Dia yang memenuhi syarat dengan inkarnasi, keinsanian, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan. Karena itu, Roh Yesus adalah realisasi dari kualifikasi Yesus ini. Roh Yesus adalah totalitas dari Sang almuhit. Dalam Kisah Para rasul 16 Paulus dan rekan sekerjanya bergerak di bawah arahan Roh demikian, Roh yang merupakan totalitas dari Kristus yang almuhit.

Roh Yesus adalah totalitas dan realisasi Kristus sebagai satu-satunya kualifikasi yang unik, Dia yang memenuhi syarat melalui inkarnasi, keinsanian, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan. Roh Yesus adalah Roh dari Dia dengan keinsanian, yang menempuh kehidupan insani di bumi selama tiga puluh tiga setengah tahun, yang mati secara almuhit, yang dibangkitkan dari kematian untuk menyebarkan hayat ilahi dengan membagikan hayat ke dalam semua orang beriman-Nya, dan yang naik ke surga untuk dijadikan Tuhan dan Kristus. Roh yang tidak mengizinkan para rasul masuk ke Bitinia adalah Roh Yesus ini. Roh ini adalah totalitas dan realisasi penuh dari Yesus yang almuhit. Ayat-ayat ini membuktikan bahwa para rasul bergerak di bawah arahan dan tuntutan dari Roh yang almuhit demikian.

Jenis pekerjaan yang kita lakukan untuk Tuhan bergantung pada jenis Roh yang dengannya kita dituntun, diarahkan, diinstruksikan, dan disusun. Paulus bukan disusun oleh Roh Allah atau Roh Yehova tetapi dari Roh Kudus dan Roh Yesus. Sebagai sebuah bejana yang diisi Allah Tritunggal, Paulus sepenuhnya disusun oleh Roh Kudus, yang terlibat dengan inkarnasi dan kelahiran Tuhan, dan Roh Yesus, yang terlibat dengan

keinsanian Tuhan, kehidupan insani, kematian almuhit, kebangkitan yang membagikan hayat, dan kenaikan. Paulus adalah seseorang yang disusun dari Roh yang almuhit ini. Jadi, ketika dia keluar untuk memberitakan, dia dapat benar-benar memberitakan Yesus Kristus.

Kita perlu terkesan dengan fakta bahwa jenis pekerjaan yang kita lakukan untuk Tuhan bergantung pada Roh yang kepadanya kita dituntut dan kepada siapa kita disusun. Sebenarnya, Roh ini harus menjadi susunan kita. Maka pekerjaan kita akan menjadi ekspresi Roh ini, dan kita akan melakukan pekerjaan untuk Yesus sebagai Dia yang berinkarnasi dengan keinsanian, kehidupan insani, kematian, kebangkitan, dan kenaikan. Jika kita disusun oleh Roh Yesus, kita akan melakukan pekerjaan memministrikan Yesus sebagai Dia yang almuhit dan menyampaikan Dia sebagai Persona yang demikian kepada orang lain. (*The Conclusion of the New Testament*, hal. 2999-3002)

SATU JIWA OLEH ROH YESUS

Dua pasal pertama Kitab Filipi berkaitan dengan Roh Yesus, dan dua pasal yang terakhir berkaitan dengan Roh Kristus. Pasal 1 dan 2 tidak berkaitan dengan kebangkitan tetapi dengan Yesus. Pasal 3 dan 4 berkaitan dengan kebangkitan. Misalnya, Filipi 3:10 mengatakan, "*Mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya.*" Selanjutnya, Filipi 4:13 mengatakan, "*Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.*" Ini adalah Roh Kristus, yang berkaitan dengan kebangkitan. Dalam Filipi 1 kita memiliki pemberitaan Injil. Pemberitaan Injil kita memerlukan Roh Yesus. Roh Yesus dengan jelas digambarkan dalam dua pasal pertama. Roh Yesus tidak berusaha, dan tidak ada persaingan atau permusuhan. Ketika Yesus orang Nazaret di bumi, Dia tidak memiliki iri hati, perselisihan, atau persaingan. Ketiga hal negatif ini disebutkan dalam pasal 1. Dalam pasal ini ada beberapa hal positif, seperti persekutuan dan masalah berada dalam satu roh dan satu jiwa. Bagaimana kita bisa memiliki satu roh dan satu jiwa? Ini tidak mungkin oleh roh kita, karena roh kita adalah roh iri hati. Ketika kita melihat orang lain memimpin, kita iri hati. Lalu kita mulai berusaha dalam roh persaingan. Meskipun roh kita seperti ini, Roh Yesus tidak. Perhatikan kehidupan Yesus sebagaimana yang disajikan dalam keempat Kitab Injil. Hidupnya adalah hidup tanpa iri hati, perselisihan, atau persaingan. Menjadi satu dalam roh dan dalam jiwa hanya mampu dalam Roh Yesus.

Menjadi satu jiwa terutama berarti menjadi satu pikiran. Alasan mengapa orang Kristen tidak dapat menjadi satu jiwa adalah bahwa setiap keinginan untuk menjadi yang pertama dan bahwa tidak seorang pun mau menjadi yang terakhir. Tetapi adalah mungkin bagi kita untuk menjadi satu jiwa oleh Roh Yesus. Jika kita berkata, "Saya ingin berada di dalam Roh Yesus," kita akan segera memiliki pengalaman Kristus dan menjadi satu roh dan satu jiwa dengan orang lain. Kemudian kita akan berjuang bersama untuk Injil. Kata *bersama* dalam Filipi 1:27 berarti bahwa kita dikoordinasikan dan bahwa kita tidak individualis tetapi korporat. Ketika kita semua berada di dalam Roh Yesus dan berada dalam satu jiwa, kita akan berjuang bersama.

Meskipun Filipi 1 agak panjang, itu bisa menguraikan dengan sederhana. Pasal ini berkaitan dengan persekutuan dengan Injil oleh Roh Yesus tanpa iri hati, perselisihan, atau persaingan. Dengan cara inilah kita mengalami Kristus. Ini bukan hanya masalah membersihkan perkara lampau, mempersembahkan diri kita, atau memperhatikan pengurapan batini. Itu bukan jalan dari Tubuh ke Kepala. Untuk mencapai Sang Kepala, kita memerlukan persekutuan kepada Injil oleh Roh Yesus tanpa iri hati, perselisihan, atau persaingan. Dalam kehidupan pengabaran Injil kita seharusnya tidak ada iri hati,

perselisihan, atau persaingan, bahkan dengan para penentang. Sebaliknya, kita seharusnya hanya memberitakan Injil oleh Roh Yesus. Tetapi selama ada sedikit persaingan, kita tidak bisa berada di dalam Roh Yesus. Selain itu, jika kita tidak di dalam Roh Yesus, kita tidak berada dalam persekutuan kepada Injil, dan kita melalui pengalaman akan Kristus. Untuk mengalami Kristus, kita memerlukan persekutuan kepada Injil oleh Roh Yesus tanpa iri hati, perselisihan, atau persaingan.

MEMILIKI KASIH YANG SAMA

Sekarang kita sampai pada Filipi 2. Ayat pertama mengatakan, "*Jadi, karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan.*" Saya perlu waktu lebih dari tiga puluh tahun untuk mengerti ayat ini. Ayat 2 menunjukkan bahwa dengan mengatakan semua ini, Rasul Paulus memohon kepada orang-orang kudus di Filipi untuk membuat sukacitanya penuh. Paulus sepertinya berkata, "Tolong buat sukacitaku penuh. Apakah kalian memiliki hati yang lembut? Apakah kalian memiliki belas kasihan terhadap aku? Perselisihan dan persaingan kalian membuat aku sedih. Jika kalian memiliki hati yang lembut, jika kalian memiliki dorongan dan kepercayaan, jika kalian memiliki hiburan kasih kepadaku, jika kalian memiliki persekutuan roh dengan aku, tolong buat sukacitaku penuh."

Ayat 2 mengatakan, "*Sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: Hendaklah kamu sehat sejiwa, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan.*" Di dalam ayat ini Paulus memohon kepada orang Filipi untuk memikirkan hal yang sama dan memiliki kasih yang sama. Kita seharusnya tidak memiliki persahabatan khusus tetapi memiliki kasih yang sama terhadap satu sama lain. Di tahun-tahun terakhirnya Rasul Paulus, yang segera dicurahkan kepada Tuhan sebagai kurban curahan, meminta gereja Filipi untuk bersukacita penuh dengan memiliki kasih yang sama terhadap semua orang. Jika Paulus mendengar bahwa orang Filipi memiliki kasih yang sama, dia akan sangat sukacita. Tetapi karena mereka memiliki kasih yang berbeda untuk berbagai orang, dia merasa sedih, karena kasih semacam itu menyebabkan mereka kehilangan keesaan dan keluar dari persekutuan kepada Injil.

SATU DALAM JIWA

Ayat 2 juga berbicara tentang menjadi satu dalam jiwa. Menjadi satu dalam jiwa berarti menjadi satu dalam kasih sayang kita, kasih, pikiran, dan keputusan. Keesaan seperti itu sangat praktis. Jika kita ingin mengalami Kristus, kita harus menjadi satu dalam jiwa. Jika kita bukan orang dalam kasih sayang, pikiran, dan keputusan kita, kita bukan satu jiwa. Selama kita bukan satu dalam jiwa, kita tidak berada dalam persekutuan kepada Injil.

ROH YESUS DAN PERSEKUTUAN KEPADA INJIL

Ayat 3 mengatakan, "*Tanpa mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri.*" Menginginkan posisi tinggi di antara orang-orang kudus adalah sombong. Kita seharusnya tidak melakukan apa pun dalam jalan ambisi egois atau kesombongan, dalam jalan mencari kemuliaan bagi diri kita sendiri. Sebaliknya, dalam kerendahan hati, kita harus menganggap orang lain lebih tinggi dari kita. Ini adalah jalan untuk mengalami Kristus dan tinggal dalam persekutuan kepada Injil.

Meskipun kita dapat memberitakan Injil, kita mungkin tidak memiliki persekutuan kepada Injil, karena kita menganggap diri kita lebih tinggi dari orang lain.

Di dalam ayat 4, Paulus mengatakan, “*Janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.*” Kata *kebajikan* berarti “atribut, atau kualitas.” Kita terbiasa menganggap kebajikan kita sendiri tetapi bukan kebajikan orang lain. Dengan demikian, Paulus mengatakan bahwa kita seharusnya menganggap bukan hanya kualitas kita sendiri tetapi juga kualitas orang lain.

Ayat 5 dan 6 melanjutkan, “*Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan.*” Kristus setara dengan Allah; Dia tidak merampas posisi Allah. Namun, seringkali kita melakukan perampasan. Sebagai contoh, kita mungkin ingin menjadi yang pertama tetapi mungkin tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan. Dengan cara ini kita merampas apa yang menjadi milik mereka. Seorang saudara mungkin belum memenuhi syarat untuk menjadi penatua, namun dia ingin menjadi penatua. Dengan demikian, dia merampas orang-orang yang memenuhi syarat untuk kepenatuaan karena dia menginginkan sesuatu yang tidak setara dengannya. Tetapi jika seseorang setara dengan kepenatuaan dan ingin memilikinya, itu bukan perampas. Kristus adalah Allah. Karena itu, agar Dia setara dengan Allah bukanlah perampas, tetapi bagi kita untuk berkeinginan menjadi rasul seperti Paulus adalah perampas. Dalam melakukan ini, kita merampok Paulus dari kerasulannya.

Di dalam ayat 7 sampai 9 kita diberi tahu bahwa Kristus mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Ditemukan dalam mode sebagai seorang manusia, Dia merendahkan diri-Nya dan menjadi taat sampai mati, bahkan sampai mati di atas kayu salib. Ini adalah Roh Yesus. Di dalam ayat 9, Paulus mengatakan bahwa Allah telah meninggikan Kristus dan telah mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama. Jadi, menurut ayat 10, “*supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala...*” Semua ini berhubungan dengan Roh Yesus. Untuk pemberitaan Injil, kita memerlukan Roh ini.

Kehidupan kita seharusnya menjadi kehidupan pemberitaan Injil. Dalam pemberitaan Injil kita, kita memerlukan Roh Yesus. Dalam Roh ini tidak ada iri hati, perselisihan, persaingan, perampasan, atau yang berkaitan dengan kualitas kita sendiri. Sebaliknya, dalam Roh Yesus, kita menganggap kualitas orang lain. Ini adalah Roh Yesus untuk pengalaman akan Kristus. Jika kita memiliki Roh ini, kita akan berada dalam persekutuan kepada Injil, dan pemberitaan Injil kita akan berfaedah dan berbuah. Selanjutnya, persekutuan kita akan penuh dengan kenikmatan akan Kristus. Ini adalah cara untuk menikmati Kristus dan mengalami Dia sepanjang hari. Ini dimampukan oleh suplai Roh Yesus Kristus yang limpah lengkap. Ketika kita tidak memiliki iri hati, perselisihan, atau persaingan tetapi tetap berada dalam suplai Roh Yesus Kristus yang limpah lengkap, tidak perlu bagi kita untuk mencoba mengalami Kristus. Kita akan mengalami Dia secara spontan. (*The Collected Works of Witness Lee, 1978, vol. 1, “The Experience of Christ,”* hal. 332-336)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Sabtu—Sesi Pagi Kedua)

Berita Delapan

Perkembangan Kerajaan Allah

Pembacaan Alkitab: Kis. 1:3, 8-9; 8:12; 14:22; 19:8; 20:25; 28:23, 31

I. Injil Lukas adalah suatu narasi tentang ministri Yesus yang berinkarnasi sebagai catatan tentang Yesus yang berinkarnasi di bumi; Kisah Para Rasul adalah catatan tentang ministri lanjutan Kristus yang bangkit dan naik di surga yang dilaksanakan melalui kaum beriman-Nya di bumi—1:8-9:

- A. Di dalam Kitab-kitab Injil, ministri Tuhan di bumi, yang dilaksanakan oleh diri-Nya sendiri, adalah menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih kerajaan ke dalam kaum beriman-Nya, tapi belum ada gereja yang terbangun—Luk. 8:4-15.
- B. Di dalam Kisah Para Rasul, ministri Tuhan di surga, yang dilaksanakan melalui kaum beriman-Nya di dalam kebangkitan dan kenaikan-Nya, menyebarkan Dia sebagai perkembangan kerajaan Allah bagi pembangunan gereja ke seluruh dunia untuk menyusun Tubuh-Nya, kepenuhan-Nya, untuk mengekspresikan Dia, bahkan kepenuhan Allah bagi ekspresi Allah—1:8; 8:12; 14:22; 19:8; 20:25; 28:23, 31; Matt. 16:18; Eph. 1:23; 3:19.

II. Kerajaan Allah adalah subjek utama pemberitaan para rasul di dalam Kisah Para Rasul (8:12; 14:22; 19:8; 20:25; 28:23, 31); ini diindikasikan oleh fakta bahwa Kristus yang bangkit, di dalam penampakan-Nya kepada para rasul selama periode empat puluh hari, berbicara kepada mereka mengenai kerajaan Allah (1:3):

- A. Di dalam Kitab-kitab Injil, Tuhan Yesus sendiri telah memberitakan injil kerajaan—Luk. 4:43:
 - 1. Kerajaan Allah adalah sang Penyelamat sebagai benih hayat yang ditaburkan ke dalam kaum beriman-Nya, umat pilihan Allah, dan berkembang menjadi satu alam di mana Allah dapat memerintah sebagai kerajaan-Nya dalam hayat ilahi-Nya—17:21; Mrk. 4:3, 26.
 - 2. Jalan masuk ke dalam kerajaan Allah adalah kelahiran kembali, dan perkembangan kerajaan adalah pertumbuhan kaum beriman dalam hayat ilahi—Yoh. 3:5; 2 Ptr. 1:3-11.
 - 3. Kerajaan Allah adalah hidup gereja hari ini, di mana kaum beriman yang setia hidup, dan ini akan berkembang menjadi kerajaan yang akan datang sebagai pahala untuk diwarisi oleh orang-orang kudus yang menang di dalam milenium—Rm. 14:17; Gal. 5:21; Ef. 5:5; Why. 20:4, 6.
 - 4. Pada akhirnya, kerajaan Allah akan rampung dalam Yerusalem Baru sebagai kerajaan kekal Allah, satu alam kekal dari berkat kekal dari hayat kekal Allah, yang akan dinikmati seluruh umat tebusan Allah di dalam langit baru dan bumi baru untuk kekekalan—21:1-4; 22:1-5, 14.
 - 5. Kerajaan Allah adalah yang diberitakan sang Penyelamat sebagai injil, kabar baik, kepada mereka yang terasing dari hayat Allah—Ef. 4:18.

6. Perkataan Tuhan di dalam Lukas 17:20-21 mengindikasikan bahwa kerajaan Allah bukanlah material melainkan rohani; ini adalah sang Penyelamat dalam kedatangan-Nya kali pertama (ay. 21-22), dalam kedatangan-Nya kali kedua (ay. 23-30), dalam pengangkatan kaum beriman-Nya yang menang (ay. 31-36), dan dalam Dia menghancurkan Antikristus (ay. 37) untuk memulihkan seluruh bumi bagi pemerintahan-Nya di sana (Why. 11:15).
7. Kerajaan Allah adalah sang Penyelamat sendiri, yang dahulu ada di tengah-tengah orang-orang Farisi tetapi yang sekarang berada di dalam kaum beriman—Luk. 17:21; 2 Kor 13:5; Kol. 1:27:
 - a. Di mana ada sang Penyelamat, di sana ada kerajaan Allah; kerajaan Allah ada pada Dia, dan Dia membawa kerajaan itu kepada murid-murid-Nya—Luk. 4:43; 17:21.
 - b. Kristus adalah benih kerajaan Allah untuk ditaburkan ke dalam umat pilihan Allah untuk berkembang menjadi alam pemerintahan Allah—8:5, 10.
 - c. Sejak kebangkitan-Nya, Dia telah berada di dalam kaum beriman-Nya; maka, kerajaan Allah ada di dalam gereja—Yoh. 14:20; Rm. 8:10; 14:17.
- B. Di dalam Kisah Para Rasul 1:3, Tuhan Yesus sebagai Dia yang di dalam kebangkitan pasti telah membantu murid-murid untuk memiliki realisasi yang demikian tepat mengenai kerajaan Allah:
 1. Murid-murid pasti telah mulai melihat bahwa kerajaan Allah adalah penyebaran Kristus sebagai hayat di dalam kaum beriman, bahwa itu adalah penyebarluasan Kristus sebagai hayat di dalam kaum beriman-Nya untuk membentuk satu alam di mana Allah memerintah dalam hayat-Nya—Yoh 3:3, 5.
 2. Murid-murid pasti telah memahami bahwa mereka sekarang adalah bagian dari penyebarluasan, penyebaran Kristus, dan karenanya adalah bagian dari kerajaan Allah—Kis. 1:8-9; 8:12; 20:25; 28:23, 31.

III. Kerajaan Allah adalah penyebaran Kristus sebagai hayat ke dalam kaum beriman-Nya untuk membentuk satu alam di mana Allah memerintah dalam hayat-Nya—2 Ptr. 1:3-11:

- A. Untuk masuk ke dalam kerajaan ini, orang perlu bertobat dari dosa-dosa mereka dan percaya dalam injil sehingga dosa-dosa mereka bisa diampuni dan agar mereka bisa dilahirkan kembali oleh Allah untuk memiliki hayat ilahi, yang sepadan dengan sifat ilahi kerajaan ini—Mrk. 1:15; Yoh. 3:3, 5.
- B. Semua orang beriman di dalam Kristus dapat berbagian kerajaan di zaman gereja bagi kenikmatan mereka akan Allah dalam keadilan, damai sejahtera, dan sukacita di dalam Roh Kudus—Rm. 14:17.
- C. Kerajaan Allah akan menjadi kerajaan Kristus dan Allah bagi kaum beriman yang menang untuk diwarisi dan dinikmati di zaman kerajaan yang akan datang sehingga mereka bisa memerintah bersama Kristus selama seribu tahun—1 Kor. 6:9-11; Gal. 5:19-21; Ef. 5:5; Why. 20:4, 6.
- D. Sebagai kerajaan kekal, kerajaan Allah akan menjadi berkat kekal dari hayat kekal Allah untuk dinikmati seluruh umat tebusan Allah di dalam langit baru dan bumi baru untuk kekekalan—21:1-4; 22:1-5, 14, 17.

- IV. Gereja-gereja dan kerajaan Allah berjalan bersama; gereja-gereja yang dihasilkan oleh penyebaran Kristus yang bangkit adalah kerajaan Allah di bumi hari ini—Kis. 14:22; 20:25:**
- A. Kristus yang bangkit, yang sedang menyebarkan diri-Nya sendiri di dalam kenaikan-Nya, oleh Roh itu, dan melalui murid-murid-Nya, adalah realitas kerajaan Allah; kerajaan Allah adalah perluasan-Nya—1:8; 8:12:
 - 1. Gereja-gereja adalah perluasan Kristus, yang datang untuk menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih kerajaan Allah; ini diwahyukan di dalam Kitab-kitab Injil—Mrk. 4:3, 26.
 - 2. Di dalam Kitab-kitab Injil, Kristus adalah benih kerajaan; di dalam Kitab Kisah Para Rasul, kita memiliki penyebaran benih ini untuk menghasilkan gereja-gereja sebagai kerajaan Allah—8:1, 12; 13:1-4.
 - B. Kita di dalam gereja-gereja adalah penyebaran Kristus dan perluasan Kristus, dan kita sedang memperbesar kerajaan Allah—Why. 1:9, 11.
- V. Di dalam Kisah Para Rasul 14:22 Paulus memohon kaum beriman yang sedang melanjutkan di dalam iman untuk menyadari bahwa, melalui banyak kesusahan, kita harus masuk ke dalam kerajaan Allah, karena seluruh dunia menentang masuknya kita; masuk ke dalam kerajaan Allah adalah masuk ke dalam kenikmatan yang penuh akan Kristus sebagai kerajaan.**
- VI. Di dalam Kisah Para Rasul 19 kita melihat bahwa Satan sedang berperang melawan penyebaran kerajaan Allah di bumi; ministri yang menang bagi penyebaran Kristus adalah satu peperangan, satu pertempuran, bagi kerajaan Allah—ay. 9, 23-41.**
- VII. Paulus memproklamirkan kerajaan Allah di dalam 28:31, itu adalah penyebaran Kristus yang bangkit, naik, dan almuhit—ay. 23, 31:**
- A. Ini dibuktikan oleh perkataan *mengajarkan hal-hal tentang Tuhan Yesus Kristus*, hal-hal itu berjalan bersama dengan kerajaan Allah—ay. 23.
 - B. Mengajar tentang Kristus adalah menyebarkan kerajaan Allah; karena itu, kerajaan Allah sebenarnya adalah penyebaran dari Kristus yang bangkit—suatu proses yang berlanjut dilaksanakan melalui kaum beriman hari ini—ay. 31.

Kutipan dari Ministri:

KRISTUS SEBAGAI DIA DALAM KEBANGKITAN

Berbicara kepada Murid-murid tentang Hal-hal mengenai Kerajaan Allah

Selama empat puluh hari ini, Kristus sebagai Persona dalam kebangkitan... berbicara kepada murid-murid tentang hal-hal mengenai Kerajaan Allah. Meskipun kita tidak diberi tahu dalam Kitab Kisah Para Rasul apa yang dikatakan Tuhan mengenai kerajaan, kita dapat menyimpulkan apa yang Dia katakan dengan mempertimbangkan bagian lain dari Firman. Dalam keempat Kitab Injil, Tuhan Yesus mengajar banyak murid-murid tentang kerajaan. Tidak mungkin selama empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya, Dia memberi murid-murid sesuatu yang baru mengenai kerajaan. Sebaliknya, Dia mungkin mengulangi apa yang Dia ajarkan kepada mereka dalam keempat Kitab Injil. Ketika Tuhan berbicara mengenai kerajaan dalam keempat Kitab

Injil, murid-murid tidak dapat memahami apa yang Dia ajarkan kepada mereka. Mereka tidak memiliki pemahaman rohani untuk memahami Kerajaan Allah, karena Tuhan belum ada di dalam mereka. Tetapi dalam Yohanes 20 mereka menerima persona yang luar biasa dari Kristus yang telah bangkit ke dalam mereka sebagai Roh pemberi-hayat. Sebagai akibatnya, dalam Kisah Para Rasul 1 mereka sangat berbeda, karena Kristus, Roh pemberi-hayat, sekarang ada di dalam mereka sebagai hayat dan persona mereka. Karena mereka memiliki Roh pemberi-hayat di dalam mereka, mereka dapat memahami perkataan Tuhan mengenai Kerajaan Allah.

Kerajaan Allah bukanlah kerajaan material yang terlihat oleh mata manusia; itu adalah kerajaan hayat ilahi. Kerajaan Allah adalah penyebaran Kristus sebagai hayat ke dalam kaum beriman untuk membentuk suatu alam di mana Allah memerintah dalam hayat-Nya. Kerajaan Allah adalah yang memerintah, yang meraja, Allah dengan segala berkat dan kenikmatannya. Ini adalah tujuan dari Injil Allah dan Yesus Kristus. Untuk masuk ke dalam kerajaan ini, orang-orang perlu bertobat dari dosa-dosa mereka dan percaya kepada Injil (Mrk. 1:15) sehingga dosa-dosa mereka dapat diampuni dan mereka dapat dilahirkan kembali oleh Allah untuk memiliki hayat ilahi, yang cocok dengan sifat ilahi kerajaan ini (Yoh. 3:3, 5).

Kerajaan Allah sebenarnya adalah diri Kristus sendiri (Luk. 17:21) sebagai benih hayat yang ditaburkan ke dalam kaum beriman-Nya, umat pilihan Allah (Mrk. 4:3, 26), dan berkembang menjadi sebuah alam di mana Allah dapat memerintah sebagai kerajaan-Nya dalam hayat ilahi-Nya. Kelahiran kembali adalah pintu masuknya (Yoh. 3:5), dan pertumbuhan hayat ilahi di antara kaum beriman adalah perkembangannya (2 Ptr. 1:3-11). Kerajaan Allah adalah kehidupan gereja hari ini, di mana kaum beriman yang setia hidup (Rm. 14:17), dan itu akan berkembang menjadi kerajaan yang akan datang sebagai pahala warisan (Gal. 5:21; Ef. 5:5) untuk orang-orang beriman pemenang dalam Kerajaan Seribu Tahun. Pada akhirnya, kerajaan akan sempurna dalam Yerusalem Baru sebagai Kerajaan Allah yang kekal dan alam kekal dari berkat kekal hayat Allah yang kekal bagi semua tebusan Allah untuk dinikmati di langit baru dan bumi baru.

Dalam Kisah Para Rasul 1:3, Tuhan Yesus sebagai Persona dalam kebangkitan pasti telah membantu murid-murid untuk memiliki kesadaran yang tepat mengenai Kerajaan Allah. Murid-murid harus mulai melihat bahwa Kerajaan Allah adalah penyebaran Kristus sebagai hayat bagi kaum beriman-Nya, kerajaan adalah penyebaran Kristus sebagai hayat kepada kaum beriman-Nya untuk membentuk suatu alam di mana Allah memerintah dalam hayat-Nya. Murid-murid pastilah telah memahami bahwa mereka sekarang bagian dari perluasan, penyebaran Kristus dan dengan demikian merupakan bagian dari Kerajaan Allah. (*The Conclusion of the New Testament*, pp. 2974-2975)

KERAJAAN ALLAH

Pemerintahan Allah secara Khusus

Dalam Perasaan Hayat

Kita telah melihat bahwa Kerajaan Allah pertama-tama pemerintahan-Nya secara umum. Dalam cara ini Allah memerintah ciptaan-Nya dengan otoritas dan kuat kuasa. Kerajaan Allah juga pemerintahan Allah secara khusus dalam perasaan hayat. Pemerintahan Allah secara khusus ini tidak melibatkan banyak otoritas dan kuat kuasa.

Semasih Adam di taman Eden, Kerajaan Allah telah ada, memerintah atas Adam. Namun, ketika Adam masih di taman Eden kita tidak dapat melihat Kerajaan Allah dalam hayat. Demikian juga dengan nenek moyang dan bangsa Israel dalam Perjanjian Lama. Kerajaan Allah hari ini bersama mereka tetapi bukan dalam perasaan hayat. Namun, bersama datangnya dispensasi Perjanjian Baru, Kerajaan Allah yang berbalik dari pemerintahan Allah secara umum kepada pemerintahan-Nya secara khusus dalam perasaan hayat. Akhirnya, aspek Kerajaan Allah ini adalah diri Allah sendiri dalam Kristus sebagai hayat.

Perkataan Tuhan kepada Nikodemus dalam Yohanes 3 mewahyukan pemerintahan Allah dalam perasaan hayat. Di dalam ayat 3 Tuhan berkata, "*Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, jika seseorang tidak dilahirkan kembali, dia tidak dapat melihat kerajaan Allah.*" Untuk dilahirkan baru, untuk dilahirkan kembali, adalah untuk memiliki kelahiran baru yang membawa masuk hayat yang baru. Kelahiran kembali adalah secara sederhana untuk memiliki satu hayat yang lain selain hayat yang telah kita miliki. Kita telah menerima hayat insani dari orang tua kita; sekarang kita perlu menerima hayat ilahi dari Allah. Karena itu, kelahiran kembali berarti untuk memiliki hayat ilahi, hayat Allah, sebagai tambahan kepada hayat insani yang telah kita miliki. Kemudian, kelahiran kembali, memerlukan kelahiran yang lain untuk memiliki hayat yang lain.

Setiap kerajaan memiliki jenis hayat yang khusus. Tumbuhan dalam kerajaan tumbuhan memiliki hayat tumbuhan, dan binatang dalam kerajaan binatang memiliki hayat binatang. Dalam prinsip yang sama, manusia ada dalam kerajaan manusia memiliki hayat manusia. Dari perkataan Tuhan kepada Nikodemus kita dapat melihat bahwa, jika kita ingin mengenal perkara kerajaan ilahi, kita perlu hayat yang lain, hayat ilahi, hayat Allah.

Kerajaan Allah sebagai pemerintahan Allah adalah satu alam ilahi untuk dimasuki, satu alam yang memerlukan hayat ilahi. Hanya hayat ilahi yang dapat menyadari perkara ilahi. Inilah alasannya Tuhan berkata kepada Nikodemus, "*Sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, dia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah*" (ay. 5). Maka itu, untuk melihat, atau untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah memerlukan kelahiran kembali dengan hayat ilahi.

Dengan Kristus sebagai Benih Hayat

Markus pasal 4 mewahyukan bahwa kerajaan dalam perasaan hayat adalah dengan Kristus sebagai benih hayat. Ayat 3 mengatakan, "*Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur.*" Penabur di sini melambangkan Tuhan Yesus (Mat. 13:37), yang adalah Anak Allah yang datang untuk menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat (Mrk. 4:26) dalam firman-Nya (ay. 14) ke dalam hati manusia sehingga Dia dapat bertumbuh dan hidup di dalam mereka dan diekspresikan dari dalam mereka. Kerajaan Allah sebenarnya manusia-Allah, Yesus Kristus, ditaburkan sebagai benih hayat ke dalam kaum beriman-Nya. Setelah benih ini ditaburkan ke dalam mereka, benih ini akan bertumbuh di dalam mereka dan akhirnya berkembang menjadi satu kerajaan.

Selama ministri bumiah-Nya, Tuhan Yesus menabur benih kerajaan ke dalam hati manusia. Dalam Markus 4 dan Matius 13 hati manusia diumpamakan kepada tanah. Hati kita adalah ladang, tanah, yang ke dalamnya Tuhan Yesus menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat. Dalam perumpamaan penabur, Tuhan Yesus adalah Penabur dan benih yang ditabur. Sebagai Penabur, Tuhan menaburkan diri-Nya sendiri sebagai benih hayat melalui firman-Nya.

Yesus Kristus adalah benih Kerajaan Allah, dan benih ini ditaburkan ke dalam mereka yang percaya kepada Dia. Sekarang benih ini bertumbuh dan berkembang di dalam kaum beriman. Akhirnya, pertumbuhan dan perkembangan benih ini akan memiliki satu hasil, dan hasil ini akan menjadi kerajaan.

Perumpamaan benih dalam Markus 4:26-29 kita melihat perkembangan benih kerajaan. Di dalam ayat 26 Tuhan berkata, "*Beginilah hal Kerajaan Allah itu: Seumpama orang yang menaburkan benih di tanah.*" "Orang" di sini adalah Tuhan Yesus sebagai Penabur, dan "benih" adalah benih hayat ilahi (1 Yoh. 3:9; 1 Ptr. 1:23) ditabur ke dalam kaum beriman Kristus, menunjukkan bahwa Kerajaan Allah adalah satu perkara hayat, hayat Allah, yang bertunas, bertumbuh, menghasilkan buah, matang, dan menghasilkan panen.

Di dalam ayat 27 Tuhan melanjutkan, "*Lalu pada malam hari dia tidur dan pada siang hari dia bangun, dan benih itu bertunas dan tumbuh, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu.*" Inilah ilustrasi pertumbuhan benih secara spontan.

Di dalam ayat 28 dan 29 Tuhan selanjutnya berkata, "*Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam butir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba.*" "Tanah" adalah tanah yang baik (ay. 8), melambangkan hati baik yang diciptakan Allah bagi hayat ilahi-Nya bertumbuh dalam manusia. Sepertinya hati yang baik bekerja sama dengan benih hayat ilahi yang ditabur ke dalamnya untuk bertumbuh dan menghasilkan buah secara spontan bagi ekspresi Allah.

Markus 4:26-29 mewahyukan bahwa Kerajaan Allah dalam perasaan hayat adalah sebutir benih yang ditaburkan ke dalam tanah dan bertumbuh sampai benih ini mencapai kematangan, pada waktunya benih ini akan dituai. Benih adalah Kristus, dan kita adalah tanah yang ke dalamnya Dia sebagai benih telah ditaburkan. Benih bertumbuh dan akhirnya akan menghasilkan tuaian, manifestasi kerajaan yang penuh. Karena itu, kerajaan adalah Tuhan Yesus sebagai benih hayat yang telah ditaburkan ke dalam kita dan yang bertumbuh di dalam kita sampai Dia mencapai kematangan pada saat dituai. Ketika panen matang, akan ada penuaian, manifestasi kerajaan yang penuh.

Pertumbuhan Kristus sebagai benih hayat di dalam kita adalah proses kerajaan. Di satu pihak, kita ada di dalam kerajaan; di pihak lain, kita ada di dalam proses kerajaan. Kita dapat menggunakan pertumbuhan gandum sebagai satu ilustrasi. Dalam sebidang ladang gandum benih-benih itu ditaburkan ke dalam tanah. Benih itu bertumbuh sampai tunas muda nampak. Bertumbuh terus sampai tunas berbulir, berbuah, dan akhirnya matang sepenuhnya. Kemudian ada penuaian ladang. Ini adalah satu gambaran dari proses dan manifestasi kerajaan. Sekarang kita ada di dalam proses kerajaan, hari ini kita memiliki Kristus sebagai benih hayat bertumbuh di dalam kita. Akhirnya, pertumbuhan ini akan membawa kita ke dalam penuaian, dan penuaian ini akan menjadi manifestasi kerajaan yang penuh.

Dengan Kristus sebagai Realitasnya dalam Hayat

Kerajaan Allah sebagai pemerintahan Allah secara khusus dalam perasaan hayat dengan Kristus sebagai realitasnya dalam hayat. Ini diwahyukan dalam Lukas 17.

Dalam Lukas 17:21 Tuhan berkata kepada orang-orang Farisi, "*Lihat, kerajaan Allah ada di antara kamu*" (T.L). Kata "kamu" di sini mengacu kepada orang-orang Farisi yang

bertanya. Tuhan Yesus sebagai realitas kerajaan dalam hayat tidak ada di dalam mereka tetapi hanya di antara mereka.

Dalam jawaban Tuhan kepada orang-orang Farisi, ada indikasi kuat bahwa kerajaan Allah sebenarnya diri Kristus sendiri. Tuhan Yesus sebenarnya memberi tahu orang-orang Farisi bahwa kerajaan Allah tidak dapat dilihat, sekalipun kerajaan ada di antara mereka. Meskipun kerajaan Allah ada hari ini, mereka tidak memiliki persepsi rohani untuk melihatnya. Kita perlu mata rohani untuk melihat kerajaan Allah, yang sebenarnya adalah persona Kristus sendiri yang ajaib. Realitas rohani Kristus sebenarnya adalah kerajaan Allah dalam perasaan hayat.

“Ketika ditanyai orang-orang Farisi, kapan kerajaan Allah akan datang, Yesus menjawab, Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah, juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, dia ada di sini atau dia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kamu” (ay. 20-21). Perkataan Tuhan bahwa Kerajaan Allah *“datang tanpa tanda-tanda”* menunjukkan bahwa Kerajaan Allah bukan material tetapi rohani. Ayat 22 sampai 24 membuktikan bahwa Kerajaan Allah adalah diri Kristus sendiri, yang ada di antara orang-orang Farisi ketika Dia ditanyai mereka mengenai kerajaan. Di mana saja Penyelamat berada, di sana ada Kerajaan Allah. Kerajaan Allah ada bersama Dia, dan Dia membawanya kepada murid-murid-Nya (ay. 22). Dia adalah benih Kerajaan Allah yang ditabur ke dalam umat Allah dan berkembang di dalam mereka ke dalam alam pemerintah Allah. Sejak kebangkitan-Nya, Dia ada di dalam kaum beriman-Nya (Yoh. 14:20; Rm. 8:10). Maka itu, Kerajaan Allah bersama Kristus sebagai realitasnya dalam hayat ada dalam gereja hari ini (Rm. 14:17). (*The Conclusion of the New Testament*, hal. 2550-2554)

REALITAS KERAJAAN **Penyebaran Kristus sebagai Perbesaran**

Realitas kerajaan juga dilihat dalam penyebaran Kristus sebagai perbesaran. Penyebaran Kristus adalah pertumbuhan-Nya di dalam kita, dan penyebaran-Nya adalah perbesaran-Nya.

Wahyu 1:6 memberi tahu kita bahwa kita telah dijadikan Kerajaan Allah. Kristus melepaskan kita dari dosa-dosa kita oleh darah-Nya (ay. 5) dan menjadikan kita satu kerajaan. Kaum beriman yang ditebus oleh darah Kristus bukan hanya dilahirkan Allah ke dalam kerajaan-Nya (Yoh. 3:5) tetapi juga telah dijadikan satu kerajaan bagi ekonomi Allah, yang adalah gereja (Mat. 16:18-19). Yohanes, penulis Kitab Wahyu, ada di dalam kerajaan (Why. 1:9), dan semua kaum beriman yang ditebus dan dilahirkan kembali juga bagian dari kerajaan ini (Rm. 14:17).

Kita adalah kerajaan Allah karena kita adalah penyebaran Kristus, perbesaran-Nya. Lukas 17:20-21 menegaskan ini. *“Ketika ditanya oleh orang-orang Farisi kapan Kerajaan Allah akan datang, Yesus menjawab, ‘Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah, juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, dia ada di sini atau dia ada di sana! Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di antara kamu.’”* Apakah artinya mengatakan bahwa kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda? Ini berarti bahwa kerajaan tak terlihat. Kerajaan adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh kemampuan alamiah kita. Khususnya, kerajaan tidak dapat dilihat oleh pemikiran alamiah kita, yang seluruhnya tidak berguna dalam mencapai kerajaan Allah. Kerajaan Allah bukan material tetapi rohani. Sebagai satu realitas rohani hal ini dapat disadari hanya oleh Roh itu dalam roh kelahiran kembali.

Kerajaan dalam realitasnya hari ini adalah Tuhan Yesus sebagai Roh itu. Dalam Matius 12:28 Tuhan mengatakan, “*Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.*” Ini menunjukkan bahwa kerajaan adalah realitas Roh Allah, yang adalah realitas Kristus. Roh itu adalah realitas Tuhan Yesus, Roh itu adalah persona-Nya, dan persona-Nya adalah realitas-Nya. Karena itu, kerajaan adalah realisasi rohani Tuhan Yesus. Ketika kita menyadari Dia secara rohani, kita memiliki kerajaan dalam realitasnya.

Dalam Lukas 17:20-21 Tuhan mewahyukan bahwa Dia sendiri adalah kerajaan. Sebagai Seorang yang diri-Nya sendiri adalah kerajaan, Dia masuk ke dalam kaum beriman-Nya dan bertumbuh di dalam mereka untuk memiliki satu penyebaran, satu perbesaran, dan perbesaran ini adalah kerajaan dalam realitas. Karena itu, benih kerajaan dan penyebaran kerajaan adalah realitas kerajaan.

Perbesaran adalah Alam dari Pemerintahan Allah

Kerajaan Allah adalah Tuhan Yesus sebagai benih hayat ditaburkan ke dalam kaum beriman-Nya, umat pilihan Allah, dan berkembang ke dalam satu alam yang mana Allah dapat memerintah sebagai kerajaan-Nya dalam hayat ilahi-Nya. Pintu masuknya adalah kelahiran kembali (Yoh. 3:5), dan perkembangannya adalah pertumbuhan kaum beriman dalam hayat ilahi (2 Ptr. 1:3-11). Ini adalah gereja hari ini, yang di dalamnya kaum beriman yang setia hidup (Rm. 14:17), dan ini akan berkembang ke dalam kerajaan yang akan datang sebagai pahala warisan (Gal. 5:21; Ef. 5:5) untuk orang-orang kudus pemenang dalam milenium (Why. 20:4, 6). Akhirnya, ini akan rampung dalam Yerusalem Baru sebagai kerajaan kekal Allah, satu alam kekal dari berkat kekal hayat kekal Allah bagi semua umat tebusan Allah untuk dinikmati di langit baru dan bumi baru selamanya (Why. 21:1-4; 22:1-5).

Dalam kekekalan Yerusalem Baru akan menjadi totalitas semua kaum beriman yang memancarkan Allah Tritunggal yang telah melalui proses. Bumi baru akan menjadi satu alam yang di dalamnya Allah akan memerintah atas bangsa-bangsa. Alam pemerintahan ini akan dibentuk oleh cahaya Yerusalem Baru. Maka itu, cahaya Yerusalem Baru akan menghasilkan satu alam bagi pemerintahan Allah. Ini adalah Kerajaan Allah. (*The Conclusion of the New Testament*, pp. 2639-2640)

**MENYEBARLUASKAN KRISTUS
YANG BANGKIT, NAIK, DAN ALMUHIT
SEBAGAI PERKEMBANGAN KERAJAAN ALLAH**

(Sabtu—Sesi Malam)

Berita Sembilan

**Amanat Ilahi menurut Visi Surgawi
bagi Kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul
di dalam Aliran Unik dari Arus Ilahi**

Pembacaan Alkitab: Kis. 26:18; Mzm. 46:5b; Why. 22:1; 1 Kor. 16:10

I. Dalam Kitab Suci, konsep tentang arus ilahi, aliran yang unik, itu penting—Kej. 2:10-14; Mzm. 46:5b; Yoh. 7:37-39; Why. 22:1:

- A. Alkitab mewahyukan Allah Tritunggal yang mengalir—Bapa sebagai sumber air hayat, Putra sebagai mata air hayat, dan Roh sebagai sungai hayat—Yer. 2:13; Mzm. 36:10a; Yoh. 4:14; 7:37-39.
- B. Sumber aliran itu adalah takhta Allah dan Anak Domba—Why. 22:1.
- C. Di dalam Kitab Suci hanya ada satu aliran, satu arus ilahi (Kej. 2:10-14; Why. 22:1); karena hanya ada satu arus ilahi dan karena aliran itu secara unik hanya satu, kita perlu menjaga diri kita sendiri tetap berada di dalam satu aliran ini.
- D. Arus ilahi, aliran yang unik itu, adalah arus pekerjaan Tuhan—1 Kor. 16:10:
 - 1. Ada satu arus, yang bisa kita sebut arus dari pekerjaan itu; ke mana arus itu mengalir, di sana ada pekerjaan Allah.
 - 2. Kitab Kisah Para Rasul mewahyukan bahwa di dalam pekerjaan Tuhan hanya ada satu arus, dan kita perlu menjaga diri kita sendiri tetap berada di dalam satu arus ini—cf. 15:35-41.
 - 3. Aliran hayat ilahi itu, yang dimulai pada hari Pentakosta dan telah mengalir dari generasi ke generasi sampai hari ini, hanyalah satu arus.
 - 4. Sejarah gereja memperlihatkan bahwa dari generasi ke generasi hanya ada satu arus Roh yang mengalir sepanjang waktu; banyak orang telah bekerja bagi Tuhan, tetapi tidak semua berada di dalam aliran dari satu arus itu.

II. Tuhan menampakkan diri kepada Paulus untuk membawanya ke dalam arus pekerjaan Tuhan itu, membuat dia menjadi seorang minister dan seorang saksi akan hal-hal yang di dalamnya Paulus telah melihat Dia dan akan hal-hal yang di dalamnya Dia menampakkan diri kepada Paulus—26:16; cf. 1:8; 23:11; 20:20, 31:

- A. Paulus tidak pernah tidak taat kepada visi surgawi tentang manusia sebagai bejana untuk menampung, diisi, dan mengekspresikan Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung, tentang Kristus sebagai misteri Allah, dan tentang gereja sebagai Tubuh Kristus, misteri Kristus—26:19; 9:4-5, 15; Rm. 9:21, 23; 2 Kor. 4:6-7; Kol. 2:2; Ef. 3:4; 5:32.
- B. Begitu Anda memiliki visi tentang rencana Allah dan telah dipalingkan dari segala sesuatu kepada diri Kristus sendiri, akan ada sesuatu di dalam Anda yang memberi Anda energi untuk melaksanakan rencana Allah; visi ini akan menjadi beban Anda saat Anda hidup dan berjerih lelah di dalam kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul—Gal. 1:15-16; Rm. 15:16; 1 Kor. 15:10.

III. Kisah Para Rasul 26:18 mewahyukan pekerjaan yang harus kita lakukan hari ini bagi pertambahan dan pembangunan Tubuh Kristus di dalam kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul; ayat ini menyingkapkan semua isi yang almuhit dari amanat ilahi kita:

- A. Ini adalah untuk melaksanakan pemenuhan yobel Allah, tahun perkenan Tuhan, yang diproklamirkan oleh Tuhan Yesus di dalam Lukas 4:18-21 menurut ekonomi Perjanjian Baru Allah.
- B. Kita perlu mendoakan semua isi amanat ilahi kita di dalam Kisah Para Rasul 26:18, meminta Tuhan untuk membuatnya menjadi pengalaman dan realitas kita sehingga kita dapat membawa orang lain ke dalam pengalaman dan realitas ini—Ef. 3:8:
 1. “Untuk membuka mata mereka”:
 - a. Kita perlu terus menerus berdoa bagi roh hikmat dan wahyu untuk memahami dan untuk melihat semakin banyak tentang Kristus, Tubuh Kristus, dan penyaluran ilahi bagi ekonomi ilahi—1:17; 3:5; cf. Why. 4:6; 3:17; Mat. 6:6.
 - b. Kita tidak dapat maju tanpa pengenalan yang baru tentang Tuhan dan visi yang baru tentang Dia—Kis. 26:16; Flp. 3:8b, 10a, 13; cf. Ul. 4:25.
 - c. Menjadi seorang minister dan seorang saksi bukanlah perkara pengajaran dan pengetahuan melainkan perkara penampakan dan visi; hal-hal yang di dalamnya kita telah melihat Tuhan dan hal-hal yang di dalamnya Tuhan akan menampakkan diri kepada kita adalah hal-hal yang harus kita ministrikan kepada orang lain—Kis. 22:14-15.
 - d. Amanat kita adalah “untuk menerangi semua orang agar mereka bisa melihat apa ekonomi misteri itu”—Ef. 3:9.
 2. “Untung memalingkan mereka dari kegelapan kepada terang”:
 - a. Terang adalah hadirat Allah—Yes. 2:5; 1 Yoh. 1:5.
 - b. Kita perlu menjadi orang-orang yang penuh dengan terang—Luk. 11:34-36.
 - c. Kenikmatan akan Kristus sebagai porsi pemberian Allah milik kita adalah “di dalam terang”—Kol. 1:12; Yoh. 8:12; 1:4; Mzm. 119:105, 130; Mat. 5:14; Why. 1:20.
 - d. Kita perlu menjadi benda-benda penerang di dalam dunia, sambil berpegang pada firman hayat—Flp. 2:14-16.
 - e. Kita perlu memberitahukan kebajikan-kebajikan Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang menakjubkan—1 Ptr. 2:9.
 3. “Untuk memalingkan mereka...dari otoritas Satan kepada Allah”:
 - a. Titik tertinggi dalam pengalaman rohani kita adalah memiliki langit yang jernih dengan takhta di atasnya—Yeh. 1:22, 26:
 - 1) Memiliki takhta di atas langit yang jernih adalah memberi Tuhan keutamaan di dalam diri kita dan posisi yang paling tinggi dan paling menonjol di dalam hidup kita—Kol. 1:18; cf. Yeh. 14:3.
 - 2) Semakin jernih langit kita, semakin kita berada di bawah takhta, di bawah otoritas Allah—Kis. 24:16.
 - 3) Allah memiliki takhta di dalam kita berarti Dia memiliki posisi untuk memerintah di dalam kita—cf. Rm. 5:17.

- 4) Jika kita berada di bawah langit yang jernih dengan takhta di atasnya, otoritas yang asli akan menyertai kita untuk membawa orang lain ke bawah otoritas Allah—2 Kor. 10:4-5, 8; 13:3, 10.
 - b. Kasih kita yang paling tinggi bagi Tuhan melayakkan, menyempurnakan, dan memperlengkapi kita untuk berbicara bagi Tuhan dengan otoritas-Nya—cf. Yoh. 21:15, 17.
4. “Supaya mereka bisa menerima pengampunan dosa-dosa”:
- a. Kita perlu pergi kepada Tuhan untuk menerima pengampunan yang menyeluruh atas semua dosa kita—1 Yoh. 1:7, 9.
 - b. Daud memohon agar Allah menghapus pelanggaran-pelanggarannya, membasuh dia sepenuhnya dari kedurhakaannya, mentahirkan dia dari dosanya, dan mencuci dengan hisop—Mzm. 51:3-4, 9, 11:
 - 1) Hisop melambangkan Kristus dalam sifat insani-Nya yang merendahkan diri dan direndahkan (1 Raj. 4:33a; Kel. 12:22a), menyiratkan Kristus sebagai Mediator dan kurban kita (Ibr. 8:6; 9:15; 10:9).
 - 2) Seperti Daud, kita perlu tinggal di hadirat Allah untuk memiliki pertobatan dan pengakuan dosa yang menyeluruh dan asli untuk menerima pengampunan yang penuh dari Allah.
 - 3) Jika kita mengakui dosa-dosa kita untuk menerima pengampunan Allah, kita akan memiliki kegirangan keselamatan Allah dan ditopang oleh roh yang rela; kemudian kita dapat mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, dan orang-orang berdosa akan berpaling kembali kepada-Nya—Mzm. 51:14-15.
5. “Supaya mereka bisa menerima...warisan di antara orang-orang yang telah dikuduskan oleh iman di dalam Aku”:
- a. Warisan ini adalah Allah Tritunggal sendiri dengan semua yang Dia miliki, semua yang telah Dia lakukan, dan semua yang akan Dia lakukan bagi umat tebusan-Nya.
 - b. Allah Tritunggal terwujud dalam Kristus yang almuhit, yang adalah porsi yang ditentukan bagi orang-orang kudus sebagai warisan mereka—Kol. 2:9; 1:12.
 - c. Kita menikmati Kristus yang pneumatik sebagai jaminan warisan kita (Ef. 1:14) “di antara orang-orang,” yaitu, di dalam hidup gereja—cf. 2 Tim. 2:22.
 - d. Kita perlu membawa orang-orang ke dalam kenikmatan akan Kristus yang almuhit di dalam hidup gereja sehingga mereka bisa menikmati Kristus seperti kita dan dikuduskan secara watak dengan sifat kudus Allah melalui melatih roh mereka—Ibr. 2:10-11; 1 Kor. 1:9; 2 Kor. 4:13.

IV. Jika kita ingin berada di dalam kelanjutan Kitab Kisah Para Rasul, kita perlu melanjutkan hidup di dalam sejarah ilahi melalui memiliki konsekrasi di ruang atas—1:13-14:

- A. Di tepi pantai, Petrus telah meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti Tuhan Yesus, tetapi di ruang atas dia meninggalkan lebih banyak lagi—Mat. 4:18-20; Kis. 1:13-14:

1. Dia berdiri dengan visi surgawi untuk meninggalkan agama nenek moyangnya.
 2. Dia meninggalkan negerinya, hubungannya dengan kerabat dan teman-temannya, dan sanak keluarganya, dan dia rela mempertaruhkan nyawanya.
- B. Jenis konsekrasi yang kita perlukan hari ini adalah konsekrasi di ruang atas, konsekrasi di mana kita membayar harga agar seluruh diri kita “dinikahkan” dengan visi surgawi itu—26:19; 1:8; 20:24.
 - C. Jika kita membayar harga untuk visi surgawi itu, kita akan “membakar jembatan di belakang kita” dan tidak akan punya jalan untuk mundur.
 - D. Apakah kita melihat visi surgawi atau tidak, itu bergantung pada apakah kita rela membayar harga untuk membeli Roh yang mengurapi itu sebagai salep mata atau tidak—Why. 3:18.
 - E. Mengambil jalan pemulihan Tuhan itu tidaklah murah; jalan ini mahal dan memerlukan konsekrasi yang mahal.
 - F. Kita di sini bukanlah untuk satu pergerakan melainkan untuk pemulihan Tuhan, dan pemulihan hanya bisa dilaksanakan oleh konsekrasi yang spesifik dan luar biasa di ruang atas.
 - G. Keseratus dua puluh orang yang berada di ruang atas itu semuanya menjadi satu kurban bakaran; mereka dibakar bagi Tuhan di dalam roh, dan mereka membakar orang lain dengan api ilahi dari hayat ilahi—Luk. 12:49-50; Kis. 2:3-4; Rm. 12:11.
 - H. Ketika Tuhan Yesus ada di bumi, kumpulan orang banyak mengikuti Dia, tetapi mereka tidak memberikan apapun bagi pergerakan-Nya; pergerakan-Nya adalah dengan orang-orang yang di ruang atas, dengan orang-orang yang matanya telah terbuka dan yang hatinya telah dijamah—Kis. 17:6b.
 - I. Hanya sejumlah kecil oranglah yang akan mengalihkan dunia dan mengubah zaman; jika kita mau berada di ruang atas, kita perlu berdoa secara spesifik dan berkata, “Tuhan, aku rela berada di ruang atas bagi pemulihan kesaksian-Mu.”

Kutipan dari Ministri:

INJIL PENUH MENURUT VISI SURGAWI

Dalam berita pelatihan orang muda ini kita semua harus melihat visi surgawi. Kita perlu visi unik Allah. Dalam Kisah Para Rasul 26:19 Paulus berkata, "*Ya raja Agripa, aku tidak pernah tidak taat kepada visi surgawi*" (Tl.) Seperti yang akan kita lihat, latar belakang visi surgawi ini adalah agama Yahudi.

WAHYU KRISTUS DAN GEREJA

Latar belakang ini disajikan dalam Matius 16, di sana kita memiliki wahyu Kristus dan gereja. Tuhan Yesus tidak datang kepada penyembah berhala, dunia Kafir. Dia datang kepada umat Allah, orang-orang yang memiliki Kitab Suci, yang menyembah di bait Allah, dan yang mempersembahkan kurban persembahan menurut peraturan ilahi Allah. Orang-orang ini sangat alkitabiah. Tak satu pun dari para pengikut pertama Tuhan Yesus adalah orang bukan Yahudi. Mereka semua adalah orang-orang beragama yang memiliki latar belakang dalam Kitab Suci, dalam menyembah Allah, dalam hukum

Allah, dan dalam pengetahuan umum Allah. Tiba-tiba, Tuhan Yesus muncul dan memanggil beberapa dari mereka, dan mereka mengikuti-Nya. Suatu hari, Tuhan membawa murid-murid-Nya "di daerah Kaisarea Filipi" (Mat. 16:13), jauh dari bait suci dan kota suci, ke perbatasan tanah suci. Setelah membawa mereka di sana, dia mengajukan pertanyaan kepada mereka: "*Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?*" (Mat. 16:13). Setelah para murid memberikan beberapa jawaban, Tuhan berkata, "*Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?*" (Mat. 16:15). Mengapa Tuhan menanyai mereka dengan pertanyaan ini "di daerah Kaisarea Filipi"? Fakta bahwa Tuhan membawa murid-murid-Nya ke sana sangat berarti dan menunjukkan bahwa Dia mutlak berbeda dari agama yang khas. Tuhan Yesus adalah Kristus yang hidup, Putra yang hidup dari Allah yang hidup. Dia bukan bagian dari agama mati, Dia sama sekali berbeda dari agama dan berdiri di luar itu. Wahyu Kristus sebagai Anak Allah yang hidup tidak diberikan di dalam ruang lingkup, alam agama Yahudi. Tuhan membawa murid-murid dari segala sesuatu yang "suci"—jauh dari tanah suci, kota suci, dan Bait Suci. Tuhan kelihatannya mengatakan, "Engkau mungkin berpikir bahwa semua hal ini adalah kudus. Namun, Aku akan meninggalkan mereka semua. Mereka yang ingin mengikuti Aku harus meninggalkan latar belakang agama."

Dengan latar belakang ini, Petrus menjawab pertanyaan Tuhan dengan mengatakan, "*Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup*" (Mat. 16:16). Perkataan ini bukan ajaran atau tradisi. Itulah wahyu langsung dari Bapa surgawi. Itu tidak berasal dari agama Yahudi, Bait Suci, atau kota suci, tetapi sesuatu yang segar dan baru. Itu tidak berasal dengan pemikiran manusia atau konsep agama, melainkan datang langsung dari Allah yang hidup. Setelah Petrus mengatakan perkataan ini, Tuhan berkata, "*Aku pun berkata kepadamu, Engkau adalah batu dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan gereja-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya*" (Mat. 16:18 Tl.). Di sini kita melihat Kristus, Anak Allah yang hidup, dan gereja dibangun di atas Dia sebagai batu karang. Karena itu, dalam pasal ini kita memiliki Kristus dan gereja. Meskipun indah untuk melihat Kristus, hal ini tidak memadai. Kita juga harus melihat gereja. Kristus adalah batu karang satu-satunya, tetapi gereja adalah bangunan.

Ayat 18 mengatakan bahwa alam maut tidak akan menguasai gereja, dan di dalam ayat 19 Tuhan berkata, "*Dan Aku akan memberikan kepadamu kunci-kunci kerajaan surga*" (Tl.). Di sini kita melihat alam maut di sisi negatif dan kerajaan surga di sisi positif. Kristus dan gereja akan membawa Kerajaan Allah dan akan mencampakkan dan mengalahkan pintu Alam Maut, kuasa Iblis. Inilah visi surgawi tentang Kristus dan gereja. Visi Kristus dan gereja yang akan mendatangkan Kerajaan Allah dan mengalahkan kerajaan Iblis ini diberikan di luar agama. Ini bukan soal budaya, etika, atau moralitas. Sebaliknya, itu adalah Kristus, Anak Allah yang hidup, dengan gereja untuk mendatangkan kerajaan surga dan menundukkan pintu Alam Maut. Kita semua harus melihat ini.

PENAMPAKKAN TUHAN MENJADIKAN SAULUS SEORANG SAKSI

Kisah Para Rasul 26 juga diatur dengan latar belakang agama Yahudi. Di dalam ayat 17 Tuhan berkata bahwa dia akan mengutus Saulus dari orang-orang kepadanya Dia akan mengutusnyanya. Kata "orang" di dalam ayat ini tidak mengacu pada umat manusia, tetapi kepada orang-orang Yahudi, orang-orang beragama. Dalam agama Yahudi ada seorang pemuda bernama Saulus yang memiliki tekad yang kuat dan yang setia kepada agama tradisional. Dia sangat bergairah untuk agama dan tradisi leluhurnya. Sementara dia sedang dalam perjalanan untuk merusak gereja, melakukan yang terbaik untuk

menganiayanya, Tuhan Yesus menampakkan diri kepadanya dan merebahkannya ke tanah. Saul bertanya, "*Siapakah Engkau, Tuhan? Dan dia berkata, Akulah Yesus, yang kauaniaya itu!*" (Kis. 26:15). Latar belakang di sini bukanlah penyembahan berhala tetapi agama yang khas. Saulus bergairah untuk Allah menurut agama tradisional, tetapi dia menganiaya gereja Kristus dan menentang ekonomi Allah. Meskipun dia begitu gigih membela Allah, dia tidak menyadari bahwa dia adalah bagian dari penyimpangan terbesar dari garis sentral wahyu Allah.

Setelah Saul rebah, Tuhan memanggilnya, katanya: "*Bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kulihat dari Aku dan tentang apa yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti*" (Kis. 26:16). Seringkali Tuhan merebahkan kita dan kemudian memberi tahu kita untuk bangkit. Pada saat ini Tuhan mungkin berkata, "Jangan rebahan di sana—bangun. Jika engkau bangun, Aku akan menjadikan engkau seorang pelayan dan saksi, bukan agamawan. Aku akan menjadikan engkau saksi dari apa yang engkau lihat." Tuhan kelihatannya memberi tahu Saul, "engkau telah melihat Aku berbicara kepadamu dari surga. Sekarang pergi dan bersaksi kepada orang-orang ini. Bersaksi kepada para imam, tua-tua, dan ahli-ahli Taurat. Sebelumnya, engkau mengatakan bahwa Aku dibunuh dan dikubur, tetapi sekarang engkau harus menyaksikan fakta bahwa Aku telah dibangkitkan dan sekarang tinggal di surga."

Di dalam ayat 16 Tuhan mengatakan kepada Saulus bahwa dia akan menjadi saksi baik hal yang telah dia lihat maupun dari hal-hal di mana Tuhan akan perlihatkan kepadanya. Tuhan berkata bahwa dia akan mengungkapkan hal-hal lain kepada Saulus, bukan secara mengajar, tetapi dengan sarana penampakkan-Nya. Dalam penampakkan Tuhan apa pun kepada Saulus, Saulus menyaksikan itu kepada orang-orang. Ini bukan ajaran, doktrin, atau agama, melainkan mutlak wahyu Yesus. Semua yang rasul Paulus kemudian layankan adalah sesuatu yang Tuhan telah perlihatkan kepadanya. Dia tidak diajar oleh Tuhan, melainkan, dia memiliki wahyu yang datang dari penampakkan Tuhan. Setelah pengalamannya dalam perjalanan ke Damsyik, Saulus bisa mengatakan, "Aku telah melihat Yesus yang hidup di surga. Aku akan pergi memberi tahu orang-orang tentang apa yang telah aku lihat. Penglihatanku berasal dari penampakkan Tuhan yang hidup ini. Dia memerintahkanku untuk melayankan hal-hal ini di mana Dia telah melayankan kepadaku, dan Dia bahkan berjanji untuk menampakkan kepadaku lagi dan lagi. Setiap kali dia tampak, aku melihat sesuatu. Lalu aku pergi keluar dan bersaksi kepada orang-orang tentang apa yang telah kulihat." Menjadi saksi bukan perkara pengajaran dan pengetahuan, tetapi penampakkan dan visi. Hal-hal yang di dalamnya Tuhan menampakkan diri kepada kita adalah hal-hal yang harus kita layankan kepada orang lain.

PERINTAH TUHAN

Dalam Kisah Para Rasul 26:18 Tuhan memerintahkan Saulus, "*Untuk membuka mata mereka bahwa mereka dapat berpaling dari kegelapan kepada terang, dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka menerima pengampunan dosa, dan berbagian di antara mereka yang dikuduskan oleh iman yang ada di dalam aku*" (Tl.). Inilah pekerjaan yang Anda kaum muda harus lakukan hari ini. Jangan memberitakan Injil tradisional kekristenan. Sebaliknya, membuka mata generasi ini supaya mereka dapat berpaling dari kegelapan kepada terang. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah membantu orang lain untuk melihat. Untuk melakukan hal ini, kita sendiri harus memiliki visi dan melihat hal-hal surgawi. Kita harus melihat hal-hal mengenai Kristus,

bukan dengan ajaran, tetapi dengan memiliki Kristus menampak diri kepada kita. Setelah Anda melihat visi, Anda perlu mengontak orang, katakan kepada mereka bahwa Yesus telah menampakkan diri kepada Anda dan bahwa Anda telah melihat Dia. Jangan memberitakan Injil rendahan, tradisional. Banyak orang yang telah menerima Injil yang miskin ini masih buta dan dalam kegelapan. Jangan mengajarkan orang agama—membuka mata mereka supaya mereka dapat berpaling dari kegelapan dan Iblis kepada terang dan Tuhan. Dengan berpaling secara ini, mereka akan dibebaskan dari kuat kuasa jahat kegelapan, yang merupakan kuasa Iblis, kepada Allah. Akibatnya, mereka akan menerima pengampunan dosa dan berbagian dengan mereka yang dikuduskan. Semua orang yang diselamatkan dan diampuni adalah orang-orang kudus, dan semua orang kudus memiliki bagian (Kol 1:12). Menurut Kolose, bagian orang kudus hanyalah Kristus sendiri. Kristus telah diberikan kepada kita, dan kita semua mengambil bagian dalam Dia. Apakah bagian kita? Hal ini bukan surga maupun bumi tetapi Kristus. Dengan demikian, Kristus adalah bagian umum dari semua orang kudus. Orang-orang Kafir tidak memiliki porsi yang positif. Bagian mereka—lautan api—negatif. Bagian kita—Kristus—akan rampung dalam Yerusalem Baru. Mereka yang berpaling dari Iblis kepada Allah tidak akan memiliki porsi individual tetapi secara korporat dan secara kolektif dengan semua orang kudus. Ini berarti bahwa mereka akan memiliki bagian dengan mereka yang adalah anggota-anggota hidup gereja. Kita tidak bisa memiliki bagian seperti ini saja, kita hanya dapat memilikinya di antara orang-orang kudus, di antara mereka yang dikuduskan oleh iman.

INJIL PENUH

Dalam Kisah Para Rasul 26:18 Injil penuh disajikan. Injil yang lengkap, sempurna, menyeluruh yang ditemukan di sini: untuk membuka mata orang dan memalingkan mereka dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka menerima pengampunan dosa, dikuduskan oleh iman, dan menikmati bagian umum orang-orang kudus untuk memiliki hidup gereja. Dalam satu ayat ini ada tujuh butir: (1) untuk membuka mata orang-orang, (2) untuk memalingkan mereka dari kegelapan kepada terang, (3) untuk memalingkan dari kuasa Iblis kepada Allah, (4) untuk membantu mereka menerima pengampunan dosa, (5) untuk membantu mereka dikuduskan oleh iman, (6) supaya mereka dapat memiliki bagian umum di antara orang-orang kudus, dan (7) berada dalam hidup gereja. Apakah Anda pernah mendengar Injil seperti itu? Inilah Injil yang orang-orang muda harus beritakan kepada generasi ini. Jangan memberitakan Injil yang miskin tentang masuk surga—memberitakan Injil yang dipertinggi yang diwahyukan dalam Kisah Para Rasul 26:18.

PERLU BERDOA

Hal ini sangat mudah untuk menunjukkan ketujuh aspek Injil yang ditemukan di dalam ayat ini. Namun, sekarang Anda perlu pergi kepada Tuhan dan berdoa, katakan, "Tuhan, bukalah mataku. Aku tidak memerlukan pengetahuan. Tuhan, aku perlu mataku dibuka. Tuhan, palingkanku dari sesuatu yang gelap. Aku tidak ingin tetap dalam kegelapan. Tuhan, palingkan aku dari kegelapan kepada terang." Inilah realitas rohani. Ketika kita berada di dalamnya, orang akan menyadari itu ketika kita mengontak mereka. Anda juga perlu berdoa, "Tuhan, palingkan aku dari kuasa, kekuasaan, Iblis kepada diri-Mu sendiri. Aku harus menjadi orang yang mutlak di dalam Allah. Allah adalah ruang lingkupku, alamku, kerajaanku. Aku harus berada di dalam Allah." Jika

Anda berdoa seperti ini, Anda akan menjadi orang lain. Saya dapat meyakinkan Anda bahwa Anda akan berbeda. Jika perlu, bahkan berpuasa dan berdoa tentang hal ini, dengan mengatakan, "Tuhan, aku ingin memiliki mata yang terbuka seperti mereka belum pernah dibuka sebelumnya. Aku tidak ingin menjadi buram. Aku ingin memiliki mata seperti keempat makhluk dalam Kitab Wahyu." Makhluk-makhluk hidup memiliki mata di mana-mana, di sebelah luar dan di sebelah dalam. Kita harus seperti ini. Kemudian ketika kita mengontak orang-orang, mereka akan menyadari bahwa kita sebening kristal. Kita tidak buram seperti yang lain. Orang lain mungkin baik, beretika, beragama, bermoral, dan bahkan alkitabiah, tetapi mereka buram. Ketika orang mengontak kita, mereka harus segera merasakan bahwa kita adalah sejernih kristal. Ini bukan kotbah—inilah kesaksian. Kita harus menjadi orang semacam ini.

Kita juga perlu berdoa, "Tuhan, berilah aku pengampunan penuh dan menyeluruh dari semua dosaku. Aku ingin memiliki pembasuhan dosa dari atas sampai bawah. Aku akan meninggalkan apa pun yang belum ditanggulangi. Tuhan, aku juga ingin sepenuhnya dikuduskan. Aku tidak ingin menjadi orang yang hanya diampuni tetapi juga orang yang dikuduskan. Lalu aku dapat menikmati bagianku, Kristus yang almuhit." Hari demi hari, kita menikmati Kristus sebagai bagian kita, bukan dengan cara yang individualistis, tetapi dengan menikmati Dia di antara orang-orang kudus. Siapa dan di mana orang-orang kudus? Mereka adalah orang-orang yang dikuduskan dalam gereja. Orang-orang kudus adalah gereja. Ketika kita masuk ke dalam gereja, kita ditemukan di antara orang-orang kudus. Oh, bagaimana kita harus berdoa atas tujuh perkara ini! Berdoalah dengan ngotot kepada Tuhan, katakan, "Tuhan, aku ingin mengalami Injil yang Engkau wahyukan kepada Paulus seperti disebutkan dalam Kisah Para Rasul 26:18. Aku ingin mengalami Injil yang penuh, lengkap, sempurna, dan menyeluruh ini." Injil ini tidak hanya mencakup Kerajaan Allah tetapi juga kerajaan Iblis. Ini mencakup Kristus yang kaya sebagai bagian kita dan semua orang kudus sebagai Tubuh korporat, gereja Kristus. Brtapa kita perlu mengalami Injil ini!

Jika kita mengalami seluruh Injil, kita tidak akan hanya menjadi pengkhotbah—kita akan menjadi saksi. Saya dapat menjamin Anda bahwa setiap kali Anda berdoa secara ini, Tuhan Yesus akan menampakkan diri kepada Anda, dan penampakkan-Nya akan memberi Anda visi. Kemudian Anda akan melihat hal-hal tertentu. Dalam semua berita ini kita perlu melihat visi. Saya tidak bisa memberikan apa-apa. Kita semua harus menjamah tahta kasih karunia. Apakah Tuhan masih perlu merebahkan Anda? Apakah Anda keras kepala? Tidak perlu menjadi begitu keras kepala. Sebaliknya, kita harus mengatakan, "Tuhan, aku di sini. Engkau tidak perlu merebahkanku. Tuhan, aku di sini menjamah takhta kasih karunia-Mu. Bukalah mataku dan palingkanku secara menyeluruh dari segala kegelapan kepada terang. Palingkan aku dari kekuasaan Iblis kepada Allah dan berilah aku pengampunan yang menyeluruh dari semua dosaku. Ya Tuhan, kuduskanku supaya aku dapat menikmati Engkau sebagai bagianku di antara orang-orang kudus dalam gereja-gereja lokal."

LATAR BELAKANG AGAMA PAULUS DAN PENAMPAKAN TUHAN

Dalam Galatia 1:11-16 kita juga melihat latar belakang agama dari wahyu Kristus dalam pengalaman Paulus. Dalam Galatia 1:13 dan 14 Paulus mengatakan bahwa dia menganiaya gereja Allah dan keuntungan dalam Yudaisme, menjadi sangat bergairah dari tradisi nenek moyangnya. Di dalam ayat-ayat ini Paulus kelihatannya mengatakan, "Engkau tahu perilakuku. Aku sangat bergairah dalam agama nenek moyangku, melebihi banyak orang sebayaku. Sejauh agama diperhatikan, akulah yang terbaik. Aku

bahkan menganiaya gereja, melakukan yang terbaik untuk membuatnya sia-sia dan menentang ekonomi Allah. Namun, satu hari, Allah yang memisahkan aku sejak rahim ibuku berkenan mewahyukan Anak-Nya di dalam aku." Kita semua perlu wahyu ini, visi ini.

Saya prihatin kepada Anda sekalian karena situasi kita hari ini adalah persis seperti di zaman dulu. Kita semua telah dipengaruhi oleh latar belakang agama Kristen. Saya takut bahwa ketika Anda melakukan pekerjaan di antara orang-orang muda, Anda mungkin melaksanakannya secara agama. Bila Anda berkhotbah, Anda dapat memberitakan Injil tradisional kekristenan. Pada hari ini kita semua harus melihat sesuatu. Kita seharusnya tidak lagi membawa agama Kristen tradisional lama menjadi pemberitaan Injil kita. Sebaliknya, kita harus membuang hal-hal lama dan berkata, "Tuhan, tunjukkan kepadaku sesuatu dengan penampakkan kepadaku. Tuhan, Engkau menampakkan diri kepada Paulus dan dia melihat sesuatu, dan Engkau mengatakan kepadanya bahwa Engkau akan menunjukkan kepadanya lebih lagi melalui Engkau menampakkan diri kepadanya. Tuhan, tampakkan diri kepadaku supaya dalam penampakkan-Mu aku dapat melihat sesuatu dan kemudian memberi tahu orang-orang tentang apa yang kulihat." Hal ini tidak cukup hanya membaca berita ini. Anda harus berdoa kepada Tuhan. Saya dapat meyakinkan Anda bahwa jika Anda menghampiri-Nya, Dia akan terbuka. Dia berada di surga, tetapi kepada Dia yang di surga adalah sama dengan yang di bumi, karena Dia ada di mana-mana. Sementara Saulus dari Tarsus akan jalan, Tuhan Yesus, yang berada di surga, menampakkan diri kepadanya. Hari ini, Tuhan terbuka untuk kita semua. Cukup datang kepada-Nya dan berkata, "Tuhan, aku belum pernah mendengar Injil seperti itu sebelumnya. Tuhan, bukalah mataku dan palingkanku dari segala hal lain kepada diri-Mu sendiri." Saya meyakinkan Anda bahwa jika Anda berdoa secara ini, Dia akan segera menampakkan diri kepada Anda. Dalam penampakkan-Nya Anda akan melihat sesuatu. Penampakkan ini akan menjadikan Anda seorang saksi. Kemudian, setelah Anda mengontak orang muda lainnya, Anda tidak akan hanya menjadi seorang pengkhotbah, tetapi seorang saksi.

Anda akan menjadi seorang saksi yang memberi tahu orang tentang apa yang Anda lihat di hadapan Tuhan yang hidup. Ini menyenangkan Allah untuk mewahyukan Putra-Nya kepada kita supaya kita bisa memberitakan-Nya. Khotbah kita harus menjadi hasil dari apa yang telah kita lihat. Kita tidak memberitakan doktrin, kita melayani dan menyaksikan tentang apa yang telah kita lihat pada penampakkan-Nya.

KASIH KARUNIA DIBERIKAN KEPADA ORANG YANG PALING HINA

Dalam Efesus 3:8 Paulus berkata, "*Kepadaku, yang paling hina di antara segala orang kudus, telah diberikan kasih karunia ini, untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus, yang tidak terduga itu.*" Mungkin kita semua memegang konsep bahwa Rasul Paulus adalah seorang yang dipilih secara khusus. Namun, di sini dia mengatakan bahwa dia adalah yang paling hina dari semua orang kudus. Jika seorang yang paling hina dapat memiliki visi seperti itu, maka tentunya kita semua dapat memiliki hal yang sama. Jangan mengatakan, "Saya bukan seorang rasul, khususnya bukan Rasul Paulus. Jadi, saya tidak pernah bisa melihat sebanyak yang dia lakukan." Paulus berkata bahwa dia paling hina dari kita semua. Alasan Paulus mengatakan ini adalah bahwa dia menentang ekonomi Allah. Dalam pemahaman Paulus, orang yang menentang adalah orang yang terkecil dan paling hina. Karena dia adalah yang paling menentang, dia menjadi paling hina. Petrus, Yohanes, Andreas, dan Matius ada bersama Tuhan Yesus, tetapi Paulus jauh. Tidak ada orang lain yang menentang

Kristus dan gereja sebanyak Paulus. Karena itu, orang ini yang terjauh dan paling menentang menjadi yang paling kecil dan hina. Dalam Efesus 3 Paulus kelihatannya mengatakan, "Saudara-saudara di Efesus, kalian tidak menyadari bahwa aku pernah jauh, sangat jauh? Tak satu pun dari kalian sejauh dari Kristus seperti aku. Karena aku adalah yang terjauh, aku yang paling hina dari semua orang kudus."

Siapa pun yang lebih dekat kepada Kristus dibandingkan Paulus lebih besar dari dia. Karena kita semua dekat dengan Kristus, kita lebih dari memenuhi syarat untuk menerima visi dan mendapatkan wahyu. Jika orang yang terjauh dari Kristus dapat menerima wahyu dari Yesus Kristus, maka mengapa kita tidak bisa menerimanya juga? Kita harus terdorong oleh ini. Jangan kecewa. Saya kenal dengan kelicikan musuh. Ketika saya masih muda, saya memaafkan diri mengatakan bahwa ayat-ayat dalam Efesus 3 adalah indah, tetapi mereka hanya untuk Rasul Paulus, bukan untuk saya. Karena saya tidak mempedulikan ayat-ayat ini, saya merindukan kasih karunia. Namun, suatu hari saya bangun dan melihat Efesus 3:8 dan saya percaya itu. Aku melompat, berteriak, "Haleluya! Saya lebih besar dari Paul. Kepada orang yang hina dari saya diberikan kasih karunia. Jika dia bisa menerima kasih karunia ini, maka mengapa saya tidak bisa? Saya lebih bersyarat dari dia." Saya bisa bersaksi bahwa sejak hari itu visi selalu bersama saya. Jika kita mau melihat ini, kita semua akan seperti Rasul Paulus. Saya tidak mengatakan bahwa Anda harus berani menyatakan kerasulan Anda. Tidak, apa yang saya maksud adalah bahwa sejauh kualifikasi berjalan, kita semua lebih besar dari Paulus. Jadi, kita harus berdoa, "Tuhan, apakah aku mengerti atau tidak, Efesus 3:8 mengatakan bahwa Paulus adalah hina dibanding aku. Jika kasih karunia yang diberikan kepadanya, maka, Tuhan, Engkau juga harus memberikan kasih karunia ini kepadaku. Berdiri pada Efesus 3:8, saya menyatakan kasih karunia."

Kita perlu kasih karunia ini untuk melihat dan menikmati semua kekayaan Kristus. Kita harus menghampiri Tuhan, sumber visi surgawi, dan melihat sesuatu. Tidak ada jalan lain kecuali berdoa. Jika Anda berdoa, Anda akan berbeda dan Tuhan akan memiliki jalan. Banyak mata akan terbuka dan banyak orang muda akan berpaling dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah dan akan menikmati pengampunan, pengudusan, dan bagian umum di antara semua orang kudus dalam hidup gereja yang tepat. Efesus 3 menunjukkan bahwa kekayaan Kristus adalah untuk menghasilkan gereja. Karena itu, dalam bagian dari Firman kita miliki Kristus dengan segenap kekayaan-Nya dan gereja sebagai alat Allah mempermalukan musuh-Nya, pemerintah dan penguasa, dan melaluinya Allah akan dikenal melalui pelbagai ragam hikmat ekonomi-Nya. Doa-baca semua ayat yang disebutkan dalam berita ini secara serius, berbobot. Katakanlah, "Tuhan, aku sungguh-sungguh berurusan dengan-Mu. Engkau telah memberikan kasih karunia kepada orang yang hina dariku, dan sekarang Engkau harus memberikan kasih karunia kepadaku. Tuhan, aku sungguh-sungguh. Tuhan, menyebabkan kita semua mengalami kekayaan Kristus yang tak terbatas dan memiliki hidup gereja yang datang dari kenikmatan ini." Jika Anda berdoa seperti ini, sesuatu akan terjadi. Tuhan adalah riil, hidup, hadir, praktis, dan tersedia. Jika Anda sungguh-sungguh berbisnis dengan-Nya, Dia akan sungguh-sungguh berurusan dengan Anda. Saya tahu apa yang saya katakan.

Jangan mengikuti tren kekristenan hari ini. Sebaliknya, lupakan saja. Kita memiliki yang baru, tren surgawi. Dalam Kitab Wahyu kita memiliki tujuh gereja lokal. Jika Anda mau mendoabacakan semua ayat ini dan hidup di dalamnya dan bersaksi menurutnya, hasilnya akan menjadi gereja-gereja lokal. Dalam gereja-gereja lokal kita memiliki hidup gereja yang praktis. Musuh, si Iblis, membenci Roh itu karena Roh itu adalah realitas Kristus. Hari ini, Kristus direalisasikan sebagai Roh itu, tetapi banyak yang berusaha

menentang ini, mengatakan bahwa itu adalah ajaran sesat yang mengajarkan bahwa Kristus adalah Roh itu. Selain itu, Iblis juga membenci gereja lokal dan menyebabkan banyak orang bangkit menentang itu. Kebanyakan orang Kristen hanya peduli kepada gereja universal. Namun, hanya memiliki gereja universal adalah memiliki perayaan yang sia-sia. Sementara kebanyakan orang Kristen peduli kepada gereja universal, mereka bersikeras mengabadikan denominasi dan kelompok bebas. Karena ini, tidak ada gereja lokal. Sebaliknya, ada perayaan sia-sia dari apa yang disebut gereja universal dan semua denominasi dan kelompok bebas. Dimanakah gereja? Ini hanya dapat ada ketika orang-orang kudus menyadari bahwa semua orang Kristen di satu kota tertentu harus menjadi satu. Ini adalah gereja lokal.

Apakah Anda orang-orang muda yang membara hari ini? Jika Anda demikian, maka saya menantang Anda untuk berdoa dengan semua ayat ini. Jika Anda berdoa, sesuatu akan keluar, dan Anda akan melihat visi Injil penuh dan menjadi saksi dari apa yang Anda lihat dari Tuhan untuk generasi muda hari ini. Anda semua harus mempersekutukan berita ini dan berdoa tentang hal itu baik secara individu maupun korporat sampai Anda ditransfusikan oleh Tuhan dengan visi surgawi yang demikian dan terbeban bagi pergerakan Tuhan di kalangan generasi muda hari ini untuk membawa beberapa dari mereka ke dalam kesaksian Tuhan. (*The Collected Works of Witness Lee, 1975–1976*, vol. 3, “Young People’s Training,” hal. 307-316)